

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DALAM  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN  
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI2 KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**NUR UTARI**  
NIM 09203244022

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Juni 2013

Pembimbing

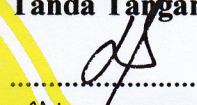



Drs. Sudarmaji, M.Pd.  
NIP 19621007 198803 1 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juli 2013 dan telah dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Ketua Penguji		Juli 2013
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Sekretaris Penguji		16 Juli 2013
Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd.	Penguji Utama		15 Juli 2013
Drs. Sudarmaji, MP.d.	Anggota Penguji		16 Juli 2013

Yogyakarta, Juli 2013

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Nur Utari**  
NIM : 09203244022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Juni 2013

Mahasiswa



Nur Utari

NIM 09203244022



## MOTTO

- Bila tugas anda memastikan “Dia” menjadi pribadi yang berjaya, pastikan bahwa Anda tidak pernah letih belajar dan bekerja untuk kebbaikannya. “Dia” adalah Anda. (Mario Teguh)
- Mampulah untuk meninggalkan apa-ada-nya kita sekarang untuk menjadi apa-bisa-nya kita nanti. (Mario Teguh)
- Anda tidak boleh bernegosiasi dengan impian anda. Bernegosiasilah dengan apa yang harus anda lakukan untuk mencapainya. (Mario Teguh)
- Semua teori membosankan, tetapi buah kehidupan yang nyata selalu lestari.  
(Johann Wolfgang von Goethe, 1808)
- Tak seorang pun dapat membuat kita merasa rendah diri tanpa izin kita.  
(Eleanor Roosevelt, 1937)
- Jika hidup kita tidak sukses atau tidak bahagia itu adalah kesalahan kita, bukan kesalahan Tuhan yang menciptakan kita. (Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- Ibu Sutini, ibunda tercinta yang sudah mengupayakan yang terbaik untuk anak-anaknya.
- Almarhum Bapak Sumardi, yang akan selalu terkenang dan saya rindukan untuk berkumpul kembali di akhirat nanti.
- Didik Nugroho, adik yang selalu saya banggakan. Tetap berusaha menjadi yang terbaik.
- Seluruh teman-teman kelas G PB Jerman non regular 2009 (Dita, Intan, Si Por, Molu, Bias, Teteh, Abang, Ntet, Tante Eva, Ervin, Oca, Siska, Anyun, Emak, Kekong) semua yang telah kita lalui bersama tak akan bisa tergantikan oleh apapun juga.
- Teman-teman seperjuangan dalam penelitian (Lia, Inas, Dedet, Munti, Farid) yang telah membantu kelancaran pengerjaan skripsi saya.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan kasih sayangNya yang tiada henti sehingga sebuah karya sederhana ini dapat terselesaikan, untuk memenuhi sebagian prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan masukan, nasihat, arahan serta motivasi sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan 1 FBS UNY.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY.
4. Ibu Dra. Wening Sahayu, M.Pd., Dosen penasehat akademikyang senantiasa selalu menasehati, membimbing dengan penuh rasa kasih sayang.
5. Bapak Drs. Sudarmaji, M.Pd., Dosen pembimbing TASyang telah memberikan ilmu, nasehat dan bimbingannya demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sudarmaji, M.Pd., Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd., Ibu Dra. Retno Endah SM, M.Pd. dan Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Dosen anggota penelitian payung atas semua ilmu dan semua bentuk bantuan yang telah diberikan.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Jerman UNY atas ilmu yang telah diberikan.

8. Bapak Drs. Kawit Sudiyono, M.Pd., Kepala SMA Negeri 2 Klaten atas kerjasama yang telah diberikan izin penelitian.
9. Bapak Drs. Sumardi, Guru Bahasa Jerman yang telah memberikan pengarahan, nasihat serta bimbingannya selama penelitian.
10. Semua peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten yang telah membantu kelancaran proses penelitian.
11. Keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung selama mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman kelas G Non Reguler 2009 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.
13. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya sederhana ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan guna menjadi bahan pertimbangan untuk berbenah diri.

Yogyakarta, 10 Juli 2013

Mahasiswa



Nur Utari

NIM 09203244022



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<i>KURZFASSUNG</i> .....	xviii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II    KAJIAN TEORI .....	7

A. Deskripsi Teoretik .....	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing .....	7
2. Hakikat Metode Pembelajaran .....	11
3. Hakikat <i>Cooperative Learning</i> .....	15
4. Hakikat <i>Cooperative Learning Tipe Student Team         Achievement Division (STAD)</i> .....	22
5. Hakikat Keterampilan Berbicara .....	27
6. Penilaian Keterampilan Berbicara .....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Pikir .....	35
D. Hipotesis Penelitian .....	38
BAB III METODE PENELITIAN .....	40
A. Desain Penelitian .....	40
B. Variabel Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	42
1. Populasi .....	42
2. Sampel .....	42
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
1. Tempat Penelitian .....	43
2. Waktu Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	47
1. Uji Validitas Instrumen .....	47



a. Validitas Isi .....	47
b. Validitas Konstruk .....	48
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	48
H. Prosedur Penelitian .....	50
1. Tahap Pra Eksperimen .....	50
2. Tahap Eksperimen .....	50
3. Tahap Pasca Eksperimen .....	52
I. Teknik Analisis Data .....	53
J. Uji Persyaratan Analisis .....	54
1. Uji Normalitas Sebaran .....	54
2. Uji Homogenitas Variansi .....	55
K. Hipotesis Statistik .....	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	58
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
1. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> .....	58
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	58
b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....	61
2. Deskripsi Data <i>Post-test</i> .....	64
a. Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	64
b. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	67
B. Analisis Data .....	70
1. Uji Normalitas Sebaran .....	71
a. Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen .....	71
b. Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....	71

c. Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen ....	72
d. Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	72
2. Uji Homogenitas Variansi .....	73
a. Uji Homogenitas Varians <i>Pre-test</i> .....	73
b. Uji Homogenitas Varians <i>Post-test</i> .....	73
C. Pengujian Hipotesis Statistik .....	74
1. Hipotesis Pertama .....	74
2. Hipotesis Kedua .....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	77
E. Keterbatasan Penelitian .....	80
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Implikasi.....	81
C. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN .....	88

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbedaan antara Pembelajaran Kooperatif dengan Belajar Kelompok secara Tradisional.....	18
Tabel 2 : Perbandingan antara Empat Pendekatan dengan <i>Cooperative Learning</i> .....	22
Tabel 3 : Pembobotan Penilaian Wawancara.....	32
Tabel 4 : Kriteria Tes Kemampuan Berbicara menurut Diensel dan Reimann.....	32
Tabel 5 : <i>Control Group Pre-test Post-test Design</i> .....	40
Tabel 6 : Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	46
Tabel 7 : Langkah-langkah Pemberian Perlakuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 9 : Hasil Kategori Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	62
Tabel 11 : Hasil Kategori Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	64
Table 12 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	65
Tabel 13 : Hasil Kategori Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	68



Tabel 15	: Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	70
Tabel 16	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	71
Tabel 17	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	72
Tabel 18	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	72
Tabel 19	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	73
Tabel 20	: Hasil Uji Varians <i>Pre-test</i> .....	73
Tabel 21	: Hasil Uji Varians <i>Post-test</i> .....	74
Tabel 22	: Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	75
Tabel 23	: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Hubungan antara Variabel Penelitian .....	41
Gambar 2	: Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen .....	60
Gambar 3	: Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol .....	63
Gambar 4	: Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen .....	66
Gambar 5	: Histogram Distribusi <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

### Lampiran 1

1. Instrumen Penelitian .....	89
2. Kunci Jawaban .....	90
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Materi Perlakuan .....	91
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol dan Materi Perlakuan ....	135

### Lampiran 2

1. Rangkuman Data Penelitian .....	181
2. Data Kategorisasi .....	182
3. Perhitungan Kelas Interval .....	183
4. Rumus Perhitungan Kategorisasi .....	187

### Lampiran 3

1. Hasil Uji Kategorisasi .....	190
2. Hasil Uji Deskriptif .....	191
3. Hasil Uji Normalitas .....	191
4. Hasil Uji Homogenitas .....	192
5. Hasil Uji T test ( <i>Pre-test</i> ) .....	193
6. Hasil Uji T test ( <i>Pos-test</i> ) .....	194
7. Bobot Keefektifan .....	195
8. Tabel t .....	196
9. Tabel F .....	197
10. Tabel r .....	198

### Lampiran 4

1. Surat Izin Penelitian .....	200
2. Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i> .....	203
3. Dokumentasi Penelitian .....	205

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* DALAM  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN  
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN**

**Oleh Nur Utari  
NIM 09203244022**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dan yang diajar menggunakan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *STAD* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten.

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experiment*, yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu metode *cooperative learning* tipe *STAD* sebagai variabel bebas dan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten yang berjumlah 157. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*. Kelas XI IPA OSN yang terdiri dari 21 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 yang terdiri dari 29 peserta didik sebagai kelas kontrol. Data dalam penelitian diperoleh dari skor keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan reliabilitas yang digunakan yaitu *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 2,492 > t_{tabel} 2,021$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 0,05. Nilai rata-rata *pos-test* kelompok eksperimen sebesar 8,6905 sedangkan nilai rata-rata *pos-test* kelompok kontrol sebesar 7,9138. Bobot keefektifan sebesar 10,7 %. Dengan demikian dapat disimpulkan (1) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dan yang diajar menggunakan metode konvensional, (2) penggunaan metode *cooperative learning* tipe *STAD* pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.

**DIE EFFEKTIVITÄT DER VERWENDUNG DER METHODE  
COOPERATIVE LEARNING STAD FÜR DEN MÜNDLICHEN AUSDRUCK  
IM DEUTSCHUNTERRICHT DER LERNENDEN DER ELFTEN KLASSE  
AN DER SMA N 2 KLATEN**

**Von Nur Utari  
NIM 09203244022**

**KURZFASSUNG**

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) den Unterschied zwischen der Methode *Cooperative Learning STAD* und der konventionelle Methode für den mündlichen Ausdruck im Deutschsprechfertigkeit der Lernenden der elften Klasse an der SMA N 2 Klaten, (2) die Effektivität der Methode *Cooperative Learning STAD* im Deutschsprechfertigkeit der Lernenden der Elften Klasse an der SMA N 2 Klaten zu wissen.

Die Untersuchung ist ein *Quasiexperiment*, das aus zwei Variabeln besteht, nämlich die Methode *Cooperative Learning STAD* als freie Variabel und das Niveau im mündlichen Ausdruck als gebundene Variabel. Die zu Untersuchenden in dieser Untersuchung sind 157 Lernenden der elften Klasse an der SMA 2 Klaten. Die Versuchsgruppen wurden durch das *Simple random sampling* gewonnen. Klasse *XI IPA OSN* besteht aus 21 Lernenden als Eksperimentgruppe und Klasse *IPS 3* und *IPS 4* besteht aus 29 Lernende als Kontrollgruppe. Die Daten wurden mithilfe eines Test (*Pre- und Post-test*) gewonnen. Die Validität wurde durch Inhalts- und Konstruktvalidität gewährleistet. Die Reliabilität ist durch das *Alpha Croon Brach* gegeben. Die Dateanalyse wurde den mit t-Test errechnet.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass  $t_{\text{Wert}}$  höher als  $t_{\text{Tabelle}}$  ( $t_{\text{Wert}} 2,492 > t_{\text{Tabelle}} 2,021$ ) ist mit Signifikanz  $\alpha = 0,05$  und  $df = 48$ . Der Notendurchschnitt des Posttest der Experimenklasse ist 8,6905 höher als der Notendurchschnitt des Posttest in der Kontrollklasse 7,9138. Die Effektivität ist 10,7%. Schlußfolgerung: 1) Ein festellbarer Unterschied des Niveaus im mündlichen Ausdruck zwischen den Methoden *Cooperative Learning STAD* der Lernende von der Elften Klasse an der SMA N 2 Klaten. 2) Die Verwendung der Methode *Cooperative Learning STAD* ist effektiver als die konventionelle Methode im für das Niveau des mündlichen Ausdrucks der Lernenden der elften Klasse an der SMA N 2 Klaten.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa asing merupakan salah satu muatan lokal yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahasa asing yang menjadi program pilihan antara lain; bahasa Jerman, bahasa Prancis, bahasa Mandarin dan bahasa Jepang. Bahasa Jerman adalah bahasa internasional kedua yang digunakan sebagian besar penduduk Eropa setelah bahasa Inggris. Oleh karena itu penguasaan bahasa Jerman di sekolah menjadi sangat penting. Dalam mempelajari sebuah bahasa diperlukan empat komponen dasar yang saling terkait antara lain; menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Komponen-komponen tersebut yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru bahasa Jerman dan pengamatan selama kegiatan KKN-PPL peserta didik kelas XI yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Klaten diperoleh beberapa faktor yang diduga menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran bahasa asing yang baru didapatkan peserta didik kelas X di SMA 2 Klaten. Peserta didik banyak melakukan kesalahan pada pengucapan vokal dan konsonan bahasa Jerman, sebagai contoh ö, ä, ü dan ß, hal ini dikarenakan peserta didik tidak menjumpai vokal atau konsonan dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu peserta didik.

Rendahnya minat dan motivasi yang dimiliki peserta didik dalam mengungkapkan pendapat secara lisan dalam pembelajaran bahasa Jerman karena peserta didik merasa malu atau merasa tidak bisa. Peserta didik cenderung pasif apabila guru menyuruh mereka untuk mengemukakan pendapat mereka secara lisan. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk lisan, hal ini diduga karena kurangnya praktik berbicara dalam proses pembelajaran. Perlu diketahui bahwa hakikat berbahasa itu sendiri adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain.

Guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Sumber belajar peserta didik bertumpu pada guru dan kamus. Penggunaan buku paket (*Kontakte Deutsch*) sebagai bahan ajar jarang sekali digunakan dalam proses pembelajaran mengingat jumlah buku yang tidak mencukupi dengan jumlah peserta didik. Penggunaan metode konvensional dalam proses pembelajaran yaitu, guru hanya menerangkan di papan tulis kemudian peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang telah dijelaskan oleh guru. Peserta didik mengerti tentang konsep materi pembelajaran yang diajarkan tapi dalam praktik berbicara masih belum maksimal. Pembelajaran yang monoton membuat peserta didik merasa jenuh untuk belajar bahasa Jerman. Dalam pembelajaran guru memberikan penugasan yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dikumpulkan sebagai nilai tugas.

Minimnya jam pelajaran 2x45 menit setiap minggu yang disusun oleh pihak kurikulum dirasa sangat kurang, mengingat banyaknya komponen keterampilan bahasa Jerman yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penggunaan metode yang kurang bervariasi membuat peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari bahasa Jerman. Peserta didik yang merasa tidak tertarik untuk belajar cenderung mengganggu peserta didik lain dengan mengajak ngobrol dan mengerjakan kegiatan lain. Pada akhirnya kelas menjadi tak terkendali dan menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan lebih lanjut dan informasi dari guru bahasa Jerman bahwa nilai dalam keterampilan berbicara peserta didik masih belum maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Selanjutnya peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions (STAD)* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten.

Metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* menuntut peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kooperatif yang beranggotakan 4-5 peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Metode tipe *STAD* mengutamakan kerjasama antara anggota kelompok untuk mempelajari suatu materi, hal ini berpengaruh pada upaya

proses pembelajaran, sehingga meningkatkan prestasi peserta didik melalui persaingan untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam kuis yang diberikan oleh guru.

Melalui metode ini diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Jerman. Peserta didik akan lebih berani menyampaikan pendapat secara lisan dengan cara menjawab kuis yang diberikan oleh guru. Dengan demikian keterampilan berbicara peserta didik akan meningkat. Peserta didik akan merasa bahwa belajar itu bukan suatu proses yang menjemukan dan membosankan. Belajar adalah proses yang menyenangkan dan tanpa adanya suatu paksaan. Melalui diskusi kelompok peserta didik akan lebih leluasa bertanya kepada temanya, saling bertukar pikiran apabila ada materi yang belum dimengerti. Pada akhirnya tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Minimnya minat dan motivasi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten dalam mempelajari bahasa Jerman.
2. Pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten masih menggunakan metode konvensional.
3. Minimnya jam pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten.
4. Masih kurangnya keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten.

5. Metode *cooperative learning* tipe *student team achievement divisions* (STAD) belum pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 2 Klaten.

### C. Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang muncul, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut “Keefektifan Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten”.

### D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe STAD dan yang diajar menggunakan metode konvensional?
2. Apakah metode *cooperative learning* tipe STAD lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten dibandingkan dengan metode konvensional?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.
2. Metode *cooperative learning* tipe *STAD* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten dibandingkan dengan metode konvensional.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan teoritis tentang keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau referensi bagi guru bahasa Jerman dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Jerman kepada peserta didik. Metode *cooperative learning* tipe *STAD* ini dapat digunakan sebagai variasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

Dalam bagian ini secara berurutan akan dikemukakan tentang hakikat pembelajaran bahasa asing, metode pembelajaran, metode *cooperative learning*, metode *cooperative learning* tipe *STAD*, keterampilan berbicara dan penilaian keterampilan berbicara.

#### **1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing**

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa manusia mampu mengungkapkan ide dan gagasan kepada orang lain baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Hakikat bahasa yang diungkapkan oleh Pringgawidagda (2002: 4) sebagai berikut.

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain. Sedangkan secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya.

Senada dengan Pringgawidagda, Pinker dalam Brown (2007: 6) menyatakan bahwa bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri secara spontan, tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas.



Definisi gabungan dari pengertian bahasa dalam Brown (2007: 6) sebagai berikut.

(1) Bahasa itu seperangkat sistematis. (2) Bahasa adalah seperangkat simbol manasuka. (3) Simbol-simbol itu utamanya adalah vokal, tetapi bisa juga visual. (4) Simbol mengonvensionalkan makna yang dirujuk. (5) Bahasa dipakai untuk berkomunikasi. (6) Bahasa beroperasi dalam sebuah komunitas atau budaya wicara. (7) Bahasa pada dasarnya untuk manusia, walaupun bisa jadi tak hanya terbatas untuk manusia. (8) Bahasa dikuasai oleh semua orang dalam cara yang sama; bahasa dan pembelajaran bahasa sama-sama mempunyai karakteristik universal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu simbol untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang bersifat konvensional. Konvensional yang dimaksud adalah bahwa orang lain dan masyarakat mampu mengerti dan menerima makna dari bahasa itu sendiri. Berbahasa adalah suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan oranglain. Tujuan dari berbahasa itu sendiri adalah untuk sarana mengungkapkan suatu ide atau gagasan baik dalam bentuk tulisan atau komunikasi verbal.

Brown (2007: 8) mendefinisikan pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi. Trianto (2009: 17) mengungkapkan “...pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam mencapai tujuan yang diharapkan”.

Serupa dengan yang diungkapkan oleh Trianto, Brown dalam Pringgawidagda (2002: 20) mendefinisikan pembelajaran adalah *A more specialized definition might read as follow: "Learning is a relatively permanent change in a behavioral tendency and is the result of reinforced practice"*. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Brown dalam Pringgawidagda (2002: 20) merinci karakteristik pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- (1) Mendapatkan (secara disadari).
- (2) Retensi informasi atau keterampilan
- (3) Retensi menggunakan sistem simpanan, memori, organisasi, kognitif.
- (4) Mencakup keaktifan, berfokus pada kesadaran dan reaksi terhadap peristiwa didalam maupun di luar organisme.
- (5) Relatif permanen, tetapi pembelajar dapat lupa.
- (6) Mencakup beberapa bentuk praktis mungkin penguatan secara praktis.
- (7) Mengubah perilaku.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pembelajar (subjek pembelajar) untuk mendapatkan suatu pengetahuan, keterampilan atau pengalaman. Akibat dari proses pembelajaran ini terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan merupakan hasil yang diulang-ulang.

Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan di Indonesia, mempelajari bahasa asing sudah menjadi suatu kebutuhan bagi peserta didik. Dengan menguasai bahasa asing peserta didik diharapkan mampu bersaing di era globalisasi. Bahasa asing yang diajarkan untuk Sekolah Menengah Atas tidak hanya terbatas pada bahasa Inggris melainkan juga bahasa asing lain seperti bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Jepang dan bahasa Mandarin.

Götz (1997: 311) mengungkapkan pengertian bahasa asing bahwa *Die Fremdsprache ist eine Sprache, die man zusätzlich zu seiner eigenen Sprache*

*erlernt*. Berdasarkan definisi tersebut bahasa asing adalah sebuah bahasa yang dipelajari orang sebagai bahasa tambahan atau pelengkap bahasanya sendiri. Selanjutnya Kridalaksana (2008: 25) mengemukakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dikuasai bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri.

Bahasa Jerman adalah bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas. Hal ini dikarenakan bahasa Jerman banyak digunakan oleh sebagian besar penduduk Eropa setelah bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Lantermann (2003: 16), *Deutsch ist die Muttersprache von über 100 Millionen Menschen. Etwa jedes zehnte Buch, das weltweit erscheint, ist in der deutschen Sprache geschrieben*. Pernyataan tersebut dapat diartikan, bahasa Jerman adalah bahasa ibu bagi 100 juta orang, bahkan sekitar setiap satu dari sepuluh buku yang diterbitkan di Eropa banyak ditulis menggunakan bahasa Jerman.

Ghazali (2000: 11-12) mengutarakan pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh pembelajar. Selain itu, Parera (1993: 16) menyatakan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik di samping bahasa peserta didik sendiri. Bahasa asing merupakan bahasa yang belum dikenal atau tidak dikenal oleh peserta didik pembelajar bahasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah suatu proses mempelajari suatu bahasa yang bukan

merupakan bahasa ibu peserta didik guna memperoleh keterampilan berbahasa sebagai sarana berkomunikasi yang tidak digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Jerman bertujuan agar peserta didik lebih siap untuk berkompetisi di era globalisasi, serta mampu menimba ilmu pengetahuan yang berasal dari negara maju seperti negara Jerman.

## **2. Hakikat Metode Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat menerima ilmu yang diajarkan secara maksimal. Menciptakan suasana kondusif tersebut bisa dilakukan dengan cara penggunaan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan motivasi peserta didik guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan sudah tidak asing lagi dengan istilah pendekatan, metode dan teknik yang saling terkait satu sama lainnya. Iskandarwassid, dkk (2009: 40-41) menyatakan dalam proses pembelajaran terdapat perbedaan antara pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Selanjutnya metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran. Sifat dari metode itu sendiri adalah prosedural. Teknik adalah sebuah cara khas yang operasional, yang dapat digunakan untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan, berpegang pada proses sistematis yang terdapat dalam metode. Teknik lebih bersifat tindakan nyata berupa usaha atau upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Pengertian metode menurut Götz dan Wellmann (2009: 560) adalah sebagai berikut. *“Die Methode ist die Art und Weise, wie man etwas tut, um ein Ziel zu erreichen”*. Pengertian metode adalah sebuah cara, bagaimana orang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Pringgawidagda (2002: 58) metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran. Senada dengan yang diutarakan oleh Pringgawidagda, Yamin (2007: 152) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Ismail (2008: 8) mengungkapkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya Jogiyanto (2007: 23) menambahkan bahwa secara umum metode pembelajaran dapat dibagi menjadi metode pasif dan metode aktif. Metode pasif yaitu metode pembelajaran satu arah dari pengajar kepada peserta didik. Metode aktif mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi di dalam kelas.

Dalam menggunakan atau memilih metode pembelajaran tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Ismail (2008: 17-18) menyebutkan tujuan penggunaan metode itu dalam proses pembelajaran adalah (1) memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran, (2) metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu, (3) metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin, dan (4) mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai dengan yang diinginkan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (1996: 82-84) yang menjelaskan fungsi metode yaitu (1) metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, (2) metode sebagai strategi pengajaran, dan (3) metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Agar metode-metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran lebih akurat maka harus memperhatikan beberapa prinsip sebagaimana yang dikemukakan oleh Ismail (2008: 26-29) sebagai berikut. (1) Individualitas. (2) Kebebasan. (3) Lingkungan. (4) Globalisasi. (5) Pusat-pusat minat. (6) Aktivitas. (7) Motivasi. (8) Pengajaran. (9) Korelasi dan konsentrasi.

Sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif dalam proses pembelajaran serta dapat mencapai tujuan secara maksimal, maka guru harus mempertimbangkan beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh Ismail (2008: 32-34) antara lain sebagai berikut. (1) Tujuan penggunaan metode

yang dipilih oleh guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang dirumuskan. (2) Karakteristik peserta didik. (3) Perbedaan karakteristik peserta didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. (4) Aspek-aspek perbedaan peserta didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis. (5) Kemampuan guru misalnya latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru. (6) Sifat bahan pelajaran yaitu pemilihan metode juga harus memperhatikan sifat mata pelajaran itu sendiri, seperti mudah, sedang dan sukar. (7) Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan metode. (8) Kelengkapan fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pengajaran yang dipergunakan. (9) Kelebihan dan kelemahan metode yaitu setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah langkah-langkah prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk menyajikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Selanjutnya Freeman dalam Pringgawidagda (2002: 68) mengemukakan bahwa ada delapan metode pembelajaran dalam rangka penguasaan berbahasa adalah (1) tata bahasa terjemahan, (2) langsung, (3) audiolingual, (4) guru diam, (5) suggestopedia, (6) pembelajaran bahasa masyarakat, (7) respon fisik total dan (8) komunikatif.

### 3. Hakikat *Cooperative Learning*

Seperti yang dijelaskan dalam hakikat pembelajaran, bahwa dalam proses pembelajaran interaksi sosial memiliki peranan yang penting. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Trianto (2009: 56) mengungkapkan definisi pembelajaran kooperatif adalah di dalam kelas kooperatif peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Hammoud dan Ratzki (2009: 61) mengutarakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

*Kooperatives Lernen ist eine Form der Zusammenarbeit in Lerngruppen, die verbindlich vereinbarten Regeln der Interaktion in einem vorgegebenen Zeitrahmen folgt. Ziel des Kooperativen Lernens ist die Vermittlung von fachspezifischen Lerninhalten sowie von sozialen Lernen. Kooperatives Lernen basiert auf dem Dreischritt Denken – Austauschen-Vorstellen. Wesentlich Merkmal des Kooperativen Lernens ist die Phase der Einzelarbeit (Denken), die immer vor der Austauschphase in der Gruppe erfolgen muss.*

Pembelajaran kooperatif adalah merupakan suatu bentuk dari kerjasama di kelompok belajar yang hasil dari interaksi, aturan-aturan yang disepakati bersifat mengikat dalam jangka waktu tertentu. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan subjek khusus konten pembelajaran serta pembelajaran sosial. Pembelajaran kooperatif berdasarkan tiga langkah yakni berfikir–saling bertukar–menyampaikan. Ciri-ciri hakiki dari pembelajaran kooperatif adalah fase kerja individu (berpikir), yang harus selalu dilakukan sebelum fase saling bertukar dalam kelompok.



Selanjutnya Roger, dkk dalam Huda (2011: 29) menyatakan pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

*Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structure change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of other.*

Pembelajaran kooperatif adalah merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota lainnya. Senada yang diungkapkan oleh Winteler (2004: 139) bahwa pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

*Kooperatives Lernen ist das sorgfältig strukturierten kleinen Gruppen, in denen Studierende zusammen arbeiten, um ihr eigenes Lernen und das Lernen der anderen Gruppenmitglieder zu maximieren, in dem sie einander wechselseitig unterrichten (teaching is learning twice). Die Effektivität dieser Lehrmethode ist so gut belegt wie bei keiener anderen Methode. Kooperatives Lernen führt zu höherer individueller Leistung für alle Arten von Aufgaben, auch und gerade in mathematischnaturwissenschaftlichen und ingenieurwissenschaftlichen Fächer.*

Pembelajaran kooperatif adalah struktur pembelajaran pada kelompok-kelompok kecil yang cermat. Pembelajar berkerjasama untuk memaksimalkan pembelajaran sendiri dan pembelajaran anggota kelompok lainnya. Saling adanya timbal balik dalam pembelajaran. Efektivitas dari metode pembelajaran ini terbukti bagus bila dibandingkan dengan metode lainnya. Pembelajaran kooperatif meningkatkan

prestasi individu untuk semua macam tugas juga untuk matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan teknik.

Selanjutnya Suprijono (2009: 54) mengungkapkan pengertian pembelajaran kooperatif adalah

Pembelajaran kooperatif meliputi jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru. Guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Isjoni (2010: 16) menyatakan pengertian dari *cooperative learning* sebagai berikut.

*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Hammoud dan Ratzki (2009: 7) mengutarakan beberapa faktor yang mendasari pembelajaran kooperatif sebagai berikut. (1) Interaksi sosial. (2) Tanggung jawab pribadi. (3) Saling ketergantungan positif. (4) Kompetensi sosial. (5) Refleksi dan evaluasi. Senada dengan yang disampaikan oleh Hammoud dan Ratzki, Isjoni (2010: 20) menyatakan bahwa ciri-ciri *cooperative learning* adalah

(1) setiap anggota memiliki peran, (2) terjadi hubungan interaksi langsung di antara peserta didik. (3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Winteler (2004: 138- 139) menambahkan komponen-komponen dari *cooperative learning* yaitu (1) *positive Interdependenz*, (2) *individuelle Verantwortlichkeit*, (3)

*Gruppeninteraktion*, (4) *soziale Fertigkeiten*, (5) *Gruppenprozess*. Definisi dari pengertian di atas adalah (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab individu, (3) interaksi kelompok, (4) kompetensi sosial, (5) proses kelompok.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran kooperatif memerlukan kerja sama antar peserta didik dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan dan penghargaan. Hammoud dan Wellmann (2009: 10) menguraikan perbedaan *cooperative learning* dengan belajar kelompok secara tradisional sebagai berikut.

**Tabel 1: Perbedaan antara Pembelajaran Kooperatif dengan Belajar Kelompok secara Tradisional.**

<i>Kooperatives Lernen</i>	<i>Unstrukturierte Gruppenarbeit</i>
<i>Gesteuerte Bildung heterogener Gruppen.</i>	<i>Zufällig, oft homogene Gruppen.</i>
<i>Der/Die Lehrende erläutert die Aufgabenstellung und den Ablauf der Aktivitäten durch Tafelbild oder Folie.</i>	<i>Die Lehrkraft stellt eine Aufgabe an die ganze Gruppe ohne weitere Strukturvorgaben.</i>
<i>Begin immer mit einzeler arbeit: Nachdenken über die Aufgabe, dann Austausch mit einem Gruppenmitglied Methoden (Bingo, Puzzle, Platzdeckchen als Strukturhilfen für den Dreischritt).</i>	<i>Gruppe diskutiert über die Aufgaben und sucht einen Lösungsweg.</i>
<i>Jedes Gruppenmitglied übernimmt eine Rolle und ist damit für die Arbeit in der Gruppe verantwortlich. Positive gegenseite Abhängigkeit wird herbeigeführt.</i>	<i>Meist keine Verantwortlich für die anderen in der Gruppe. Positive gegenseitige Abhängigkeit ist kein Ziel.</i>
<i>Lehrkraft gibt genaue Zeitangaben für die einzelnen Bearbeitungsphasen vor.</i>	<i>Die Zeit für die Gruppenarbeit ist nicht strukturiert, wird aber insgesamt bestimmt.</i>
<i>Zur Präsentation ruft der Lehrer nach dem Zufallspinzip ein Mitglied der Gruppe auf. Alle müssen vorbereitet sein.</i>	<i>Die Gruppe entscheidet, wer präsentiert. Oft sind das besonders gute Schüler. Die anderen können sich ausruhen.</i>
<i>Lehrer und Mitschüler geben Feedback. Die Gruppe reflektiert ihre Arbeit.</i>	<i>Feedback und Reflexion in der Gruppe eher selten.</i>
<i>Soziale Fertigkeiten werden systematisch entwickelt. Soziales Lernen und fachliches Lernen sind gleich wichtig.</i>	<i>Soziale Fertigkeit werden vorausgesetzt und meist nicht bewusst entwickelt.</i>

Berdasarkan perbedaan yang terdapat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri dari kelompok heterogen. Struktur kerja dalam pembelajaran kooperatif lebih sistematis, diawali dengan kerja individu yang dilanjutkan dengan kerja kelompok saling berdiskusi. Adanya timbal balik antara pendidik dan peserta didik dan ketergantungan positif antar peserta didik yang mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing. Serta adanya pengembangan keterampilan sosial. Pada pembelajaran kooperatif guru sendiri yang menunjuk peserta didik yang akan presentasi, hal ini membuat semua peserta didik mempersiapkan diri. Terjadinya timbal balik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterampilan sosial akan meningkat secara sistematis, dimana pembelajaran sosial dan pembelajaran bidang studi sama pentingnya.

Belajar kelompok secara tradisional terdiri dari kelompok homogen, mempunyai struktur kerja yang tidak sistematis. Proses pembelajaran diawali dengan pendidik menyajikan tugas kepada seluruh kelompok, tanpa persyaratan struktural lebih lanjut. Timbal balik antara pendidik dan peserta didik jarang dilakukan, hal ini menyebabkan tidak adanya ketergantungan positif antar peserta didik serta tidak adanya pengembangan keterampilan sosial. Pada pembelajaran kelompok secara tradisional, kelompok sendiri yang memutuskan siapa yang akan melakukan presentasi yang biasanya peserta didik yang mempunyai kemampuan baik. Timbal balik antara guru dan peserta didik jarang dilakukan. Tidak adanya peningkatan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif diharapkan mampu menjadi metode yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik apabila dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru disekolah yaitu metode ceramah. Djamarah dan Zain (1996: 109) mengungkapkan tentang metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Senada yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain, Roestiyah (2001: 136) menyatakan bahwa guru menggunakan teknik ceramah dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Teknik ceramah digunakan bila sekolah itu tidak memiliki bahan bacaan tentang masalah yang dibicarakan, sedangkan jumlah peserta didik pada umumnya banyak, sehingga sulit untuk menggunakan teknik penyajian lain kecuali ceramah untuk menjangkau jumlah peserta didik sebanyak itu.

Adapun tujuan dari *cooperative learning* yang dikemukakan oleh Suprijono (2009: 61) adalah model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Senada dengan yang diungkapkan Suprijono, Ibrahim, dkk dalam Trianto (2009: 59) menyatakan bahwa tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan utama, yaitu (1) hasil belajar akademik, (2) penerimaan terhadap keragaman, dan (3) pengembangan keterampilan sosial.

Johnson dalam Isjoni (2010: 24) mengungkapkan kelebihan dari pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

(1) Menghasilkan peningkatan kemampuan akademik peserta didik. (2) Meningkatkan kemampuan berfikir kritis. (3) Membentuk hubungan persahabatan antar peserta didik. (4) Menimba berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. (5) Belajar menggunakan sopan-santun dalam pergaulan. (6) Meningkatkan motivasi peserta didik. (7) Memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik. (8) Serta membantu peserta didik dalam menghargai pokok pikiran orang lain.

Selanjutnya Jaromelik dan Parker, dalam Isjoni (2010: 25)

mengungkapkan kelemahan dari pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

(1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu. (2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai. (3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta sering menimbulkan kegaduhan. (4) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan peserta didik yang lain menjadi pasif.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli seperti yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada sebuah kerjasama dalam sebuah tim atau kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang, dimana setiap individu berinteraksi dengan individu lainnya untuk berdiskusi memecahkan sebuah masalah. Tujuan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah untuk meningkatkan prestasi akademik, meningkatkan sikap toleransi dan kemampuan interaksi sosial. Menurut Isjoni (2010: 51) dalam *cooperative learning* terdapat beberapa variasi model yang diterapkan adalah sebagai berikut. (1) *Student Team Achievement Division (STAD)* (2) *Jigsaw*. (3) *Group Investigation (GI)*. (4) *Rotating Trio Exchange* dan (5) *Group Resume*.

#### 4. Hakikat *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Tipe pembelajaran *STAD* dikembangkan Slavin dan rekan-rekan sejawatnya di Johns Hopkins University dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal. *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Selanjutnya terdapat perbedaan yang mendasar diantara pendekatan terhadap pembelajaran kooperatif, yang diungkapkan oleh Arends (2008: 18).

Tabel 2: **Perbandingan antara Empat Pendekatan terhadap *Cooperative Learning***

	<i>STAD</i>	<i>Jigsaw</i>	<i>GI</i>	Pendekatan struktural
Tujuan kognitif	Pengetahuan akademis faktual	Pengetahuan konseptual faktual dan akademis	Pengetahuan konseptual akademis dan keterampilan menyelidiki	Pengetahuan akademis faktual
Tujuan sosial	Kerja kelompok dan kerja sama	Kerja kelompok dan kerja sama	Kerja sama dalam kelompok kompleks	Keterampilan kelompok dan sosial
Struktur tim	Heterogen 4-5 orang	Heterogen 4-5 terdiri tim ahli dan tim asal	Mungkin homogen 5-6 orang	Bervariasi-pasangan, trio, kelompok anggota 4-6 orang
Pemilihan topik pelajaran	Biasanya guru	Biasanya guru	Guru dan/atau peserta didik	Biasanya guru
Tugas utama	Peserta didik menggunakan <i>worksheets</i> dan saling	Peserta didik menyelidiki materi di kelompok	Peserta didik menyelesaikan penyelidikan yang kompleks	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan-sosial dan kognitif

	membantu menguasai materi	ahli, membantu anggota kelompok asal mempelajari materi		
Asesmen	Tes mingguan	Bervariasi dapat berupa tes mingguan	Proyek dan laporan yang dibuat dapat berbentuk tes esai.	Bervariasi

Menurut Trianto (2009: 68) pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut.

Merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 peserta didik secara heterogen. Tahapan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *STAD* yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Selanjutnya Arends (2008: 13) menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* peserta didik di kelas tertentu dibagi menjadi beberapa kelompok/tim belajar, dengan wakil-wakil dari kedua gender, dari berbagai kelompok rasial atau etnis, dan dengan prestasi rendah, rata-rata dan tinggi. Slavin dalam Isjoni (2010: 51) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD* melalui lima tahapan yaitu (1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok, (3) tahap tes individual, (4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, (5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Menurut Slavin (2005: 12) metode *STAD* paling sesuai untuk mengajarkan bidang studi yang sudah terdefinisikan dengan jelas, seperti matematika, berhitung dan studi terapan, penggunaan dan mekanika bahasa,



geografi dan kemampuan peta, dan konsep-konsep ilmu pengetahuan ilmiah. Gagasan utama dari *STAD* adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan guru. Jika para peserta didik ingin agar timnya mendapat penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materi. Selanjutnya Karwapi (2012 dalam karwapi.wordpress.com) juga menambahkan bahwa

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diterapkan pada bimbingan belajar dalam kelas biasanya akan terjadi tutorial antara peserta didik dimana peserta didik yang telah menguasai konsep atau permasalahan (tutor) akan memberikan penjelasan dalam peserta didik lain pada kelompoknya. Proses pengembangan kemampuan akan terjadi baik untuk tutor sebaya maupun peserta didik lain mengalami peningkatan pemahaman. Kelebihan yang dimiliki oleh tutor sebaya adalah dapat memahami materi lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya.

#### **4.1 Persiapan-persiapan dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe STAD***

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti yang diungkapkan oleh Trianto (2009: 69-70). Persiapan-persiapan tersebut antara lain sebagai berikut. (1) Perangkat pembelajaran yaitu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP), Buku Peserta didik, Lembar Kegiatan beserta lembar jawabannya. (2) Membentuk kelompok kooperatif dengan cara guru harus membagi peserta didik ke dalam kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan peserta didik. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang

sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik. (3) Menentukan Skor Awal yaitu skor awal yang digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Misalkan pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal. (4) Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif. (5) Kerja kelompok yang bertujuan mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan agar peserta didik mengenal lebih jauh anggota kelompok lain di dalam kelompoknya masing-masing.

#### **4.2 Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD***

Bugianto, (2008 dalam [biologi.fkip.uns.ac.id](http://biologi.fkip.uns.ac.id)) mengutarakan bahwa metode *STAD* ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Tahap penyajian materi pelajaran (dilakukan oleh guru, tetapi dalam bentuk pemberian motivasi dan gambaran umum terkait dengan materi yang akan dipelajari). (2) Penempatan peserta didik dalam tim (dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan heterogenitas peserta didik dalam kelompok). (3) Belajar tim (peserta didik berdiskusi dengan temannya dalam satu tim yang disertai lembar kerja peserta didik dari guru). (4) Kuis individual (peserta didik tidak boleh bekerja sama). (5) Penghargaan tim (dilakukan oleh guru berdasarkan sumbangan poin dari masing-masing anggota kelompok). Salah satu kelebihan dari penggunaan metode ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, berdiskusi, dan mengurangi ketergantungan peserta

didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Selain itu, terjadi transfer ilmu.

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas beberapa langkah seperti yang diungkapkan oleh Arends (2008: 13) sebagai berikut.

- (1) Guru yang menggunakan metode *STAD* menyajikan informasi akademis baru kepada peserta didik setiap minggu atau secara regular menggunakan, baik melalui presentasi verbal atau teks.
- (2) Peserta didik di kelas tertentu dibagi menjadi beberapa kelompok/tim belajar, dengan wakil-wakil dari kedua gender dan dengan prestasi yang beranekaragam (rendah, sedang dan tinggi).
- (3) Anggota tim menggunakan *worksheets* atau alat belajar lain untuk menguasai berbagai materi akademis dan kemudian saling membantu menguasai materi melalui diskusi kelompok.
- (4) Secara individual, peserta didik diberi kuis mingguan tentang berbagai materi akademik.
- (5) Guru menjumlah masing-masing skor yang nantinya akan dijadikan acuan penentuan skor kemajuan.
- (6) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu menghasilkan skor paling tinggi yang berasal dari skor individu yang diakumulasikan.

#### **4.3 Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD***

Menurut Soewarso dalam Krisdianto (2010 eprints.uns.ac.id) kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi pada pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran kooperatif bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil.
- (2) Adanya ketergantungan sehingga peserta didik yang lambat berfikir tidak dapat berlatih belajar mandiri.
- (3) Pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama sehingga target pencapaian kurikulum tidak dapat dipenuhi.
- (4) Pembelajaran kooperatif tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat.
- (5) Penilaian terhadap individu, kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.

Meskipun banyaknya kelemahan yang timbul, menurut Soewarso dalam Krisdianto (2010, eprints.uns.ac.id) pembelajaran kooperatif tipe *STAD* juga memiliki kelebihan adalah sebagai berikut.

(1) Pelajaran kooperatif membantu peserta didik mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas. (2) Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan peserta didik mendapatkan nilai rendah. (3) Pembelajaran kooperatif menjadikan peserta didik mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama. (4) Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar peserta didik yang tinggi menambah harga diri peserta didik dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya. (5) Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih tinggi. (6) Peserta didik yang lambat berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya. (7) Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor peserta didik dalam belajar bekerja sama.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4–5 peserta didik secara heterogen. Dalam proses pembelajaran melalui tahapan penyampaian materi, kegiatan kelompok, tes individual (kuis), perhitungan skor perkembangan individual dan pemberian penghargaan kelompok.

## **5. Hakikat Keterampilan Berbicara**

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi- bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara, (Nurgiyantoro 2010: 399)

Djiwandono (2011: 118) mengutarakan bahwa berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa

yang ada dalam pikirannya. Menurut Götz dan Wellmann (2009: 733) *Sprechen ist die Fähigkeit haben (mit Lauten) Wörter oder Sätze zu bilden*. Berbicara adalah sebuah kemampuan yang dimiliki untuk membentuk kata atau kalimat. Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 24) menambahkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain.

Ada beberapa konsep dasar yang harus dipahami oleh guru sebelum mengajarkan bahasa kedua, seperti yang dikemukakan oleh Iskandarwassid, dkk (2009: 286) sebagai berikut.

- (1) Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal.
- (2) Berbicara adalah proses berkomunikasi individu.
- (3) Berbicara adalah ekspresif kreatif.
- (4) Berbicara adalah tingkah laku.
- (5) Berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman.
- (6) Berbicara merupakan sarana memperluas cakrawala.
- (7) Berbicara adalah pancaran pribadi.

Nurgiyantoro (2010: 402 - 420) mengungkapkan bahwa ada banyak tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan berbicara. Apapun bentuk tugas yang dipilih haruslah yang memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya sekedar mengekspresikan kemampuan berbahasanya saja, melainkan juga mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, atau menyampaikan informasi. Tugas-tugas yang dapat diberikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara sebagai berikut. (1) Berbicara berdasarkan gambar. (2) Berbicara berdasarkan rangsang suara. (3) Berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara. (4) Bercerita. (5) Wawancara. (6) Berdiskusi dan berdebat. (7) Berpidato. Senada

yang dikemukakan Nurgiyantoro, Schatz (2006: 16) menjelaskan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk latihan berbicara adalah sebagai berikut.

*Die anderen Formen des Sprechens haben natürlich auch ihre Berechtigung im Unterricht: Nachsprechen, eine durchgeführte Grammatikübung zur Kontrolle laut lesen, mündliche Strukturiübungen (Pattern drill), einen Text laut lesen (nach Vorbereitung!), das alles kann seinen Platz haben im Fremdsprachenunterricht und erfüllt z.B. den Zweck, dass die Lernenden die Wörter und Sätze der fremden Sprache so oft wie möglich, in den Mund nehmen und dadurch die Scheu vor dem Sprechen verlieren.*

Bentuk lain dari berbicara, tentu saja menjadi wewenang dalam pembelajaran mengulangi, melalui sebuah latihan gramatik untuk mengontrol membaca keras, latihan berbicara terstruktur (*pattern drill*), membaca keras sebuah teks, semuanya dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa asing. Sebagai contoh tujuannya adalah karena peserta didik mungkin sering takut kehilangan kata dan kalimat bahasa asing yang diucapkan. Iskandarwassid, dkk (2009: 286-287) menyampaikan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara sebagai berikut. (1) Menyampaikan informasi. (2) Berpartisipasi dalam percakapan. (3) Menjelaskan identitas. (4) Menyampaikan gagasan dalam diskusi, pidato atau debat. (5) Menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan memproduksi arus sistem bunyi untuk membentuk kata atau kalimat. Tujuan dari keterampilan berbicara adalah agar orang dapat mengungkapkan apa yang dipikirkan dan menyampaikan kehendak kepada orang lain.

## 6. Penilaian Keterampilan Berbicara

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran maka diadakan suatu penilaian. Usman dan Setiawati (1993: 135-136) menjelaskan bahwa antara pengukuran, penilaian dan penskoran. Pengukuran adalah suatu proses penentuan tingkat kecakapan, penguasaan seseorang dengan membandingkannya pada norma-norma tertentu, yang menekankan kepada penguasaan terhadap aspek atau bagian tertentu dari pelajaran yang bersifat kuantitatif. Penilaian adalah suatu proses pemberian atau penentuan nilai terhadap sesuatu dengan kriteria tertentu atau mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran atau norma tertentu, apakah baik atau buruk yang ditekankan pada aspek kualitas yang bersifat menyeluruh. Penskoran adalah suatu proses pengubahan jawaban- jawaban tes menjadi angka (kuantifikasi), angka-angka hasil penskoran itu kemudian diubah menjadi nilai setelah melalui proses pengolahan tertentu.

Selanjutnya salah satu dari model penilaian yaitu *The Foreign Service Institute*. Model ini hanya mencakup komponen kebahasaan saja, dan tidak mengukur komponen gagasan. Selain itu skor akan berbeda untuk tiap komponen tergantung bobotnya. Sebagaimana yang diungkapkan Vallete dalam Nurgiyantoro (2010: 415). Berikut adalah rincian dari skala penilaian.

### Tekanan

1. Ucapan sering tidak dapat dipahami.
2. Sering terjadi kesalahan besar dan aksen kuat yang menyulitkan pemahaman, menghendaki untuk selalu diulang.
3. Pengaruh ucapan asing (daerah) yang memakasa orang mendengarkan dengan teliti, salah ucap yang menyebabkan kesalahpahaman.
4. Pengaruh ucapan asing (daerah) dan kesalahan ucapan tidak menyebabkan

kesalahpahaman.

5. Tidak terjadi salah ucapan yang mencolok, mendekati ucapan standar.
6. Ucapan sudah standar (asing: sudah seperti penutur asli).

#### Tata Bahasa

1. Penggunaan tata bahasa hampir selalu tidak tepat.
2. Adanya kesalahan dalam penggunaan pola-pola pokok secara tetap yang selalu mengganggu komunikasi.
3. Sering terjadi kesalahan dalam pola tertentu, tetapi tidak mengganggu komunikasi.
4. Kadang-kadang terjadi kesalahan, tetapi bukan karena penggunaan pola.
5. Sedikit terjadi kesalahan, tetapi bukan pada penggunaan pola.
6. Tidak lebih dari dua kesalahan selama berlangsungnya kegiatan wawancara.

#### Kosakata

1. Penggunaan kosaka tidak tepat dalam percakapan yang paling sederhana sekalipun.
2. Penguasaan kosakata sangat terbatas pada keperluan dasar personal ( waktu, makanan, transportasi, keluarga).
3. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dan keterbatasan penguasaannya menghambat kelancaran komunikasi dalam masalah sosial dan profesional.
4. Pemilihan kosakata sering tidak tepat dalam pembicaraan tentang masalah tertentu, tetapi penggunaan kosakata umum bersifat berlebihan.
5. Penggunaan kosakata teknis lebih luas dan cermat, kosakata umum pun tepat sesuai dengan situasi sosial.
6. Penggunaan kosakata teknis dan umum luas dan tepat sekali (asing: seperti penutur asli yang terpelajar).

#### Kelancaran

1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga wawancara macet.
2. Pembicaraan sangat lambat dan tidak ajek kecuali untuk kalimat-kalimat pendek dan telah rutin.
3. Pembicaraan sering tampak ragu, kalimat tidak lengkap.
4. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang-kadang juga tidak tepat.
5. Pembicaraan lancar dan halus, tetapi sekali-kali masih kurang ajek.
6. Pembicaraan dalam segala hal lancar dan halus (asing: seperti penutur asli yang terpelajar).

#### Pemahaman

1. Memahami sedikit isi percakapan paling sederhana.



2. Memahami dengan lambat percakapan sederhana, perlu penjelasan dan pengulangan.
3. Memahami dengan baik percakapan sederhana, dalam hal tertentu masih perlu penjelasan dan pengulangan.
4. Memahami agak baik percakapan normal, kadang-kadang pengulangan dan penjelasan.
5. Memahami segala sesuatu dalam percakapan normal, kecuali yang bersifat koloqial.
6. Memahami segala sesuatu dalam pembicaraan formal dan koloqial (asing: seperti penutur asli).

Tabel 3: **Pembobotan Penilaian wawancara**

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian						Skor Tertinggi
1.	Deskripsi Kefasihan	1	2	3	4	5	6	6
2.	Tekanan	0	1	2	2	3	4	4
3.	Tata Bahasa	6	12	18	24	30	36	36
4.	Kosakata	4	8	12	16	20	24	24
5.	Kelancaran	2	4	6	8	10	12	12
6.	Pemahaman	4	8	12	15	19	23	23
	Jumlah Skor							

Sumber: Oller, 1979: 333, Valette, 1977: 160

Disamping penilaian yang telah dijelaskan di atas Diensel dan Reimann (1998: 74) mengungkapkan jenis penilaian keterampilan berbicara ZiDS (*Zertifikat für indonesische Deutsch Studenten*). Dalam bentuk penilaian ini terdapat empat kriteria sebagai berikut.

Tabel 4: **Kriteria Tes Kemampuan Berbicara menurut Diensel dan Reimann**

Aspek	Nilai	Kriteria
a. Ekspresi penggunaan ungkapan	4	kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus.
	3	kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus.
	2	kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup.
	1	kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup

	0	buruk. kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk.
b. Pemecahan masalah	4	keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus.
	3	keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus.
	2	keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus.
	1	keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup buruk.
	0	keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk.
c. Ketepatan gramatika	4	tidak ada atau jarang melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
	3	sedikit melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
	2	beberapa kali melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
	1	banyak melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
	0	sangat banyak melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
d. Pelafalan dan intonasi	3	kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.
	2	kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman.
	1	kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup mengganggu pemahaman.
	0	kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.

Berdasarkan penilaian ZiDS nilai tertinggi yang dapat diperoleh adalah 75 yang terdiri dari tiga bagian yaitu (1) *Kontakttaufnahme*, (2) *Gespräch über ein Thema*, dan (3) *gemeinsam eine Aufgabe lösen*. Definisi dari pengertian tersebut adalah (1) pengenalan diri, (2) berbicara tentang tema, (3) menyelesaikan sebuah tugas bersama. Dalam penelitian ini penilaian berdasarkan empat kriteria yang telah disebutkan di atas yaitu (1) ekspresi penggunaan ungkapan, (2) pemecahan masalah dan keefektifan berbicara, (3) struktur gramatik dan (4) pelafalan dan

intonasi yang telah dijabarkan pada tabel 4 di atas. Nilai maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 15 dan nilai minimal 0.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian keterampilan berbicara adalah suatu proses pemberian nilai terhadap keterampilan berbicara dengan mematuhi aturan-aturan atau suatu kriteria tertentu. Selanjutnya berdasarkan berbagai bentuk kriteria penilaian yang telah dijelaskan di atas, peneliti menggunakan bentuk penilaian dari Diensel dan Reimann (1998: 74) *ZiDS (Zertifikat für indonesische Deutsch Studenten)*. Hal ini dikarenakan model penilaian *ZiDS* lebih sederhana, mengingat keterbatasan penilai yang hanya dua orang.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Ade Murdani “Keefektifan Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division (STAD)* pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA N 2 Boyolali”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,119 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,664 dengan  $db = 82$  pada taraf signifikan 0,05. Rerata kelas eksperimen sebesar 1,762 lebih besar daripada rerata kelas kontrol sebesar 1,66. Ini berarti bahwa (1) terdapat perbedaan tingkat keterampilan membaca yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan metode *STAD* dan metode konvensional, (2) penggunaan metode *STAD* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik daripada metode konvensional dengan bobot keefektifan 6,2 %.

### C. Kerangka Pikir

#### 1. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten antara yang Diajar dengan Metode Cooperative Learning Tipe STAD dan yang Diajar Menggunakan Metode Konvensional

Bahasa Jerman adalah mata pelajaran muatan lokal yang baru didapatkan peserta didik di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahasa Jerman memiliki karakteristik yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan bahasa ibu peserta didik yaitu bahasa Indonesia, baik dalam hal pengucapan, cara membaca dan struktur gramatik. Tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan ketika mereka harus berbicara dalam bahasa Jerman, hal itu dikarenakan ada beberapa konsonan dan vokal yang ada dalam bahasa Jerman yang tidak dijumpai dalam bahasa Indonesia.

Pembelajaran menggunakan metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru hal ini menyebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru dan mengerjakan tugas. Hal ini menyebabkan kemampuan berbicara peserta didik kurang terlatih. Pembelajaran yang monoton menyebabkan rendahnya minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman. Dalam penggunaan metode konvensional guru kurang melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan keterampilan berbicara peserta didik kurang maksimal.

Berbeda dengan penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD, metode ini peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran,

guru hanya sebagai fasilitator sedangkan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru memberikan sebuah materi kemudian akan didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Hal ini membuat peserta didik lebih aktif dan memberikan kesempatan peserta didik untuk saling bertukar pendapat. Metode *STAD* juga melatih peserta didik untuk saling bekerjasama dengan cara peserta didik yang merasa sudah menguasai materi akan memberi tahu peserta didik lainnya.

Dalam tahap evaluasi guru memberikan kuis kepada peserta didik disetiap kelompok yang nantinya akan diakumulasikan menjadi nilai kelompok. Dengan menjawab pertanyaan dalam kuis peserta didik akan dilatih untuk menyampaikan pendapat mereka yang nantinya peserta didik terlatih untuk berbicara untuk menyampaikan ide atau pendapat mereka dalam bahasa Jerman. Guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Hal ini membuat peserta didik untuk saling bersaing secara sehat dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga dapat menjawab kuis dan menjadi pemenang dalam kuis tersebut.

Dalam penggunaan metode konvensional peserta didik kurang terlatih dalam hal berbicara, sedangkan dalam penggunaan metode *STAD* peserta didik dituntut untuk menyampaikan pendapat mereka melalui diskusi kelompok. Peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam menjawab kuis, hal ini melatih peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

## **2. Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe STAD Lebih Efektif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten Dibandingkan dengan Metode Konvensional**

Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa faktor itu antara lain adalah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kekreatifan guru dituntut dalam memilih metode yang sesuai untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Karakteristik metode juga berpengaruh pada keterampilan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Penggunaan metode yang sesuai akan sangat membantu peserta didik dalam menguasai suatu materi. Hal ini menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu metode yang menunjang untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah metode *cooperative learning* tipe *STAD*. Penggunaan metode tipe *STAD* sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini berdasarkan tahapan-tahapan yang ada dalam metode ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam metode ini guru akan membagi masing-masing peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan itu antara lain, tingkat intelegensi (cerdas, sedang, rendah), jenis kelamin (laki-laki, perempuan) dan suku (Jawa, Sunda, Sumatra). Hal ini bertujuan agar toleransi antar peserta didik dapat terbangun. Peserta didik berdiskusi tentang suatu materi dan saling tukar menukar pendapat, peserta didik yang merasa sudah menguasai materi akan menerangkan kepada peserta didik yang belum menguasai materi. Pada umumnya peserta didik akan lebih nyaman bertanya kepada teman sebayanya dibandingkan bertanya dengan gurunya.

Keterampilan berbicara peserta didik akan sangat terlatih pada saat guru memberikan kuis dan peserta didik dituntut untuk menjawab kuis serta mengemukakan pendapat mereka dalam kuis tersebut. Sistem penilaian pada metode ini guru akan memberikan kesempatan yang sama kepada masing-masing peserta didik untuk menjawab dan memperoleh nilai yang akan diakumulasikan menjadi nilai kelompok. Nilai kelompok itu yang nantinya akan menentukan pengkategorian masing-masing kelompok, dan menentukan pemenangnya. Dalam kompetisi untuk menjadi kelompok pemenang, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan berlatih keterampilan berbicara untuk menjawab kuis.

Pembelajaran menggunakan metode *STAD* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bila dibandingkan dengan metode konvensional. Dalam pembelajaran menggunakan metode konvensional peserta didik hanya sebagai subjek pasif yang menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran pada umumnya monoton dan kurang membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Guru cenderung menerangkan di papan tulis dan peserta didik menulis, hal ini membuat keterampilan berbicara peserta didik kurang terlatih.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dan yang diajar dengan metode konvensional.
2. Penggunaan metode *cooperative learning* tipe *STAD* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten dibandingkan dengan metode konvensional.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan kajian eksperimental. Chaer (2007: 10) mengungkapkan bahwa kajian eksperimental dilakukan untuk mengetahui efek suatu variabel perlakuan. Kajian eksperimental biasanya dilakukan untuk menguji hipotesis. Rancangan atau desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *control group pre-test - post-test design*. Arikunto (2005: 79) menggambarkan sebagai berikut.

**Tabel 5 : Control Group *Pre-test Post-test Design***

<b>Kelompok</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
E	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
K	T <sub>1</sub>	-	T <sub>2</sub>

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

X : perlakuan di kelas eksperimen

T<sub>1</sub> : *pre-test*

T<sub>2</sub> : *post-test*

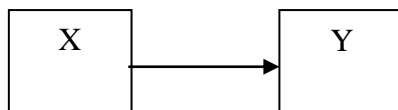
Dalam penelitian ini, objek penelitian terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan kepada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen. Selanjutnya pada akhir penelitian dilakukan *post-test* untuk mengetahui

perbedaan prestasi terhadap kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode *STAD*.

## B. Variabel Penelitian

Menurut Chaer (2007: 32) variabel itu diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Senada dengan yang diungkapkan Chaer, Bungin (2009: 92) juga mengutarakan bahwa variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis.

Kemudian dalam penelitian ini akan menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu *variabel independen* atau variabel bebas (X), dan *variabel dependen* atau variabel terikat (Y). Sebagai variabel bebas (X) yaitu penggunaan metode *STAD*, dan sebagai variabel terikat (Y) yaitu kemampuan berbicara bahasa Jerman. Hubungan antara kedua variabel tersebut, dapat dilihat dari gambar di bawah ini seperti yang dijelaskan oleh Nisfianoor (2009: 7),



Gambar 1: **Hubungan antara Variabel Penelitian**

Keterangan:

X : Variabel bebas (penggunaan metode *STAD*)

Y : Variabel terikat (keterampilan berbicara bahasa Jerman)

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sugiyono (2011: 80) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal sejenis juga diungkapkan oleh Herdiansyah (2010: 103) bahwa populasi adalah individu yang memiliki karekteristik yang sama atau relatif serupa. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2012/2013, yang terdiri dari 157 peserta didik yang terbagi menjadi 5 kelas.

### **2. Sampel**

Narbuko dan Achmadi (2012: 107) mengungkapkan bahwa sampel atau contoh (*monster*) adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugono (2008: 1354) mengemukakan definisikan pengertian sampel adalah (1) sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar; (2) bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar; percontoh. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling*. Selanjutnya menurut

Sugiyono (2011: 82) cara *random sampling* berarti pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Selanjutnya Usama dan Akbar (2006: 45) mengutarakan bahwa keuntungan dari *simple random sampling* yaitu anggota sampel mudah dan cepat diperoleh sedangkan kelemahannya adalah kadang-kadang tidak mendapatkan data yang lengkap dari populasinya. Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Cara menarik sampel acak yaitu dengan cara acak sederhana.

Setelah diadakan random dengan undian seluruh kelas peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten yang berjumlah 157 peserta didik, maka dapat diketahui bahwa kelas XI OSN (Olimpiade Sains Nasional) adalah kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 adalah kelas kontrol. Hal ini dikarenakan di SMA Negeri 2 Klaten terdapat dua bahasa asing yaitu bahasa Jerman dan bahasa Prancis yang menjadi mata pelajaran pilihan. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan oleh karena itu kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 digabung agar jumlah peserta didik tidak jauh berbeda dengan jumlah peserta didik dikelas eksperimen.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Klaten yang beralamatkan di Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah. SMA Negeri 2 Klaten adalah salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Jerman sebagai program pilihan

bahasa asing selain bahasa Prancis. Penggunaan metode *STAD* dalam pembelajaran keterampilan berbicara belum diterapkan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi guru bahasa Jerman dalam mengajarkan keterampilan berbicara peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2012/2013. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2013.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan instrumen tes dalam proses pengumpulan data. Seperti yang diungkapkan oleh Chaer (2007: 38) penelitian yang mengetahui kemampuan (misalnya kemampuan berbahasa) instrumennya berupa tes. Menurut Arikunto (2009: 53) tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Selanjutnya Nurgiyantoro (2010: 7) menjelaskan bahwa tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan “seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang” yang dijawab berupa angka.

Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Tes yang digunakan adalah tes lisan dengan cara bercerita terpimpin. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan

awal berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten. Selanjutnya pada akhir penelitian akan dilakukan *post-test* yang bertujuan untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode *STAD* dengan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya alat pengambil data, dimana data itu diambil dari korpus penelitian. Alat pengambil data yang biasa disebut dengan instrumen penelitian. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara bahasa Jerman, yaitu berupa tes lisan. Bentuk tes lisan dalam penelitian ini sendiri adalah bercerita terpimpin yang sebelumnya telah ditetapkan poin-poinnya. Peserta didik akan menceritakan tentang suatu tema berdasarkan poin-poin yang telah ditentukan. Kriteria penilaian dalam penelitian ini berdasarkan penilaian dalam ZiDS (*Zertifikat für indonesische Deutsch Studenten*) dalam keterampilan berbicara.

Tes kemampuan berbicara bahasa Jerman ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP). Tema pelajaran untuk semester kedua adalah *Die Schule und was dann?* (*Beruf, Traumberuf, Modalverben*).

Tabel 6 : Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tema <i>Die Schule und was dann?</i>	<p>a. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dengan kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat tentang tema yang mencakup Pekerjaan (<i>Beruf</i>), Pekerjaan impian (<i>Traumberuf</i>).</p> <p>b. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang tema yang mencakup Pekerjaan (<i>Beruf</i>), Pekerjaan impian (<i>Traumberuf</i>).</p>	Tema : <i>Die Schule und was dann?</i> ( <i>Beruf</i> , <i>Traumberuf</i> , <i>Modalverben</i> )	<p>a. Menyampaikan informasi sederhana dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks, yaitu tentang tema yang mencakup Pekerjaan (<i>Beruf</i>), Pekerjaan impian (<i>Traumberuf</i>).</p> <p>b. Mengajukan pertanyaan dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks, yaitu tentang tema yang mencakup Pekerjaan (<i>Beruf</i>), Pekerjaan impian (<i>Traumberuf</i>).</p> <p>c. Menjawab pertanyaan dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks, yaitu tentang tema yang mencakup</p>



			Pekerjaan ( <i>Beruf</i> ), Pekerjaan impian ( <i>Traumberuf</i> ).
--	--	--	---

## G. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah bahwa instrumen itu, sebagai alat pengukur dapat menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu dapat mengukur hal-hal yang mau diukur (Chaer 2007:38). Selanjutnya Mardhapi dalam Nurgiyantoro (2010:152) menyatakan validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Sugiyono (2011 :121) mengatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

#### a. Validitas Isi

Menurut Gronlund dalam Nurgiyantoro (2010:155), validitas isi dimaknai sebagai proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukan kerelevansian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur. Selanjutnya Arikunto (2009:67) mengungkapkan sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh

karena itu instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Jerman yang tercakup dalam KTSP SMA. Instrumen yang ada sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan orang yang ahli pada bidang tersebut (*expert judgment*) dalam hal ini adalah guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 2 Klaten dan dosen pembimbing.

#### **b. Validitas Konstruk**

Gronlund dalam Nurgiyantoro (2010:158) mendefinisikan validitas konstruk sebagai proses penentuan sejauh mana performansi tes dapat diinterpretasikan dalam kaitannya dengan satu atau sejumlah konstruk psikologis. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti yang yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (Arikunto 2009:67).

Untuk memenuhi validitas konstruksi instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten sebagai ahli (*expert judgment*) dan dosen pembimbing.

### **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Setelah item-item instrumen penelitian diuji validitasnya, kemudian akan diuji reliabilitasnya. Grondlund dalam Nurgiyantoro (2010: 165) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjuk pada pengertian konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Hal senada juga diungkapkan oleh Bungin (2001: 216) bahwa realibilitas merupakan

indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (kategorisasi) dapat dipercaya atau diandalkan bila dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama.

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang, misalnya: 1-4, 1-5, 1-6. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2010:239) digambarkan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05, apabila harga koefisien reliabilitasnya lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  maka tes dapat dikatakan reliabel.

## **H. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra Eksperimen**

Dalam sebuah penelitian agar data yang dikumpulkan mempunyai kualitas yang baik, maka instrumen penelitian itu harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat pengukur yang baik. Syarat-syaratnya adalah validitas atau kesahihan dan realibilitas atau keterandalan. Oleh karena itu, sebelum diadakan penelitian peneliti berkonsultasi kepada guru bahasa Jerman untuk mendapatkan instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

### **2. Tahap Eksperimen**

#### **a. *Pre -Test***

*Pre - Test* diselenggarakan menjelang atau pada awal penyelenggaraan suatu program pembelajaran. Tujuan diadakan *pre-test* ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan awal peserta didik sebelum atau pada awal kegiatan pembelajaran. Skor yang didapatkan peserta didik dalam *pre-test* yang nantinya akan menjadi acuan apakah ada peningkatan kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran.

#### **b. Eksperimen**

Pelaksanaan tahap eksperimen dilakukan dengan cara memberikan perlakuan atau *treatment* kepada dua belah variabel. Kelas kontrol akan diajar menggunakan metode konvensional dengan sumber belajar dari buku *Kontakte Deutsch* dan LKS yang menjadi lembar penugasan guru, Sedangkan kelas eksperimen akan diajar menggunakan metode *STAD* dengan sumber belajar sama seperti kelas kontrol buku

*Kontakte Deutsch* dan LKS. Dalam penelitian ini akan diadakan perlakuan sebanyak enam kali untuk masing-masing kelas. Selanjutnya akan diuraikan secara singkat langkah-langkah pembelajaran untuk masing-masing kelas.

**Tabel 7 : Langkah-langkah Pemberian Perlakuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
<p><b>1. Pembukaan (<i>Einführung</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mempersiapkan peserta didik di kelas.</li> <li>b. Apersepsi.</li> <li>c. Guru mempersiapkan materi dan tujuan yang akan disampaikan.</li> </ul> <p><b>2. Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengingatkan materi minggualalu.</li> <li>b. Guru menggunakan metode <i>STAD</i> menyajikan informasi akademis baru kepada peserta didik.</li> <li>c. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen baik secara gender maupun prestasi.</li> <li>d. Peserta didik secara berkelompok saling berdiskusi dan saling membantu untuk mempelajari berbagai materi pelajaran.</li> <li>e. Guru secara individual memberikan kuis kepada peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan berbicara.</li> <li>f. Guru memberikan skor kemajuan yang nantinya akan diakumulasikan menjadi skor kelompok.</li> <li>g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil mencapai skor tertinggi.</li> </ul>	<p><b>1. Pembukaan (<i>Einführung</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mempersiapkan peserta didik di kelas.</li> <li>b. Apersepsi.</li> <li>c. Guru mempersiapkan materi dan tujuan yang akan disampaikan.</li> </ul> <p><b>2. Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengingatkan materi minggu lalu.</li> <li>b. Guru menggunakan metode konvensional menyajikan informasi akademis baru kepada peserta didik.</li> <li>c. Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai materi yang ada dalam buku <i>Kontakte Deutsch</i> dan modul pembelajaran.</li> <li>d. Peserta didik mendengarkan dan menyalin apa yang sudah dijelaskan oleh guru.</li> <li>e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang dirasa belum jelas.</li> <li>f. Peserta didik berlatih berbicara (berdialog) dengan teman sebangkunya.</li> <li>g. Peserta didik menceritakan atau mempraktekan kembali dialog/percakapan di depan kelas.</li> </ul>

<b>3. Penutup (<i>Schluss</i>)</b> a. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. b. Memberikan tugas rumah. c. Guru menutup pelajaran dengan salam.	<b>3. Penutup (<i>Schluss</i>)</b> a. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. b. Memberikan tugas rumah. c. Guru menutup pelajaran dengan salam.
--	--

### ***c. Post-Test***

*Post-test* diselenggarakan menjelang atau pada akhir program pembelajaran. Tujuan diadakannya *post-test* ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik setelah diadakannya perlakuan atau *treatment*. Informasi skor yang diperoleh peserta didik itulah yang nantinya akan dibandingkan dengan skor *pre-test*. Selisih antara skor *pre-test* dan *post-test* itu diasumsikan mengidentifikasi adanya peningkatan kemampuan peserta didik baik yang diajar menggunakan metode konvensional maupun yang diajar menggunakan metode *STAD*. Selanjutnya hasil ini juga bisa menjawab hipotesis seberapa efektifkah pembelajaran keterampilan berbicara antara yang menggunakan metode *STAD* dengan metode konvensional.

### **3. Tahap Pasca Eksperimen**

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen dianalisis dan diolah dengan perhitungan secara statistik menggunakan program *SPSS 13* dan Anates.

## I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dalam peningkatan kemampuan berbicara bahasa Jerman. Hasil penelitian dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif yang menyajikan gambaran responden dan jalannya penelitian. Untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang diungkapkan pada rumusan masalah dilakukan serangkaian pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan digunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *cooperative learning* tipe *STAD* terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Berkenaan dengan hal tersebut maka digunakan t-tes. T-test adalah statistik parametis yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio. Untuk mengetahuinya maka digunakan rumus uji-t sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2001:109).

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : koefisien yang dicari  
 $\overline{X_1}$  : nilai rata-rata kelompok eksperimen  
 $\overline{X_2}$  : nilai rata-rata kelompok kontrol  
 $S^2$  : tafsiran varians

$n_1$  : jumlah subjek kelompok eksperimen  
 $n_2$  : jumlah subjek kelompok kontrol  
 $S_2$  : tafsiran varians

Setelah didapatkan  $t_{\text{hitung}}$ , maka untuk pengujian hipotesis tersebut dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$ , atau bisa juga dilihat dari besarnya harga peluang galat  $\infty$  (p). Apabila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  atau  $p < 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jerman.

## J. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal/tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* ( $\chi^2$ ) yang dikutip dari Sugiyono (2011: 126) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$ : koefisien Chi Kuadrat

$f_o$  : frekuensi yang diperoleh dari sampel

$f_h$  : frekuensi yang diharapkan dari target



Uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan berbicara awal (*pre-test*) dan kemampuan berbicara akhir (*post-test*). Kemudian harga chi kuadrat yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika harga chi kuadrat hitung lebih besar dari harga chi kuadrat tabel, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari tabel, dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah uji *Cochran* karena salah satu variansi kelompok jauh lebih besar dibandingkan dengan variansi kelompok yang lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Irianto (2009: 227),

$$C_{hitung} = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{Jumlah Seluruh Variansi}}$$

Jika diperoleh signifikansi hitung lebih kecil dari signifikansi tabel pada taraf signifikansi 0,05, berarti variansi dari kedua kelompok itu dalam populasinya masing-masing adalah tidak berbeda secara signifikan dan jika signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi tabel berarti variansi dari kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan.

## K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.
2.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* sama efektifnya dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.

Ha :  $\mu_1 > \mu_2$

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* lebih efektif dari pada yang diajar menggunakan metode konvensional.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional. Dalam penelitian ini diperoleh data keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Klaten yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA OSN sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan terhadap masing-masing kelas.

#### **1. Deskripsi Data *Pre-test***

##### **a. Skor Data *Pre-test* Kelas Eksperimen Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.**

*Pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diadakan perlakuan. Dalam penilaian hasil penelitian menggunakan pedoman penilaian *ZiDS* yang kemudian diolah menggunakan *SPSS 13.0 for Windows*. Jumlah kriteria yang harus terpenuhi dalam penilaian keterampilan berbicara ini terbagi menjadi 8 soal yang dengan subjek penelitian kelas eksperimen sebanyak 21 peserta didik. Skor tertinggi yang dapat dicapai oleh peserta didik adalah 15 dan skor terendah adalah 0. Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, skor tertinggi yang diperoleh pada pelaksanaan *pre-test* adalah 8,5

dan skor terendah adalah 5. Skor tertinggi diperoleh 1 peserta didik dan skor terendah juga diperoleh 1 peserta didik.

Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

Jumlah kelas interval  $= 1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas  $= \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

Rentang data (*range*)  $= X_{\max} - X_{\min}$

Berikut ini adalah daftar distribusi frekuensi skor penguasaan keterampilan berbicara kelas eksperimen.

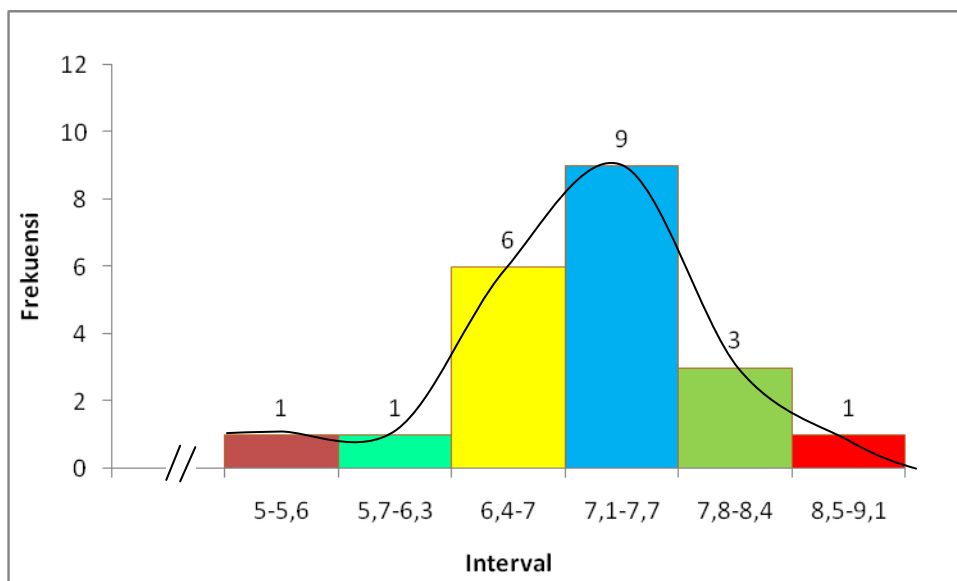
**Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	5,0 - 5,6	1	1	4,8
2	5,7 - 6,3	1	2	4,8
3	6,4 - 7,0	6	8	28,6
4	7,1 - 7,7	9	17	42,9
5	7,8 - 8,4	3	20	14,3
6	8,5 - 9,1	1	21	4,8
<b>Jumlah</b>		21	69	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan informasi bahwa banyaknya kelas ada enam kelas. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *SPSS 13.0 for Windows* diperoleh data skor terendah kelas eksperimen 5,00 dan skor tertinggi

kelas eksperimen 8,50. Rata-rata (mean) sebesar 7,21; median sebesar 7,50; modus sebesar (7,50) dan standar deviasi 0,78.

Frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen dapat digambarkan dengan histogram akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 2: **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar tabel di atas, didapatkan informasi bahwa nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*, tertinggi pada interval 8,5 - 9,1 yang didapatkan oleh 1 peserta didik, nilai terendah juga didapatkan 1 orang peserta didik pada interval 5 - 5,6. Paling banyak peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 7,1 - 7,7 dengan jumlah 9 peserta didik. Ada sebanyak 6 peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 6,4 - 7, sebanyak 3 peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 7,8 - 8,4. Selanjutnya ada 1 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 5,7 - 6,3.

Dalam perhitungan kategorisasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
 Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$   
 Rendah :  $X < M - SD$   
 Keterangan :  
 M = *Mean*  
 SD = *Standar Deviasi*

Dengan nilai mean sebesar 7,21 dan standar deviasi sebesar 0,78 didapatkan hasil pengkategorisasian sebagai berikut.

**Tabel 9: Hasil Kategori Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman *Pre-test* Kelas Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 8,00$	4	19	Tinggi
2	$6,43 \leq X < 8,00$	15	71,4	Sedang
3	$< 6,43$	2	9,5	Rendah
<b>Total</b>		21	100	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan informasi bahwa skor keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen, ada sebanyak 4 peserta didik yang berada dalam kategorisasi tinggi dengan jumlah persentase 19%, 15 peserta didik berada dalam kategorisasi sedang dengan jumlah persentase 71,4 % dan sebanyak 2 peserta didik berada dalam kategorisasi rendah dengan jumlah persentase 9,5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman pada kelas eksperimen berada dalam kategori sedang.

**b. Skor Data *Pre-test* Kelas Kontrol Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.**

*Pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diadakan perlakuan. Dalam penilaian hasil penelitian menggunakan

pedoman penilaian *ZiDS* yang kemudian diolah menggunakan *SPSS 13.0 for Windows*. Jumlah kriteria yang harus terpenuhi dalam penilaian keterampilan berbicara ini terbagi menjadi 8 soal yang dengan subjek penelitian kelas kontrol sebanyak 29 peserta didik. Skor tertinggi yang dapat dicapai oleh peserta didik adalah 15 dan skor terendah adalah 0.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, skor tertinggi yang diperoleh pada pelaksanaan *pre-test* adalah 9,00 dan skor terendah adalah 5,00. Skor tertinggi diperoleh 1 peserta didik dan skor terendah juga diperoleh 1 peserta didik. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) yang perhitungannya sama seperti pada halaman 57. Berikut ini adalah daftar distribusi frekuensi skor penguasaan keterampilan berbicara kelas eksperimen.

**Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

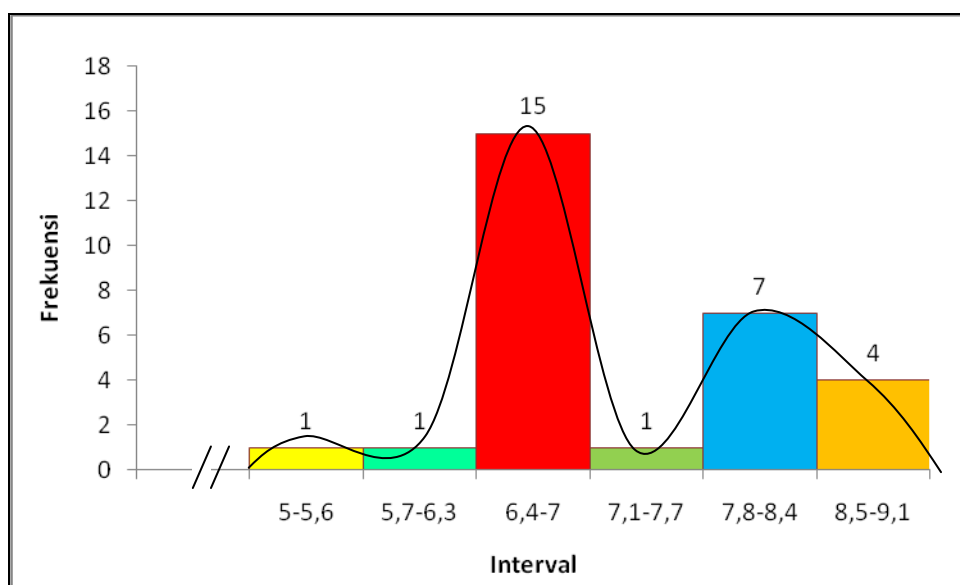
No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	5,0 - 5,6	1	1	3,4
2	5,7 - 6,3	1	2	3,4
3	6,4 - 7,0	15	17	51,7
4	7,1 - 7,7	1	18	3,4
5	7,8 - 8,4	7	25	24,1
6	8,5 - 9,1	4	29	13,8
<b>Jumlah</b>		29	92	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan informasi bahwa banyaknya kelas ada enam kelas. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *SPSS 13.0 for*



Windows diperoleh data skor terendah kelas kontrol 5,00 dan skor tertinggi kelas kontrol 9,00. Rata-rata (mean) sebesar 7,29; median sebesar 7,00; modus sebesar 7,00 dan standar deviasi 0,88.

Frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen dapat digambarkan dengan histogram akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar tabel di atas, didapatkan informasi bahwa nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*, tertinggi pada interval 8,5-9,1 yang didapatkan oleh 4 peserta didik, nilai terendah didapatkan 1 orang peserta didik pada interval 5-5,6. Paling banyak peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 6,4-7 dengan jumlah 15 peserta didik. Ada sebanyak 7 peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 7,8-8,4, sebanyak peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 7,1-7,7. Selanjutnya ada 1 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 5,7-6,3. Dalam perhitungan

kategorisasi menggunakan rumus sebagai berikut yang sama seperti pada halaman 57. Dengan nilai mean sebesar 7,29 dan standar deviasi sebesar 0,88 didapatkan hasil pengkategorisasian sebagai berikut.

**Tabel 11: Hasil Kategori Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman *Pre-test* Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 8,17$	4	13,8	Tinggi
2	$6,41 \leq X < 8,17$	23	79,3	Sedang
3	$< 6,41$	2	6,9	Rendah
<b>Total</b>		29	100	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan informasi bahwa skor keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol, ada sebanyak 4 peserta didik yang berada dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 13,8%, 23 peserta didik berada dalam kategori sedang dengan jumlah persentase 79,3 % dan sebanyak 2 peserta didik berada dalam kategorisasi rendah dengan jumlah persentase 6,9 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman pada kelas kontrol berada dalam kategori sedang.

## **2. Deskripsi Data *Post-test***

### **a. Skor Data *Post-test* Kelas Eksperimen Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.**

*Post-test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diadakan perlakuan. Dalam penilaian hasil penelitian menggunakan pedoman penilaian *ZiDS* yang kemudian diolah menggunakan *SPSS 13.0 for Windows*. Jumlah kriteria yang harus terpenuhi dalam penilaian keterampilan berbicara ini terbagi menjadi 8 soal yang dengan subjek penelitian kelas

eksperimen sebanyak 21 peserta didik. Skor tertinggi yang dapat dicapai oleh peserta didik adalah 15 dan skor terendah adalah 0.

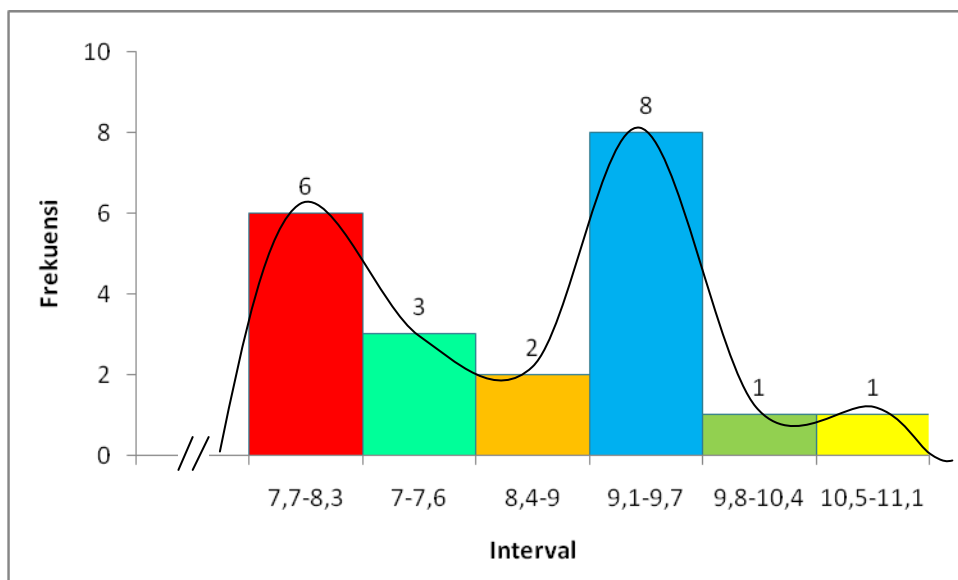
Berdasarkan hasil *post-test* yang didapat, skor tertinggi yang diperoleh pada pelaksanaan *post-test* adalah 10,5 dan skor terendah adalah 7,0. Skor tertinggi diperoleh 1 peserta didik dan skor terendah diperoleh 3 peserta didik. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dengan perhitungan yang sama pada halaman 57. Berikut ini adalah daftar distribusi frekuensi skor penguasaan keterampilan berbicara kelas eksperimen.

**Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	7,0 - 7,6	3	3	14,3
2	7,7 - 8,3	6	9	28,6
3	8,4 - 9,0	2	11	9,5
4	9,1 - 9,7	8	19	38,1
5	9,8 - 10,4	1	20	4,8
6	10,5 - 11,1	1	21	4,8
<b>Jumlah</b>		21	83	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan informasi bahwa banyaknya kelas ada enam kelas. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *SPSS 13.0 for Windows* diperoleh data skor terendah kelas eksperimen 7 dan skor tertinggi kelas eksperimen 10, 5. Rata-rata (mean) sebesar 8,6; median sebesar 8,5; modus sebesar 9,5 dan standar deviasi 1,04.

Frekuensi skor *post-test* kelas eksperimen dapat digambarkan dengan histogram akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar tabel di atas, didapatkan informasi bahwa nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*, tertinggi pada interval 10,5 - 11,1 yang didapatkan oleh 1 peserta didik, nilai terendah juga didapatkan 6 orang peserta didik pada interval 7,7 - 8,3. Paling banyak peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 9,1 - 9,7 dengan jumlah 8 peserta didik. Ada sebanyak 1 peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 9,8 - 10,4, sebanyak 2 peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 8,4 - 9. Selanjutnya ada 3 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 7 - 7,6.

Dalam perhitungan kategorisasi menggunakan rumus yang sama pada halaman 59. Dengan nilai mean sebesar 8,69 dan standar deviasi sebesar 1,04 didapatkan hasil pengkategorisasian sebagai berikut.

**Tabel 13: Hasil Kategori Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman *Post-test* Kelas Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 9,73$	2	9,5	Tinggi
2	$7,65 \leq X < 9,73$	16	76,2	Sedang
3	$< 7,65$	3	14,3	Rendah
<b>Total</b>		21	100	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan informasi bahwa skor keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen, ada sebanyak 2 peserta didik yang berada dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 9,5%, 16 peserta didik berada dalam kategori sedang dengan jumlah persentase 76,2 % dan sebanyak 3 peserta didik berada dalam kategorisasi rendah dengan jumlah persentase 14,3 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman pada kelas eksperimen berada dalam kategori sedang.

**b. Skor Data *Post-test* Kelas Kontrol Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.**

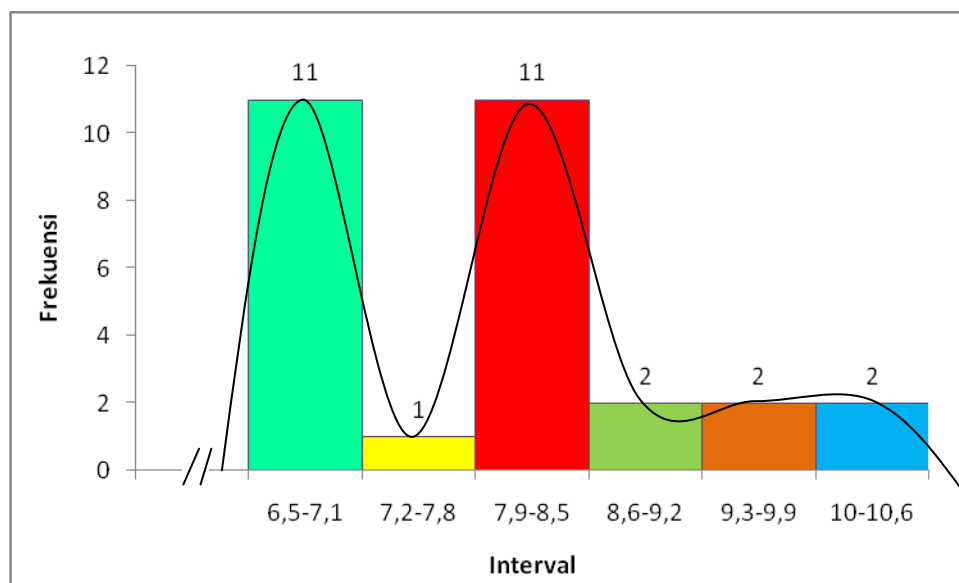
*Post-test* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diadakan perlakuan. Dalam penilaian hasil penelitian menggunakan pedoman penilaian ZiDS yang kemudian diolah menggunakan *SPSS 13.0 for Windows*. Jumlah kriteria yang harus terpenuhi dalam penilaian keterampilan berbicara ini terbagi menjadi 8 soal yang dengan subjek penelitian kelas kontrol sebanyak 29 peserta didik. Skor tertinggi yang dapat dicapai oleh peserta didik

adalah 15 dan skor terendah adalah 0. Berdasarkan hasil *post-test* yang didapat, skor tertinggi yang diperoleh pada pelaksanaan *post-test* adalah 10,5 dan skor terendah adalah 6,5. Skor tertinggi diperoleh 1 peserta didik dan skor terendah diperoleh 5 peserta didik. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dengan perhitungan yang sama pada halaman 57. Berikut ini adalah daftar distribusi frekuensi skor penguasaan keterampilan berbicara kelas eksperimen.

**Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.**

No.	Interval	F Absolut	F Kumulatif	F Relatif (%)
1	6,5 - 7,1	11	11	37,9
2	7,2 - 7,8	1	12	3,4
3	7,9 - 8,5	11	23	37,9
4	8,6 - 9,2	2	25	6,9
5	9,3 - 9,9	2	27	6,9
6	10,0 - 10,6	2	29	6,9
<b>Jumlah</b>		29	127	100

Berdasarkan tabel di atas didapatkan informasi bahwa banyaknya kelas ada enam kelas. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS 13.0 for Windows diperoleh data skor terendah kelas kontrol 6,5 dan skor tertinggi kelas kontrol 10,5. Rata-rata (mean) sebesar 7,9; median sebesar 8,0; modus sebesar 8,0 dan standar deviasi 1,12. Frekuensi skor *post-test* kelas eksperimen dapat digambarkan dengan histogram akan terlihat sebagai berikut.



Gambar 5: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.**

Berdasarkan gambar tabel di atas, didapatkan informasi bahwa nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*, tertinggi pada interval 10-10,6 yang didapatkan oleh 2 peserta didik, nilai terendah didapatkan 11 orang peserta didik pada interval 6,5 - 7,1. Ada 11 peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 7,9 - 8,5 dengan jumlah 11 peserta didik. Ada sebanyak 2 peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 9,3 - 9,9, sebanyak 2 peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 8,6 - 9,2. Selanjutnya ada 1 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 6,5 - 7,1.

Dalam perhitungan kategorisasi menggunakan rumus yang sama pada halaman 59. Dengan nilai mean sebesar 7,9 dan standar deviasi sebesar 1,12 didapatkan hasil pengkategorisasian sebagai berikut.

**Tabel 15: Hasil Kategori Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman *Post-test* Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 9,03$	4	13,8	Tinggi
2	$6,80 \leq X < 9,03$	20	69,0	Sedang
3	$< 6,80$	5	17,2	Rendah
<b>Total</b>		29	100	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan informasi bahwa skor keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol, ada sebanyak 4 peserta didik yang berada dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 13,8%, 20 peserta didik berada dalam kategori sedang dengan jumlah persentase 69,0% dan sebanyak 5 peserta didik berada dalam kategorisasi rendah dengan jumlah persentase 17,2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman pada kelas kontrol berada dalam kategori sedang.

## **B. Analisis Data**

Dalam penelitian sebelum melakukan suatu perlakuan, harus diadakan uji analisis data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data itu normal dan homogen. Apabila data sudah normal dan homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka boleh dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Uji analisis prasyarat terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas varians



dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah homogen untuk dilakukan suatu perlakuan pada kelas eksperimen.

## 1. Uji Normalitas Sebaran

### a. Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan statistik uji normalitas sebaran dengan bantuan SPSS 13.0 *for Windows* untuk data *pre-test* kelas eksperimen diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,114 kemudian dibandingkan dengan nilai  $\alpha=0,05$ , diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berikut ditampilkan tabel data uji normalitas sebaran data *pre-test* kelas eksperimen.

Tabel 16 : Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Sumber	P	A	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,114	0,05	$p > 0,05 = \text{normal}$

### b. Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan statistik uji normalitas sebaran dengan bantuan SPSS 13.0 *for Windows* untuk data *pre-test* kelas kontrol diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,132 kemudian dibandingkan dengan nilai  $\alpha=0,05$ , diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berikut ditampilkan tabel data uji normalitas sebaran data *pre-test* kelas kontrol.

Tabel 17: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Sumber	P	A	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,132	0,05	$p > 0,05 = \text{normal}$

#### c. Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan statistik uji normalitas sebaran dengan bantuan SPSS 13.0 *for Windows* untuk data *post-test* kelas eksperimen diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,124 kemudian dibandingkan dengan nilai  $\alpha=0,05$ , diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berikut ditampilkan tabel data uji normalitas sebaran data *post-test* kelas eksperimen.

Tabel 18: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Sumber	P	A	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,124	0,05	$p > 0,05 = \text{normal}$

#### d. Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan statistik uji normalitas sebaran dengan bantuan SPSS 13.0 *for Windows* untuk data *post-test* kelas kontrol diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) sebesar 0,355 kemudian dibandingkan dengan nilai  $\alpha=0,05$ , diketahui nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Berikut ditampilkan tabel data uji normalitas sebaran data *post-test* kelas kontrol.

Tabel 19: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Post-test* Kelas Kontrol

Sumber	P	A	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,355	0,05	$p > 0,05 = \text{normal}$

## 2. Uji Homogenitas Variansi

Selain diadakan pengujian normalitas sebaran, diadakan juga pengujian homogenitas variansi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah homogen untuk dilakukan suatu perlakuan.

### a. Uji Homogenitas Varians *Pre-test*

Berdasarkan uji homogenitas varians dengan bantuan *SPSS 13.0 for Windows*, didapatkan informasi bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,872 dengan nilai p sebesar 0,355 dan db sebesar 48. Nilai p tersebut dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian nilai p ( $p > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pre-test* tersebut homogen. Berikut disajikan tabel homogenitas varians data *pre-test*.

Tabel 20: Hasil Uji Varians *Pre-test*

Sumber	Fh	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,872	0,355	$p > 0,05 = \text{homogen}$

### b. Uji Homogenitas Varians *Post-test*

Berdasarkan uji homogenitas varians dengan bantuan *SPSS 13.0 for Windows*, didapatkan informasi bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,014 dengan nilai p sebesar 0,906 dan db sebesar 48. Nilai p tersebut dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian nilai p ( $p > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan

bahwa sebaran data *post-test* tersebut homogen. Berikut disajikan tabel homogenitas varians data *post-test*.

Tabel 21: Hasil Uji Varians *Post-test*

Sumber	Fh	P	Keterangan
<i>Pos-test</i>	0,014	0,906	$p > 0,05 =$ homogen

### C. Pengujian Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis statistik bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Analisis data dilakukan menggunakan uji t dengan bantuan *SPSS 13.0 for Windows*.

#### a. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diujikan dalam penelitian ini adalah tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dan yang diajar menggunakan metode konvensional yang selanjutnya disebut hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif yaitu ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dan yang diajar menggunakan metode konvensional yang selanjutnya disebut ( $H_a$ ).

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Perhitungan uji-t tersebut melalui perhitungan statistik

dengan bantuan *SPSS 13.0 for Windows*. Kriteria hipotesis diterima apabila harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 22 : Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Sumber	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	P	Keterangan
Eksperimen	8,6905	2,492	2,021	0,016	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	7,9138				

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil perhitungan  $t_{hitung}$  keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,492 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  diperoleh  $t_{tabel}$  2,021. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$ : 2,492 >  $t_{tabel}$  2,021), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ) maka hipotesis nol  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

### b. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua yang diujikan dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* sama efektifnya dengan yang diajar menggunakan metode konvensional yang selanjutnya disebut dengan hipotesis nol ( $H_0$ ), sedangkan hipotesis alternatif atau ( $H_a$ ) adalah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* lebih efektif dari pada yang diajar menggunakan metode konvensional.

Untuk mengetahui kebenaran dari kedua hipotesis tersebut maka dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor rata-rata	Rata- rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> Eksperimen	7,2142	7,952	0,349	10,7%
<i>Post-test</i> Eksperimen	8,6905			
<i>Pre-test</i> Kontrol	7,2931	7,603		
<i>Post-test</i> Kontrol	7,9138			

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa bobot keefektifan sebesar 10,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten yang diajar menggunakan

metode *cooperative learning* tipe *STAD* lebih efektif dari pada yang diajar menggunakan metode konvensional.

#### D. Pembahasan Hasil penelitian

##### 1. Ada Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik kelas XI Di SMA Negeri 2 Klaten antara yang Diajar Menggunakan Metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dan yang Diajar Menggunakan Metode Konvensional

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Jerman antara yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen sebesar 8,6905, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol sebesar 7,9138. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* lebih tinggi bila dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional.

Data tersebut didukung oleh hasil dari uji hipotesis yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,492 dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 2,492 > t_{tabel} 2,021$ ), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5%

(0,016 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Melalui metode *cooperative learning* tipe *STAD*, peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab kuis-kuis yang diberikan oleh guru.

## **2. Metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* Lebih Efektif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 2 Klaten Dibandingkan dengan Metode Konvensional**

Pembelajaran keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini dikarenakan salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa adalah agar pembelajar bahasa mampu berkomunikasi dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Kendala yang sering dihadapi oleh peserta didik sebagai pembelajar bahasa Jerman adalah peserta didik cenderung malu atau merasa tidak bisa apabila mereka harus mengungkapkan ide atau pendapat mereka. Selain itu guru cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang menuntut peserta didik untuk berlatih keterampilan berbicara. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan soal.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan dari penggunaan metode adalah untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang



disampaikan oleh guru secara maksimal. Metode *cooperative learning* tipe *STAD* adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* peserta didik dapat berdiskusi dengan peserta didik lain guna memecahkan sebuah permasalahan. Keterampilan berbicara peserta didik akan terlatih ketika mereka mencoba menjawab kuis-kuis yang diberikan oleh guru. Selain dapat melatih keterampilan berbicara metode tipe *STAD* ini juga menjadikan peserta didik lebih aktif untuk berkompetisi guna mendapatkan nilai tertinggi bagi kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas dan data hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifannya sebesar 10,7% (perhitungan ada di lampiran halaman 190), sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini. Faktor-faktor tersebut antara lain, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum yang diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Jerman, kualitas pengajar sebagai motivator dan fasilitator serta minat dan motivasi dari peserta didik sendiri.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. *Post-test* dilaksanakan pada hari pertama untuk kelas kontrol, dan pada hari kedua untuk kelas eksperimen yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara kedua kelas .
2. Pelaksanaan *treatment* hanya dilaksanakan 6 kali, sehingga penggunaan metode kurang maksimal.
3. Penelitian hanya menggunakan 2 kelas sebagai sampel, yaitu 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol yang kurang mewakili keseluruhan populasi.
4. Peneliti masih pemula yang belum berpengalaman dan harus belajar lagi.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dan yang diajar dengan metode konvensional dengan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 2,492 > t_{tabel} 2,021$ ).
2. Penggunaan metode *cooperative learning* tipe *STAD* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten dibandingkan dengan metode konvensional dengan bobot keefektifannya sebesar 10,7%.

#### **B. Implikasi**

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penggunaan metode. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah metode *cooperative learning* tipe *STAD*. Metode tipe *STAD* menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Heterogen yang dimaksud adalah bahwa dalam kelompok terdiri dari peserta didik yang mempunyai kemampuan

yang bervariasi antara rendah, sedang dan tinggi, selanjutnya mereka saling berdiskusi guna menyelesaikan tugas-tugas.

Kelebihan dari metode *STAD* dapat menumbuhkan rasa tenggang rasa dan toleransi antar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan membantu peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam hal menguasai materi pembelajaran. Diskusi dalam kelompok membuat peserta didik saling bertukar pendapat dan belajar memecahkan masalah bersama. Sistem kuis dalam penerapan metode ini dapat melatih peserta didik untuk mengungkapkan ide dan gagasan mereka secara lisan sehingga keterampilan berbicara bahasa Jerman mereka dapat terlatih dan pada akhirnya dapat meningkat.

Hal ini didasarkan pada hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dan yang diajar dengan metode konvensional. Penggunaan metode *cooperative learning* tipe *STAD* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten dibandingkan dengan metode konvensional.

Metode *cooperative learning* tipe *STAD* memberikan kontribusi sebesar 10,7 % untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Guru dapat menggunakan metode ini sebagai referensi guna meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Apabila guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Jerman, maka guru dianjurkan untuk menggunakan metode *cooperative*

*learning* tipe *STAD* dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Jerman kepada peserta didik. Metode tidak hanya meningkatkan prestasi peserta didik tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial peserta didik untuk lebih menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan jiwa toleransi antar peserta didik.

### **C. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan guna meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Guru disarankan untuk mempergunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD* dalam pembelajaran bahasa Jerman, karena metode ini terbukti memberikan kontribusi sebesar (10,7%) dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.
2. Peserta didik disarankan untuk sering berlatih berbicara menggunakan metode *cooperative learning* tipe *STAD*, karena metode ini terbukti dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman.
3. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan guna mengadakan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin & Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima*. Jakarta: Pearson Education .
- Bugianto, Wawan. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) dan Group Investigation (GI) Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VII* (<http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2011/07/08.020.PENERAPAN-MODEL-PEMBELAJARAN-KOOPERATIF-DENGAN-METODE-Student-Teams-Achievement-Divitions.pdf>). Diakses: 24-12-2012, pukul 19:25 WIB.
- Bugin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Konteporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Diensel, Sabine dan Monika Reimann. 1998. *Fit Zertifikat für Deutsch Studenten*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Ghazali, Syukur dan Alam Sutawijaya. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdiknas.
- Götz, Dieter & Wellmann, Hans. 2009. *Power Wörterbuch Deutsch*. München: Langenscheidt.
- Hammoud, Antje & Ratz, Anne. 2009. *Was ist Kooperatives Lernen? Dalam Fremdsprache Deutsch Heft 41*. Berlin: Hueber.
- Herdiansah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik: Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Paska Sarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Jogiyanto. 2007. *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan PEMBELAJARAN METODE KASUS untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Karwapi, Muhammad . 2012. *Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Fiksi di Kelas VI SD N 318 Tobarakka*. (<http://karwapi.wordpress.com/2012/11/08/skripsi-lengkap-penggunaan-model-kooperatif-learning-tipe-stad-dalam-meningkatkan-kemampuan-mengapresiasi-cerita-fiksi-di-kelas-vi-sdn-318-tobarakka/>) Diakses 24-12-2012, pukul 18:58 WIB.
- Kridalaksana, Harimurti. 2000. *Kamus Linguistik Edisi Tiga*. Jakarta. PT. Gramedia. Pustaka Utama.



- Krisdianto, Ricky. 2010. *Penerapan Metode STAD (Student Team Achievement Division) sebagai Strategi Penguasaan Pelajaran Nada Baca ( SHĒNGDIÀO ) Bahasa Mandarin di SD Tripusaka Surakarta.*  
(<http://eprints.uns.ac.id/341/1/166610209201009501.pdf>) Diakses: tanggal 23-12-2012, pukul: 11. 15 WIB.
- Lanterman, dkk. 2003. *Taatsachen über Deutschland.* Jerman: Media Consulta.
- Murdani, Ade. Keefektifan Penggunaan Metode Student Team Achievement Division (STAD) pada keterampilan Membaca Bahasa Jerman di SMA N 2 Boyolali. *Skripsi S1.* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Narbuka, Cholid & Achmadi, Abu. 2012. *Metodologi Penelitian: Memberikan Bekal Teoritis Metodologi Penelitian serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra.* Yogyakarta : BPFE.
- Parera, J.D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa.* Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Belajardan Mengajar: Teknik Penyajian.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Schatz, Heide. 2006. *Fertigkeit Sprechen.* München: Goethe-Institut
- Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.* Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2009. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Usaman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Uzer & Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winteler, Adi. 2004. *Professionell Lehren und Lernen Ein Praxisbuch*. Darmstadt: Wissenschaftliche Buchgesellschaft.

Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

## **Lampiran 1**

- **Instrumen Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman**
- **Kunci Jawaban**
- **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen, Materi Perlakuan dan Kunci Jawaban**
- **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol, Materi Perlakuan dan Kunci Jawaban**

## Instrumenten Penelitan

➤ Erzähl bitte über deinen Traumberuf. Folgende Punkte können dir dabei helfen.

1. Wie heißt du?
2. Wie alt bist du?
3. Was machst du?
4. In welcher Klasse bist du?
5. Was ist dein Traumberuf? Warum möchtest du es werden?
6. Sind deine Eltern dafür/dagegen?
7. Warum sind deine Eltern dafür/dagegen?
8. Was ist dein Plan nach dem Schulabschluss?

### Alternatif Jawaban

Ich heie Yasmin Mahardika. Ich bin 17 Jahre alt. Ich bin eine Schlerin in der SMA N 2 Klaten. Ich sitze in der 11. Klasse. Ich mchte eine Deutschlehrerin werden, denn Deutschlehrerin ist interessant. Ich kann Kontakte mit vielen Schlern und Schlerinnen. Jeden Tag kann ich die Schlern und Schlerinnen unterrichten. Meine Eltern sind dafr. Sie finden, dass mein Traumberuf gut und toll ist. Nach dem Schulabschluss mchte ich Deutsch an der UNY studieren. Jetzt mu ich fleiig lernen, denn ich werde ihn verwirklichen.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Sub pokok Bahasan	: <i>der Beruf</i>
Kelas/Semester	: XI OSN (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 1

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pekerjaan.

### II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### III. Indikator

- Melakukan dialog seperti contoh yang diberikan guru sesuai konteks.
- Melakukan dialog di depan kelas dengan teman duduknya sesuai konteks.
- Mengenal jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman.

### IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu melakukan dialog seperti contoh yang diberikan guru sesuai konteks.
- Peserta didik mampu melakukan dialog di depan kelas dengan teman duduknya sesuai konteks.
- Peserta didik mampu mengenal jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman.

### V. Materi Pembelajaran

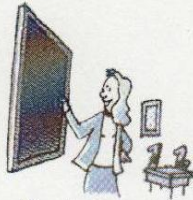
- Sumber buku bahasa Jerman lainnya (*Deutsch mit Spielen und Rästeln* hal 58- 63).

No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini dengan baik.</li> <li>• Melalui metode tanya jawab guru menanyakan pada peserta didik tentang jenis-jenis pekerjaan yang mereka ketahui.</li> </ul> </li> <li>➤ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kepada peserta didik tentang jenis-jenis pekerjaan yang berada di lingkungan sekolah.</li> </ul> </li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengertian peserta didik tentang jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang jenis-jenis pekerjaan dan mendeskripsikannya.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang pekerjaan yang diinginkan dimasa depan.</li> </ul> </li> <li>➤ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman.</li> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik secara heterogen.</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p>





# Die Berufe



die Lehrerin



der Büroangestellte\*



der Facharbeiter



der Ingenieur



der Landwirt



der Kellner



der Verkäufer



die Ärztin



der Mechaniker



der Polizist



die Krankenschwester



der Elektriker



der Maurer



der Koch



die Journalistin



die Rechtsanwältin



der Schauspieler



1 Verbinden Sie die Berufsbezeichnungen mit den entsprechenden Bildern.

☐ Lehrerin

☐ Büroangestellter

☐ Facharbeiter

☐ Landwirt

☐ Kellner

☐ Verkäufer

☐ Krankenschwester

☐ Mechaniker

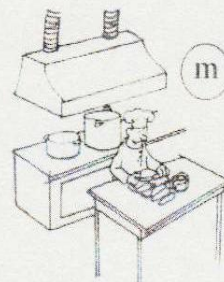
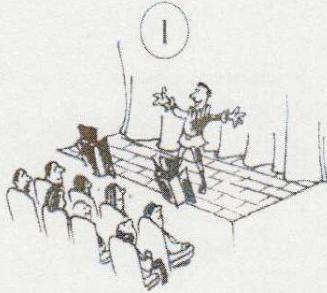
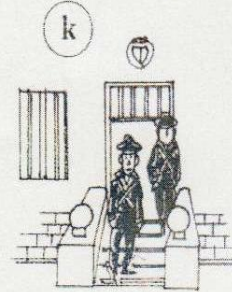
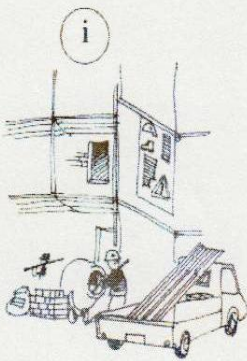
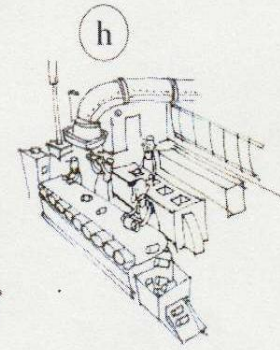
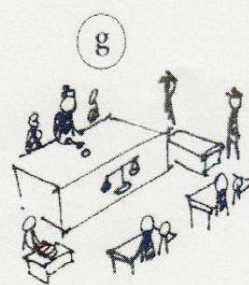
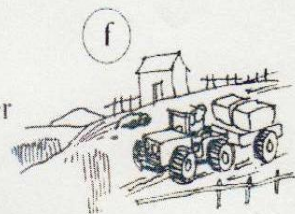
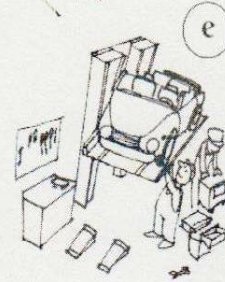
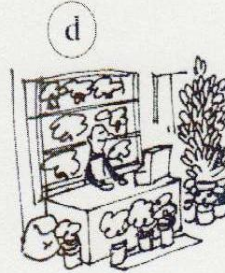
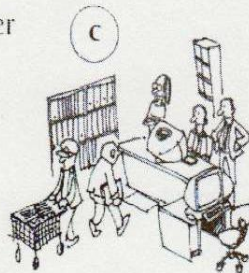
☐ Polizist

☐ Maurer

☐ Koch

☐ Rechtsanwältin

☐ Schauspieler



- 2 Finden Sie im Buchstabengitter die Berufsbezeichnungen und ergänzen Sie dann den Dialog.

P W A J O U R N A L I S T I N K S  
 O B Ü R O A N G E S T E L L T E R  
 L K O C H I V E R K Ä U F E R S L M  
 I M E C H A N I K E R I H N D L A  
 Z S Ä E L E K T R I K E R I E N U  
 I K R A N K E N S C H W E S T E R  
 S V Z O N B L A N D W I R T E R E  
 T R T U F S C H A U S P I E L E R  
 B I N G E N I E U R N N I N G E  
 N I N R E C H T S A N W Ä L T I N  
 E F A C H A R B E I T E R U R I N



- \_\_\_\_\_ ?  
 + ICH \_\_\_\_\_

- 3 Was sind diese Personen von Beruf?



1. Christian ist .....

2. Eva ist .....



3. Viktor ist .....

4. Claudia ist .....



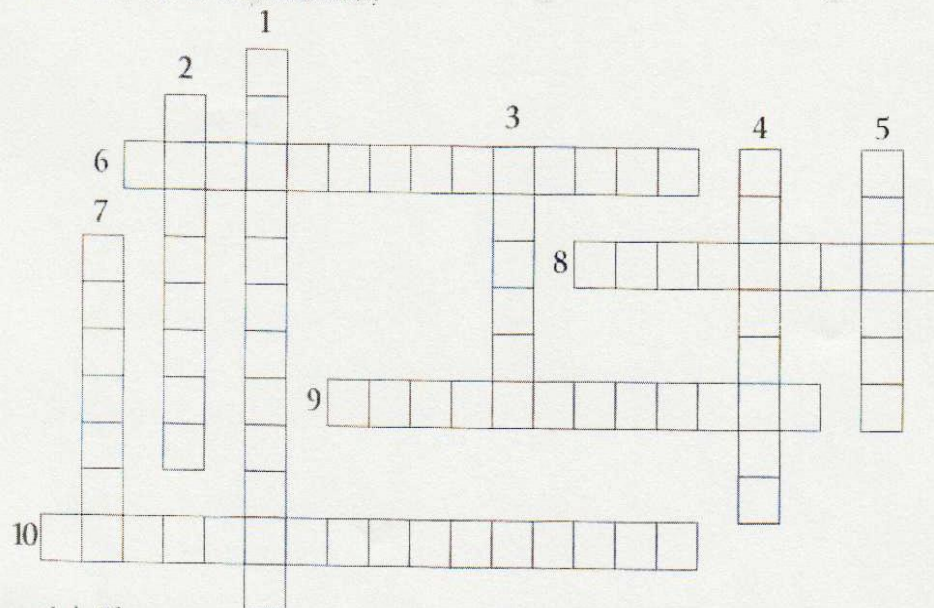
5. Hannah ist .....

6. Nikola ist .....





#### 4 Lösen Sie das Kreuzworträtsel.



- . Er spielt Theater.
- . Sie unterrichtet.
- . Sie heilt kranke Menschen.
- . Er arbeitet auf dem Feld.
- . Er arbeitet auf einer Baustelle.
- . Sie verteidigt ihre Mandanten.

- 7. Er bedient im Restaurant oder in einer Bar.
- 8. Er plant Brücken und Gebäude.
- 9. Sie schreibt Artikel für Zeitungen.
- 10. Sie betreut die Patienten im Krankenhaus.

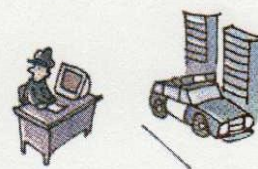
#### 5 Sehen Sie sich die Liste der Berufsbezeichnungen noch einmal an und ergänzen Sie die Tabelle. Wo arbeiten diese Menschen? Drinnen oder draußen?



drinnen



draußen



drinnen oder draußen

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Warum haben Sie sich so entschieden?

## Grammatik



Berufsbezeichnungen haben normalerweise zwei Formen: eine männliche und eine weibliche.

Die weibliche Form wird in der Regel mit der Endung *-in* gebildet:

der Lehrer                      die Lehrerin

Einige Berufsbezeichnungen erhalten zusätzlich zur Endung *-in* noch einen Umlaut:

der Arzt                      die Ärztin

Ist das Substantiv ein Adjektiv oder ein Partizip, wird es meist wie ein Adjektiv dekliniert:

der Büroangestellte      die Büroangestellte  
ein Büroangestellter      eine Büroangestellte

Einige wenige Ausnahmen haben ganz unterschiedliche männliche und weibliche Formen:

der Krankenpfleger      die Krankenschwester

### 6 Tragen Sie die weiblichen Formen dieser Berufsbezeichnungen ein.

der Landwirt .....  
der Büroangestellte .....  
der Polizist .....  
der Krankenpfleger .....  
der Koch .....  
der Facharbeiter .....

### 7 Sehen Sie sich die Pluralformen an. Tragen Sie die entsprechenden Singularformen ein.

die Ärzte .....  
die Kellnerinnen .....  
die Lehrer .....  
die Rechtsanwälte .....  
die Journalisten .....  
die Verkäuferinnen .....  
die Schauspieler .....  
die Ingenieurinnen \*

### Kunci jawaban

1. Lehrerin, Krankenschwester, Büroangestellter, Verkäufer, Mechaniker, Landwirt, Rechtsanwältin, Facharbeiter, Maurer, Kellner, Polizist, Schauspieler, Koch.
2. A. Waagerecht : Journalistin, Koch, Verkäufer, Mechaniker, Elektriker, Krankenschwester, Landwirt, Schauspieler, Ingenieur, Rechtsanwältin, Facharbeiter.  
B. Senkrecht : Polizist, Ärztin, Lehrerin, Kellner, Maurer.
3. Koch, Rechtsanwältin, Elektriker, Lehrerin, Ärztin, Polizist.
4. Schauspieler, Lehrerin, Ärztin, Landwirt, Maurer, Rechtsanwältin, Kellner, Ingenieur, Journalistin, Krankenschwester.
5. (Frei Antwort).
6. die Landwirtin, die Büroangestellte, die Polizistin, die Krankenschwester, die Köchin, die Facharbeiterin.
7. der Arzt, die Kellnerin, der Lehrer, der Rechtswallt, der Journalist, die Verkäuferin, der Schauspieler, die Ingenieurin.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Sub pokok Bahasan	: <i>der Beruf</i>
Kelas/ Semester	: XI OSN (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 2

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pekerjaan.

### II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### III. Indikator

- Melakukan dialog seperti contoh yang diberikan guru sesuai konteks.
- Melakukan dialog di depan kelas dengan teman duduknya sesuai konteks.
- Mengenali jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman.

### IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu melakukan dialog seperti contoh yang diberikan guru sesuai konteks.
- Peserta didik mampu melakukan dialog di depan kelas dengan teman duduknya sesuai konteks.
- Peserta didik mampu mengenali jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman.

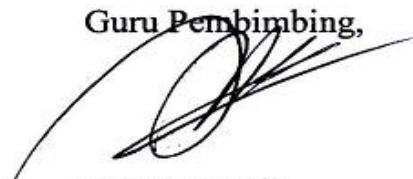
No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini dengan baik.</li> <li>• Melalui metode tanya jawab guru menanyakan tentang jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman yang telah dipelajari minggu lalu.</li> </ul> </li> <li>➤ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kepada peserta didik tentang diskripsi masing-masing pekerjaan misalnya tentang tempat dan waktu.</li> </ul> </li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengertian peserta didik tentang dimana seseorang itu bekerja, kapan seseorang itu bekerja, dengan siapa seseorang itu bekerja serta diskripsi pekerjaan seseorang sesuai dengan pekerjaanya.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang pekerjaan yang diinginkan dimasa depan dan membuat rencana untuk merealisasikan pekerjaan tersebut.</li> </ul> </li> </ul>	10 menit



	<p>➤ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang diskripsi masing-masing pekerjaan dalam bahasa Jerman.</li> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik secara heterogen.</li> <li>• Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang materi yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Guru memberikan kuis kepada peserta didik.</li> <li>• Guru menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing kelompok.</li> <li>• Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu menghasilkan skor tertinggi</li> </ul> <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan diskripsi tentang masing-masing pekerjaan</li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	<p>45 menit</p> <p>10 menit</p>
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesertadidik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman.</li> <li>• Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.</li> </ul>	10 menit

Klaten, 16 Januari 2013

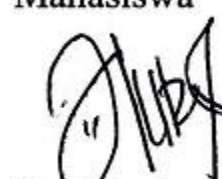
Guru Pembimbing,



Drs. Sumardi

NIP 19630506 198903 1 012

Mahasiswa



Nur Utari

NIM. 09203244022

## Kunci Jawaban LKS hal 5

1. Carsten
2. Ralf
3. Sabine
4. Monila
5. Stefanie
6. Marion

<b>Name</b>	<b>Alter</b>	<b>Beruf</b>	<b>Wie findet er/ sie den Beruf</b>
Sabine Wulf	34	Pilotin	Sie findet den Beruf prima
Marion Schmidt	30	Automechanikerin	Sie findet den Beruf interessant
Ralf Moormann	23	Krankenpfleger	Er findet den Beruf sehr interessant
Monila Müller	31		Sie findet den Beruf gut
Carsten Rahn	28	Lehrer	Er findet seinen Beruf sehr wichtig
Helga Ortmann	51	Direktorin	Sie findet den Beruf interessant

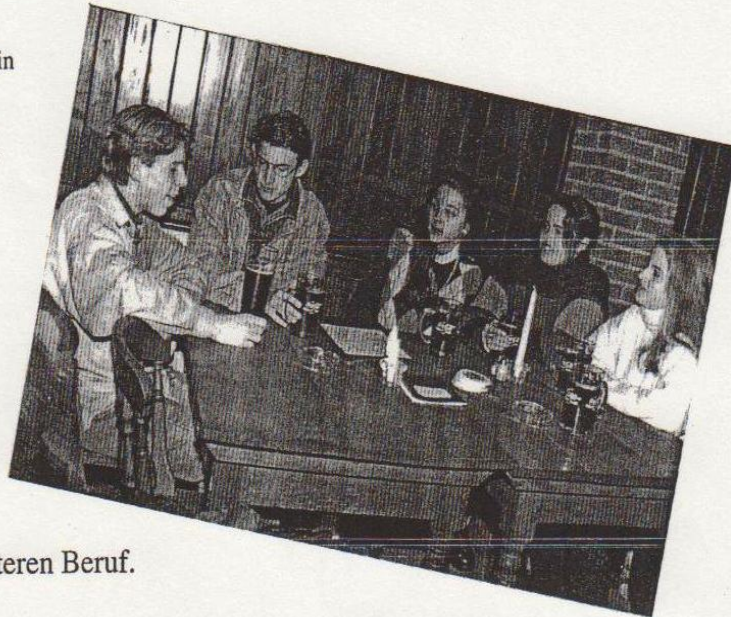
## Kunci Jawaban KD hal 129

1. Heiner möchte ein Pilot werden.
2. Anja möchte Verkäuferin werden.
3. Manfred möchte einmal Chef-Koch in einem international Hotel werden.
4. Irene möchte einmal Geld verdienen. Das ist die Hauptsache.
5. Yenny möchte Dozentin für Deutsch werden.

## Schule – und was dann?

Eine Gruppe von Jugendlichen sitzt zusammen.

Es sind:  
Yenny, 17, SMU-Schülerin  
aus Indonesien;  
Manfred, 16; Anja, 14;  
Heiner, 17; und Irene, 18,  
aus Kassel.



Es geht um den späteren Beruf.

- Heiner: Tja, Schule - und was kommt dann? - Mein Traumberuf ist Pilot. Ein Pilot kann die Welt sehen, er kann Super-Jets fliegen...
- Anja: Ja, dann werd' doch Pilot!
- Heiner: Das geht leider nicht. Ein Pilot muss gute Augen haben, und ich sehe schlecht. Ich werde wahrscheinlich Ingenieur.
- Anja: Ich glaube, einen Traumberuf hat jeder. Viele Mädchen möchten am liebsten Filmstar werden. Dann kann man schicke Kleider kaufen, herumreisen, die Fans wollen Autogramme haben... aber das ist unrealistisch. - Ich mache erstmal die Schule fertig und lerne dann einen Beruf, z.B. Verkäuferin. Dann kann ich schicke Kleider verkaufen...
- Manfred: Ich werde einmal Chef-Koch in einem internationalen Hotel.  
Das ist mein Traum, aber ich kann ihn sicher verwirklichen. Ich muss natürlich hart arbeiten, sonst kann ich das nicht schaffen.
- Anja: Stimmt, bummeln darfst du nicht!
- Irene: Also, meine Arbeit muss interessant sein und mir Spaß machen – das ist die Hauptsache. Außerdem muss das Gehalt stimmen, denn ich will gut leben und unabhängig sein.
- Heiner: Und du, Yenny?
- Yenny: Ich möchte Dozentin für Deutsch an der "Universitas Indonesia" werden.
- Manfred: Warum Dozentin? Du kannst so gut Deutsch sprechen, du kannst Professorin werden! Du musst das nur wollen!
- Yenny: Meinst du? So einfach ist das sicher nicht!



Ü 1

Was wollen die jungen Leute werden? Suche die Informationen im Text!  
 Apa cita-cita mereka? Carilah informasi di dalam teks.



... wird wahrscheinlich ...  
 ... weiß es noch nicht.

Heiner

Anja

Manfred

Irene

Yenny

Ü 2

Welche Aussagen sind richtig, welche falsch?  
 Pernyataan mana yang benar dan mana yang salah?



Ich werde Pilot,  
 denn ich will  
 die Welt sehen.

Heiner



Ich werde Verkäuferin,  
 dann kann ich schicke  
 Kleider verkaufen.

Anja



Ich möchte Lehrerin  
 für Deutsch werden.

Yenny

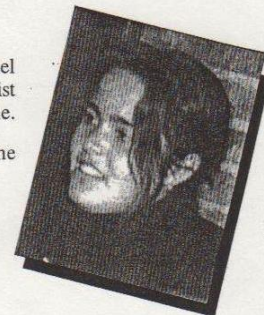


Mein Traumberuf ist Chef-Koch.  
 Ich kann das Ziel erreichen, aber ich  
 muss hart arbeiten.

Manfred

Ich will einmal viel  
 Geld verdienen - das ist  
 die Hauptsache.

Irene





## Übung : 1

1. Peter möchte später .....werden.
2. Er hat..... Sie sind gefährlich.
3. Klaus möchte später Politiker werden.  
Er ist oft.....
4. Gabi möchte später..... haben/gewinnen.
5. Sabine möchte ..... später werden
6. denn sie hat .....
7. Paul möchte später..... werden
8. Er hat.....
9. Julia versteht .....
10. Sie möchte später ..... werden

*Dolmetscherin  
Sportlerin  
im Fernsehen*

*Zoodirektor  
die Löwen  
alle Sprachen*

*Nachwächter  
Fotomodell*

*Großhund  
schöne Kleider*

**Sabine Wulf** ( 34 ) ist Pilotin bei der Lufthansa. Sie fliegt eine Boing 737 , Sabine findet den Beruf prima. Computer und Technik waren für sie schon immer interessant . Als Pilotin ist sie viel unterwegs, auch am Samstag oder Sonntag . Sabine arbeitet sehr oft mit Männern zusammen . das ist für sie normal. Nur fünf von einhundert Piloten in Deutschland sind Frauen.

**Marion Schmidt** ( 30 ) ist Automechanikerin sie findet Motoren , Technik und Mechanik interessant . In ihrer Reparaturwerkstatt ist sie die Chefin. Am Anfang hatte sie Probleme. Sie sagt . Männer bringen ihre Autos nicht gern zu einer Frau in die Werkstatt. Aber Frauen haben auch Autos und finden die Werkstatt von Marion prima.

**Ralf Moormann** ( 23 ) ist Krankenpfleger. In seiner Beruf gibt es nicht sehr viele Männer . Ralf arbeitet schon seit zwei Jahren. In der Universitätsklinik. Er findet Medizin und den Kontak zu den Patienten sehr interessant . Nur am Wochenende geht er nicht so gern zur Arbeit. Als Krankenpfleger bereitet Ralf sich auch auf sein Studium vor. Er möchte Medizin studieren und wartet noch auf einen Studienplatz.

**Monila Müller** (31) und Stefanie Wolf (29) sind Partnerinnen in einem typischen Männergeschäft: Sie sind Computer - expertinnen und haben seit drei Jahren ein kleines Geschäft mit Reparaturwerkstatt in Leipzig. Monika arbeitet im Verkauf und



besucht oft Computermessen in Deutschland und im Ausland. Stefanie installiert Programme und repariert Computer. An den Wochenenden organisieren sie manchmal Computerworkshops - nicht nur für Frauen! Viele Kunden sind Männer. Sie finden den Service sehr gut.

**Carsten Rahn** (28) ist Lehrer an einer Grundschule. Das ist eine Schule für Kinder zwischen sechs und zehn Jahren. Er unterrichtet Deutsch und gibt an einer Schule auch Computer-Workshops für Kinder. Kinder und Technik-Carsten findet, das paßt gut zusammen. Er interessiert sich für Computer und arbeitet gern mit Kindern. Carsten findet seinen Beruf sehr wichtig. An seiner Schule gibt es noch 13 Lehrerinnen. Er sagt, an deutschen Grundschulen sind über 60% von den Lehrern Frauen. Die Kinder möchten aber mehr Männer als Lehrer haben.

**Helga Ortmann** (51) ist seit acht Jahren Direktorin in einer Bank. Sie findet ihren Beruf sehr interessant. Helga arbeitet viel am Schreibtisch, aber sie hat auch oft Kontakt zu ihren Kunden. Eine gute Kundenberatung ist bei einer Bank sehr wichtig. Von Montag bis Freitag arbeitet sie von 8 bis 18 Uhr. Abends und am Samstag und Sonntag arbeitet sie oft zu Hause. Viele Angestellte in einer Bank sind Männer. Aber das ist kein Problem für Helga.

#### Wer sagt was?

Sabine  
Marion  
Stefanie  
Ralf  
Carsten  
Helga

..... haben viele Kolleginnen  
..... arbeiten auch am Wochenende.  
..... interessieren sich für Technik.  
..... sind beruflich oft im Ausland.  
..... reparieren etwas.  
..... sind Chefinnen.

Name	Alter	Beruf	Wie findet er/sie den Beruf
Sabine Wulf			
Marion Schmidt			
Ralf Moormann			
Monila Müller			
Carsten Rahn			
Helga Ortmann			

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Sub pokok Bahasan	: <i>Modalverben</i>
Kelas/Semester	: XI OSN (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 3

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pekerjaan yang menggunakan pola kalimat *Modalverben*.

### II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### III. Indikator

- Mengetahui tentang jenis-jenis *Modalverben* dalam bahasa Jerman.
- Mengetahui tentang makna dari jenis-jenis *Modalverben* dalam bahasa Jerman.
- Mengkonjugasikan masing-masing jenis *Modalverben* sesuai dengan subjeknya.

### IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu mengetahui tentang jenis-jenis *Modalverben* dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik mampu mengetahui tentang makna dari jenis-jenis *Modalverben* dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik mampu mengkonjugasikan masing-masing jenis *Modalverben* sesuai dengan subjeknya.

### V. Materi Pembelajaran

- LKS bahasa Jerman halaman 25, KD hal 132-133

## VI. Metode Pembelajaran

- *cooperative learning* tipe STAD.

## VII. Media Pembelajaran

- Papan tulis, Kontakte Deutsch 2 dan LKS

## VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

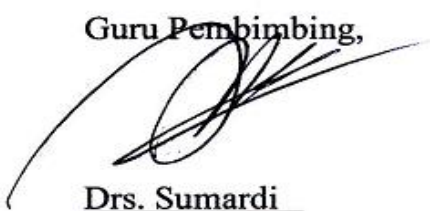
No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Apersepsi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini dengan baik.</li> <li>• Melalui metode tanya jawab guru menanyakan kepada peserta didik apakah mereka sudah mengenali jenis-jenis kata kerja bantu dalam bahasa Jerman.</li> </ul> </li> <li>➤ <i>Motivasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kepada peserta didik tentang fungsi dan arti dari masing-masing kata kerja bantu dalam bahasa Jerman.</li> </ul> </li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengertian peserta didik tentang jenis-jenis modal verben dalam bahasa Jerman dan arti dari masing-masing <i>Modalverben</i>.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang bagaimana mengkonjugasikan <i>Modalverben</i>.</li> </ul> </li> <li>➤ <i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang jenis-jenis <i>Modalverben</i> dan maknanya dalam bahasa Jerman.</li> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang bagaimana cara mengkonjugasikan <i>Modalverben</i> sesuai dengan subjek.</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik secara heterogen.</li> <li>• Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang materi yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Guru memberikan kuis kepada peserta didik.</li> <li>• Guru menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing kelompok.</li> <li>• Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu menghasilkan skor tertinggi</li> </ul> <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan hasil diskusi dan kuis tentang jenis-jenis, makna dan pengkonjugasian <i>Modalverben</i>.</li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	10 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman.</li> <li>• Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.</li> </ul>	10 menit

Klaten, 16 Januari 2013

Guru Pembimbing,


Drs. Sumardi

NIP 19630506 198903 1 012

Mahasiswa


Nur Utari

NIM. 09203244022

Kunci Jawaban LKS Hal 25 (Übung 1)

1. wollt
2. will
3. kannst
4. kann
5. muss
6. kann
7. kann
8. darf
9. muss
10. will
11. wollen
12. können

Kunci Jawaban LKS Hal 25 (Übung 2) sama dengan KD (Übung 6)

1. möchte
2. kann
3. muss
4. darf
5. wollen
6. können

Kunci Jawaban KD Hal 132 (Übung 5)

1. B
2. E
3. A
4. F
5. C
6. D

Kunci Jawaban KD Hal 133 (Übung 7)

1. sprechen
2. studieren
3. arbeiten
4. werden
5. schaffen
6. bummeln

- a) Welcher Satz erklärt welches Modalverb?  
 Wie heißt das Modalverb im Infinitiv?  
 Mache die Übung wie im Beispiel!  
 Apa yang dinyatakan oleh kata kerja yang digarisbawahi?  
 Tuliskan Infinitiv dari kata kerja itu.

1. Ein Pilot <u>muss</u> gute Augen haben.	a) Sie haben große Lust dazu. (Keinginan)
2. Du <u>kannst</u> so gut Deutsch sprechen.	b) Es ist notwendig. (Keharusan)
3. Viele Mädchen <u>möchten</u> Filmstar werden.	c) Es ist erlaubt. (nicht erlaubt/verboten) (Izin - Larangan)
4. Die Fans <u>wollen</u> Autogramme haben.	d) Es ist möglich. (Kemungkinan)
5 Du <u>darfst</u> nicht bummeln.	e) Du bist dazu fähig. (Kemampuan)
6. Ich <u>kann</u> meinen Traum verwirklichen.	f) Sie wünschen das. (Kemauan)

1					
2					

- b) Ergänze jetzt das folgende Schema!  
 Lengkapi tabel di bawah ini.

	können	wollen	müssen	dürfen	Endung
ich				<i>darf</i>	
du		<i>will-st</i>			
Sie	<i>könn-en</i>				
er				<i>darf</i>	
es					
sie					
wir	<i>könn-en</i>				
ihr	<i>könn-t</i>				
Sie	<i>könn-en</i>				
sie	<i>könn-en</i>				

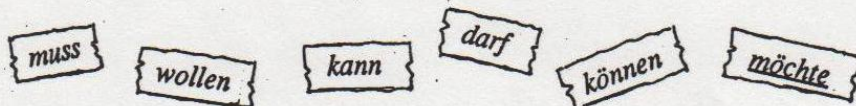


Was fehlt?

*Sempurnakanlah!*

Manfred \_\_\_\_\_ Chef-Koch werden. Das \_\_\_\_\_ er schaffen, aber er  
\_\_\_\_\_ viel arbeiten und \_\_\_\_\_ nicht faulenzten.

Viele Jugendliche \_\_\_\_\_ ihren Traumberuf verwirklichen, aber nur wenige  
\_\_\_\_\_ das Ziel erreichen.



Was fehlt?

*Sempurnakanlah!*

• Sag mal, Yenny, du kannst schon gut Deutsch \_\_\_\_\_.

Willst du nicht einmal Deutsch \_\_\_\_\_ ?

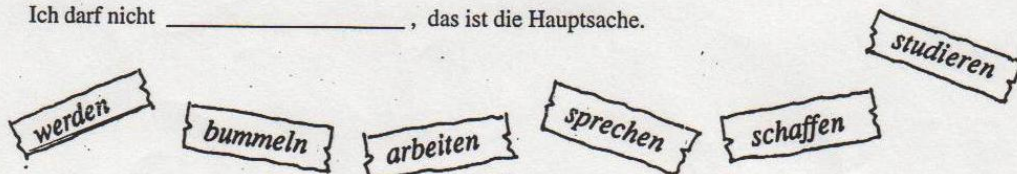
◇ Doch. Ich möchte später einmal an einer Universität \_\_\_\_\_.

Am liebsten möchte ich Dozentin \_\_\_\_\_.

• Ach das kannst du leicht \_\_\_\_\_.

◇ Na ja, ich weiß nicht.

Ich darf nicht \_\_\_\_\_, das ist die Hauptsache.



Das Gehalt  
Du  
Ich  
Filmstars  
Ich

muss  
darfst  
möchte  
können  
will

nicht  
Dozentin  
in der Welt  
einmal viel Geld

stimmen.  
bummeln.  
werden.  
herumreisen.  
verdienen.





## Übung : 1

### Ergänzen Sie Modalverben

Arianto unterhält mit Inge und Klaus aus Bonn.

- Arianto : Ihr kommt aus Bonn. ....( Neigung) ihr immer dort leben, oder lieber auf dem Land?
- Klaus : Ich ..... (Wille) so schnell wie möglich in ein Dorf ziehen.
- Inge : Auf's Land ziehen? Du..... ( Fähigkeit ) auf dem Land leben . Ich ..... (Fähigkeit) das nicht. Ich.....(Notwendigkeit) Menschen sehen, ins Kino und ins Theater gehen \_ auf dem Land..... (Möglichkeit) man das ja nicht machen.
- Klaus : Ich.....(Fähigkeit) auch ohne Kinos und Theater leben - außerdem , ich..... nicht (Verbot) so viel Geld für meine Hobbies ausgeben, ,ich.....(Notwendigkeit) für meine Ferien sparen, da..... (Wunsch) ich eine Europa -Tour machen.
- Arianto : Ihr habt also ganz verschiedene Wünsche!!
- Inge : Stimmt! , wir.....(Wunsch) immer verschiedene Dinge. Deshalb..... (Möglichkeit) wir auch nie lange zusammen Sein - ohne Streit.



## Übung : 2

Was fehlt?

Manfred..... Chef-Koch werden. Das.....er schaffen, aber er .....viel arbeiten und..... nicht faulenzten.  
Viele Jugendliche.....ihren Traumberuf verwirklichen, aber nur wenige .....das Ziel erreichen.

muß wollen kann darf können mochte



## Übung : 3

Was muß Herr Müller tun? Was darf er nicht? Schreiben Sie.

- a) erkältet : **Herr Müller ist erkältet**  
im Bett bleiben : **Er muß im Bett bleiben**  
schwimmen gehen : **Er darf nicht schwimmen gehen**  
Nasentropfen nehmen : **Er muß Nasentropfen nehmen**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Sub pokok Bahasan	: <i>Variiert die Dialog (Mit Modalverben)</i>
Kelas/Semester	: XI OSN (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 4

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pekerjaan yang menggunakan pola kalimat *Modalverben*.

### II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### III. Indikator

- Membuat variasi dialog yang menggunakan pola *Modalverben*.
- Berdialog menggunakan variasi dialog yang menggunakan pola *Modalverben*.

### IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu membuat variasi dialog yang menggunakan pola *Modalverben*.
- Peserta didik mampu berdialog menggunakan variasi dialog yang menggunakan pola *Modalverben*.

### V. Materi Pembelajaran

- Buku Kontakte Deutsch halaman 134-135

### VI. Metode Pembelajaran

- *cooperative learning* tipe *STAD*

### VII. Media Pembelajaran

- Papan tulis, Kontakte Deutsch 2 dan LKS

### VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran


No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apersepsi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini dengan baik.</li> <li>• Melalui metode tanya jawab guru mengulang lagi tentang pola <i>Modalverben</i> melalui contoh-contoh sederhana.</li> </ul> </li> <li>➤ Motivasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang penggunaan <i>Modalverben</i> dalam sebuah kalimat.</li> </ul> </li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Eksplorasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengertian peserta didik tentang penggunaan <i>Modalverben</i> dalam sebuah kalimat.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang bagaimana cara memvariasikan sebuah dialog.</li> </ul> </li> <li>➤ Elaborasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang apaitu variasi dialog.</li> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang bagaimana cara memvariasikan sebuah dialog.</li> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik secara heterogen.</li> <li>• Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang materi yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Guru memberikan kuis kepada peserta didik.</li> <li>• Guru menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing kelompok.</li> <li>• Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p>



	<p>mampu menghasilkan skor tertinggi</p> <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan hasil diskusi dan kuis tentang bagaimana cara memvariasikan dialog dan mempraktekannya.</li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	10 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman.</li> <li>• Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.</li> </ul>	10 menit

Klaten, 16 Januari 2013

Guru Pembimbing,



Drs. Sumardi

NIP 19630506 198903 1 012

Mahasiswa



Nur Utari

NIM. 09203244022



## Kunci Jawaban Kontakte Deutsch hal 134

Contoh variasi dialog.

a)

- ❖ Hallo, Manfred, komm, wir wollen doch Basketball spielen!
- Du, ich kann nicht mitkommen. Ich muss noch Mathe wiederholen.
- ❖ Ja, willst du wirklich nicht mitkommen?
- Komische Frage!  
Natürlich möchte ich gern, aber es geht leider nicht!
- ❖ Schade!

b)

- ❖ Wo ist Manfred?
- Der muss noch Mathe wiederholen.  
Der kann nicht kommen.
- ❖ Ja...will er nicht mit uns Basketball spielen?
- Ich glaube, er möchte schon, aber er kann wirklich nicht kommen.
- ❖ Dann gehen wir ohne ihn!

## Kunci jawaban Kontakte Deutsch halaman 135

Contoh variasi dialog

- Wir möchten so gern ein Auto kaufen.  
👉 Ja, dann fahrt doch ein Auto kaufen.
- Na ja, so einfach ist das nicht.  
Wir haben noch keinen Führerschein.  
Wir müssen also erst Geld verdienen,  
Dann können wir ein Auto kaufen

Variiert die Dialoge!

Buatlah variasi percakapan.

a)

- Hallo, Manfred, komm, wir wollen doch Fußball spielen.
- ◇ Du, ich kann nicht mitkommen.  
Ich muss noch einen Bericht schreiben.
- Ja, willst du wirklich nicht mitkommen?
- ◇ Komische Frage!  
Natürlich möchte ich gern, aber es geht leider nicht.
- Schade!



Klaus möchte Manfred abholen

b)

- Wo ist Manfred?
- ◇ Der muss noch einen Bericht schreiben.  
Der kann nicht kommen.
- Ja, ... will er nicht mit uns Fußball spielen?
- ◇ Ich glaube, er möchte schon, aber er kann wirklich nicht kommen.
- Dann gehen wir ohne ihn!

a)

- Hallo, Manfred, komm, wir wollen doch Fußball spielen!

1

- ◇ Du, ich kann nicht mitkommen. Ich muss noch einen Bericht schreiben.

2

- Ja, willst du wirklich nicht mitkommen?
- ◇ Komische Frage!  
Natürlich möchte ich gern,  
aber es geht leider nicht!
- Schade!

1  
Fußball spielen  
Basketball spielen  
auf Peters Party gehen  
eine Tour machen  
.....

2  
einen Bericht schreiben  
Mathe wiederholen  
für die Chemiearbeit lernen  
ein Thema vorbereiten  
Hausaufgaben machen  
.....

b)

- Wo ist Manfred?
- ◇ Der muss noch einen Bericht schreiben.

2

Der kann nicht kommen.

- Ja, ... will er nicht mit uns Fußball spielen?

1

- ◇ Ich glaube, er möchte schon, aber er kann wirklich nicht kommen.
- Dann gehen wir ohne ihn!



Klaus geht allein zu seinen Freunden

Bilde mit deinem Partner Dialoge wie im Beispiel!  
 Buatlah percakapan seperti contoh di bawah ini.

Volker und Claudia  
 unterhalten sich mit Christa.



- Wir **möchten** so gern nach Bali fahren.

◇ Ja, dann *fahrt doch* nach Bali!

- Na ja, so **einfach** ist das **nicht**.

Wir haben *nicht genug Geld*.

Wir **müssen** also erst *Geld verdienen*,  
 dann **können** wir nach Bali fahren.

.....

nach Bali fahren  
 – nicht genug Geld  
 – Geld verdienen

eine Fahrradtour machen  
 – noch keine Fahrräder  
 – Fahrräder kaufen

jobben  
 – noch keinen Arbeitsplatz  
 – einen Arbeitsplatz finden

ein Auto kaufen  
 – noch keinen Führerschein  
 – den Führerschein machen

heiraten  
 – noch nicht die Erlaubnis der Eltern  
 – die Erlaubnis haben



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Sub pokok Bahasan	: <i>Ratschläge und Aufforderung geben</i>
Kelas/Semester	: XI OSN (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 5

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pekerjaan yang menggunakan pola kalimat *Modalverben*.

### II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### III. Indikator

- Membuat kalimat saran dan perintah yang menggunakan pola *Modalverben*.
- Memberikan saran yang menggunakan pola *Modalverben*.

### IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu membuat kalimat saran dan perintah yang menggunakan pola *Modalverben*.
- Peserta didik mampu kalimat saran dan perintah yang menggunakan pola *Modalverben*.

### V. Materi Pembelajaran

- Buku Kontakte Deutsch halaman 136 dan LKS Hal 26

### VI. Metode Pembelajaran

- *cooperative learning* tipe *STAD*

### VII. Media Pembelajaran

Papan tulis, Kontakte Deutsch 2 dan LKS

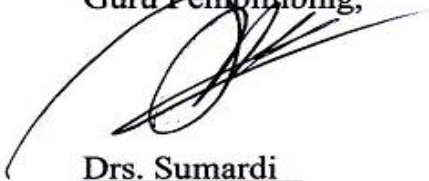
### VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apersepsi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini dengan baik.</li> <li>• Melalui metode tanya jawab guru mengulang lagi tentang pola <i>Modalverben</i> melalui contoh-contoh sederhana.</li> </ul> </li> <li>➤ Motivasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang penggunaan <i>Modalverben</i> dalam sebuah kalimat.</li> </ul> </li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Eksplorasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengertian peserta didik tentang penggunaan <i>Modalverben</i> dalam sebuah kalimat.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang bagaimana cara memvariasikan sebuah dialog.</li> </ul> </li> <li>➤ Elaborasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang apaitu variasi dialog.</li> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang bagaimana cara memvariasikan sebuah dialog.</li> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik secara heterogen.</li> <li>• Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang materi yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Guru memberikan kuis kepada peserta didik.</li> <li>• Guru menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing kelompok.</li> <li>• Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p>

	<p>mampu menghasilkan skor tertinggi</p> <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan hasil diskusi dan kuis tentang bagaimana cara memvariasikan dialog dan mempraktekannya.</li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	10 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman.</li> <li>• Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.</li> </ul>	10 menit

Klaten, 16 Januari 2013


Guru Pembimbing,



Drs. Sumardi

NIP 19630506 198903 1 012

Mahasiswa



Nur Utari

NIM. 09203244022

### Kunci Jawaban Kontakte Deutsch hal 136

Contoh variasi dialog.

a)

- Ich habe Halsschmerzen!
- ❖ Ja, du musst Medikamente nehmen.
- ❖ Dann darfst du jetzt nicht Eis essen.
- ❖ Du darfst nicht rauchen.

b)

- Ich habe nicht genug Tashengeld.
- ❖ Ja, du musst sparen.
- ❖ Dann musst du in den Ferien jobben.
- ❖ Du darfst nicht so viel Geld ausgeben.

c)

- Ich möchte in den Ferien nach Indonesien fahren.
- ❖ Ja, du musst Extra-Geld verdienen.
- ❖ Du musst in den Ferien jobben.

d)

- Wir schreiben morgen eine Mathearbeit!
- ❖ Ja, du darfst nicht Karatekurs machen.
- ❖ Dann du darfst nicht wegfahren.

### Kunci Jawaban LKS Hal 26

a)

- Herr Müller ist nervös.
- ❖ Er kann rauchen.
- ❖ Er muss viel spaziergehen.
- ❖ Er kann Gymnastik machen.

b)

- Herr Müller hat Kopfschmerzen.
- ❖ Er darf nicht rauchen.
- ❖ Er kann spazierengehen.
- ❖ Er darf nicht Alkohol trinken.

c)

- Herr Müller ist zu dick.
- ❖ Er muss viel Sport treiben.
- ❖ Er darf nicht Schokolade essen.
- ❖ Er muss eine Diät machen.



Welche Ratschläge und Aufforderungen geben die Mütter von Peter, Frank, Inge, Ruth und Dirk? Antworte wie im Beispiel!

*Bagaimana tanggapan ibu Peter, Frank, Inge, Ruth dan Dirk atas pernyataan anaknya?*



Ich habe heute viele Hausaufgaben!



Ja, dann **darfst** du jetzt **nicht bummeln**.  
Dann **musst** du sofort mit der Arbeit anfangen.  
Dann **kannst** du heute nicht auf die Party gehen.



Ich habe Halsschmerzen!



Ich habe nicht genug Taschengeld



Ich möchte in den Ferien nach Indonesien fahren!

Wir schreiben morgen eine Mathearbeit!



sparen  
bummeln  
(jetzt) so viel Geld ausgeben  
Medikamente nehmen  
heute auf die Party gehen  
wiederholen  
Extra-Geld verdienen  
mit der Arbeit/Vorbereitung anfangen  
rauchen  
Karatekurs machen  
in den Ferien jobben  
wegfahren  
schwimmen gehen  
Eis essen  
.....



## Übung : 1

### Ergänzen Sie Modalverben

Arianto unterhält mit Inge und Klaus aus Bonn.

Arianto : Ihr kommt aus Bonn. .... ( Neigung) ihr immer dort leben, oder lieber auf dem Land?

Klaus : Ich ..... (Wille) so schnell wie möglich in ein Dorf ziehen.

Inge : Auf's Land ziehen? Du..... ( Fähigkeit )  
auf dem Land leben . Ich ..... (Fähigkeit)  
das nicht. Ich.....(Notwendigkeit)

Menschen sehen, ins Kino und ins Theater gehen \_ auf dem Land..... (Möglichkeit) man das ja nicht machen.

Klaus : Ich.....(Fähigkeit) auch ohne Kinos und Theater leben - außerdem , ich..... nicht (Verbot) so viel Geld für meine Hobbies ausgeben,

,ich.....(Notwendigkeit) für meine Ferien sparen, da..... (Wunsch) ich eine Europa -Tour machen.

Arianto : Ihr habt also ganz verschiedene Wünsche!!

Inge : Stimmt! , wir.....(Wunsch) immer verschiedene Dinge. Deshalb..... (Möglichkeit) wir auch nie lange zusammen Sein - ohne Streit.



## Übung : 2

Was fehlt?

Manfred..... Chef-Koch werden. Das.....er schaffen, aber er .....viel arbeiten und..... nicht faulenz.

Viele Jugendliche.....ihren Traumberuf verwirklichen, aber nur wenige ..... das Ziel erreichen.

muß wollen kann darf können mochte



## Übung : 3

Was muß Herr Müller tun? Was darf er nicht? Schreiben Sie.

a) erkältet : *Herr Müller ist erkältet*

im Bett bleiben : *Er muß im Bett bleiben*

schwimmen gehen : *Er darf nicht schwimmen gehen*

Nasentropfen nehmen : *Er muß Nasentropfen nehmen*



- |                          |   |       |
|--------------------------|---|-------|
| b) nervös                | : | ..... |
| rauchen                  | : | ..... |
| Gymnastik machen         | : | ..... |
| viel spaziergehen        | : | ..... |
| c) Kopfschmerzen         | : | ..... |
| nicht rauchen            | : | ..... |
| spaziergehen             | : | ..... |
| Alkohol trinken          | : | ..... |
| d) Magenschmerzen        | : | ..... |
| Tee trinken              | : | ..... |
| Wein trinken             | : | ..... |
| Fett essen               | : | ..... |
| e) zu dick               | : | ..... |
| viel Sport treiben       | : | ..... |
| Schokolade essen         | : | ..... |
| eine Diät machen         | : | ..... |
| f) nicht schlafen können | : | ..... |
| abends schwimmen gehen   | : | ..... |
| abends viel lesen        | : | ..... |
| Kaffe trinken            | : | ..... |
| g) Magengeschwür         | : | ..... |
| viel arbeiten            | : | ..... |
| den Arzt                 | : | ..... |
| vorsichtig leben         | : | ..... |



## Übung : 4

### Bilden Sie Sätze mit Modalverben

1. Du, können, sprechen, gut, Deutsch  
.....
2. Mein Vater, müssen abfahren, morgen früh.  
.....
3. Wir, müssen, lernen, viel  
.....
4. Er, können , nicht zurückbringen, das Buch  
.....
5. Sie ( sing), können, nicht finden ,der Geldschein  
.....
6. Du, wollen, suchen, der Füller  
.....
7. Ihr, spaziergehen, können, nicht , heute Nachmittag.  
.....
8. Sie ( Pl), kaufen,wollen, Fahrkarte.  
.....

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Sub pokok Bahasan	: <i>Verschiedene Berufe</i> <i>Verschiedene Schulabschlüsse</i>
Kelas/Semester	: XI OSN (Kelas Eksperimen)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 6

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang jenis pekerjaan dan sekolah yang sesuai untuk masing-masing jenis pekerjaan.

### II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### III. Indikator

- Mengetahui jenis-jenis sekolah lanjutan di Jerman.
- Mengetahui jenis-jenis sekolah lanjutan untuk masing-masing pekerjaan di Jerman.

### IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu mengetahui jenis-jenis sekolah lanjutan di Jerman.
- Peserta didik mampu mengetahui jenis-jenis sekolah lanjutan untuk masing-masing pekerjaan di Jerman

### V. Materi Pembelajaran

- Buku Kontakte Deutsch halaman 142-143

### VI. Metode Pembelajaran

- *cooperative learning* tipe *STAD*

### VII. Media Pembelajaran

- Papan tulis dan Kontakte Deutsch 2

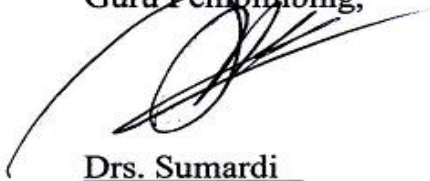
### VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apersepsi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini dengan baik.</li> <li>• Melalui metode tanya jawab guru mengingatkan lagi jenis-jenis pekerjaan.</li> </ul> </li> <li>➤ Motivasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang pekerjaan yang diinginkan dimasa depan dan rencana setelah lulus dari SMA.</li> </ul> </li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Eksplorasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengertian peserta didik tentang jenis-jenis sekolah lanjutan untuk masing-masing pekerjaan misalnya untuk menjadi seorang dokter maka ia harus melanjutkan studi lagi ke perguruan tinggi.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang perbedaan sistem sekolah di Indonesia dan di Jerman.</li> </ul> </li> <li>➤ Elaborasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang perbedaan system sekolah yang ada di Jerman dan di Indonesia.</li> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang system sekolah yang ada di Jerman misalnya pekerjaan apa yang mengharuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan pekerjaan apa yang tidak mengharuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.</li> <li>• Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik secara heterogen.</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang materi yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Guru memberikan kuis kepada peserta didik.</li> <li>• Guru menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing kelompok.</li> <li>• Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu menghasilkan skor tertinggi</li> </ul> <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan hasil diskusi dan kuis tentang perbedaan system sekolah yang ada di Jerman dan di Indonesia.</li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	10 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman.</li> <li>• Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.</li> </ul>	10 menit

Klaten, 16 Januari 2013

Guru Pembimbing,



Drs. Sumardi

NIP 19630506 198903 1 012

Mahasiswa



Nur Utari

NIM. 09203244022

## Kunci Jawaban KD Hal 145

Deutschland			
	Hauptschulabschluss (m)	Realschulabschluss (m)	Abitur (n)
Bäcker	✓		
Automechaniker	✓		
Lehrerin		✓	
Friseurin	✓		✓
Koch	✓		
Krankenschwester		✓	
Bankkaufmann		✓	
Maler	✓		✓
Diploma-Ingenieur		✓	
Maurer	✓		✓
Schreiner	✓		

## Kunci Jawaban KD Hal 146

1. Du willst also Lehrer werden!

Als Lehrer musst du geduldig sein, sonst kannst du nicht unterrichten.

2. Du willst also Bäcker werden!

Als Bäcker musst du früh aufstehen, sonst kannst du kein Brot verkaufen.

3. Du willst also Maurer werden!

Als Maurer musst du schwindelfrei sein, sonst kannst du keine Häuser bauen.

4. Du willst also Koch werden!

Als Koch musst du Phantasie haben, sonst kannst du kein Essen vorbereiten und kochen.

5. Du willst also Sekretärin werden!

Als Sekretärin musst du Sprachen können, sonst kannst du keine gute Stelle bekommen.



18



### Verschiedene Berufe – verschiedene Schulabschlüsse

a) Welchen Schulabschluss braucht man in Deutschland für die folgenden Berufe?  
S. 145 hilft dir!

Untuk pekerjaan di bawah ini pendidikan apa yang harus ditempuh? Gunakanlah skema pada halaman 145.

Deutschland			
	Hauptschulabschluss(m)	Realschulabschluss(m)	Abitur (n)
Bäcker	X		
Automechaniker			
Lehrerin			
Friseurin			
Koch			
Krankenschwester			
Bankkaufmann			
Maler			
Diplom-Ingenieur			
Maurer			
Schreiner			

b) Führt ein Gespräch und stützt euch dabei auf die obige Tabelle!

Buatlah percakapan berdasarkan tabel di atas.



Ich möchte *Bäcker* werden.  
Da muss ich zuerst  
*den Hauptschulabschluss* machen  
und dann 3 Jahre lernen.  
Wie ist das bei euch?

#### Berufsausbildung in Indonesien:

- Training machen
- Kurse besuchen
- eine Akademie besuchen
- praktisch arbeiten
- eine Handwerksschule besuchen
- .....

Ich weiß nicht genau, aber  
ich glaube, in Indonesien  
muss man *den SMP-Abschluss* haben.  
Danach muss man *praktisch arbeiten*.  
Das dauert etwa ..... Jahre.





Kommentiere die Berufspläne deiner Freunde wie im Beispiel!

Beri komentar atas rencana kerja temanmu seperti contoh.



Du willst also Ingenieur werden!  
Als Ingenieur musst du rechnen können,  
sonst kannst du keine Konstruktionspläne machen.

- Ingenieur – rechnen können – Konstruktionspläne machen
- Lehrer – geduldig sein – unterrichten
- Bäcker – früh aufstehen – Brot verkaufen
- Maurer – schwindelfrei\* sein – Häuser bauen
- Koch – Phantasie haben – Essen vorbereiten und kochen
- Sekretärin – Sprachen können – keine gute Stelle bekommen

.....

\*tidak ada rasa gamang

Schreibe deiner deutschen Freundin einen Brief und berichte über deine Berufspläne!  
Die Angaben am Rand helfen dir!

Tulislah sepucuk surat kepada temanmu di Jerman, ceritakan tentang rencana kerja-mu. Gunakan keterangan-keterangan yang terdapat di kolom sebelah kanan.

....., ... 20..

Liebe Rita,

du weißt ja, ich bin jetzt in der SMU, Klasse 3.  
Ich muss also langsam Berufspläne machen.

Am liebsten möchte ich \_\_\_\_\_ werden,  
denn \_\_\_\_\_

Aber leider \_\_\_\_\_,  
denn \_\_\_\_\_

Deshalb werde ich \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_ . Ich muss  
zuerst \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_ und dann  
\_\_\_\_\_

Das dauert ca. \_\_\_\_\_. Dann muss ich  
einen Arbeitsplatz suchen. Ich möchte \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_ arbeiten, aber kann ich \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_ ? ?

So einfach ist das sicher nicht!

Was sind deine Berufspläne?  
Bitte antworte mir bald, denn das interessiert mich sehr!

Liebe Grüße

Beruf  
warum?  
nicht möglich  
warum?

deshalb

EBTA

Ausbildung  
wie lange?

Ort/Stadt  
schaffen

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Subpokok Bahasan	: <i>Der Beruf</i>
Kelas/Semester	: XI IPA 3/ IPA 4 (Kelas kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 1

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pekerjaan.

### II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### III. Indikator

- Melakukan dialog seperti contoh yang diberikan guru sesuai konteks.
- Melakukan dialog di depan kelas dengan teman duduknya sesuai konteks.
- Mengenal jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman.

### IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu melakukan dialog seperti contoh yang diberikan guru sesuai konteks.
- Peserta didik mampu melakukan dialog didepan kelas dengan teman duduknya sesuai konteks.
- Peserta didik mampu mengenal jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman.

## V. Materi Pembelajaran

- Kontakte Deutsch 2 halaman 127, dan sumber buku bahasa jerman lainnya (*Deutsch mit Spielen und Rästeln* hal 58- 63)

## VI. Metode Pembelajaran

- Metode konvensional

## VII. Media Pembelajaran

- Papan tulis, Kontakte Deutsch 2 dan LKS

## VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	waktu
1.	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apersepsi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini dengan baik.</li> <li>• Melalui metode tanya jawab guru menanyakan pada peserta didik tentang jenis-jenis pekerjaan yang mereka ketahui.</li> </ul> </li> <li>➤ Motivasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kepada peserta didik tentang jenis- jenis pekerjaan dan mendeskripsikannya</li> </ul> </li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Eksplorasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengertian peserta didik tentang jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang jenis-jenis pekerjaan yang berada di lingkungan sekolah dan mendeskripsikannya.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang pekerjaan yang diinginkan dimasa depan.</li> </ul> </li> <li>➤ Elaborasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p>

	<p>Jerman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendengarkan tentang apa yang dijelaskan oleh guru.</li> <li>• Guru mendiskripsikan tentang jenis-jenis pekerjaan yang berada dilingkungan sekolah.</li> <li>• Peserta didik menyimak informasi yang diberikan guru dan bertanya apabila ada hal yang belum diketahui.</li> <li>• Guru memberikan lembar penugasaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan lembar penugasan yang diberikan oleh guru.</li> </ul> <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan tentang jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman</li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	<p>45 menit</p> <p>10 menit</p>
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman.</li> <li>• Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.</li> </ul>	10 menit

Klaten, 16 Januari 2013

Guru Pembimbing,

Drs. Sumardi

NIP 19630506 198903 1 012

Mahasiswa

Nur Utari

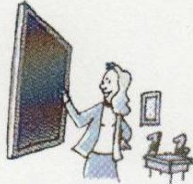
NIM. 09203244022

### Kunci jawaban

1. Lehrerin, Krankenschwester, Büroangestellter, Verkäufer, Mechaniker, Landwirt, Rechtsanwältin, Facharbeiter, Maurer, Kellner, Polizist, Schauspieler, Koch.
2. A. Waagerecht : Journalistin, Koch, Verkäufer, Mechaniker, Elektriker, Krankenschwester, Landwirt, Schauspieler, Ingenieur, Rechtsanwältin, Facharbeiter.  
B. Senkrecht : Polizist, Ärztin, Lehrerin, Kellner, Maurer.
3. Koch, Rechtsanwältin, Elektriker, Lehrerin, Ärztin, Polizist.
4. Schauspieler, Lehrerin, Ärztin, Landwirt, Maurer, Rechtsanwältin, Kellner, Ingenieur, Journalistin, Krankenschwester.
5. (Frei Antwort).
6. die Landwirtin, die Büroangestellte, die Polizistin, die Krankenschwester, die Köchin, die Facharbeiterin.
7. der Arzt, die Kellnerin, der Lehrer, der Rechtswallt, der Journalist, die Verkäuferin, der Schauspieler, die Ingenieurin.



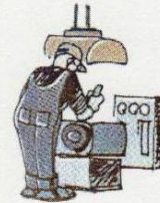
# Die Berufe



die Lehrerin



der Büroangestellte\*



der Facharbeiter



der Ingenieur



der Landwirt



der Kellner



der Verkäufer



die Ärztin



der Mechaniker



der Polizist



die Krankenschwester



der Elektriker



der Maurer



der Koch



die Journalistin



die Rechtsanwältin



der Schauspieler

1 Verbinden Sie die Berufsbezeichnungen mit den entsprechenden Bildern.

☐ Lehrerin

☐ Büroangestellter

☐ Facharbeiter

☐ Landwirt

☐ Kellner

☐ Verkäufer

☐ Krankenschwester

☐ Mechaniker

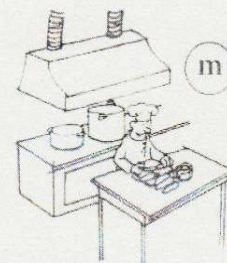
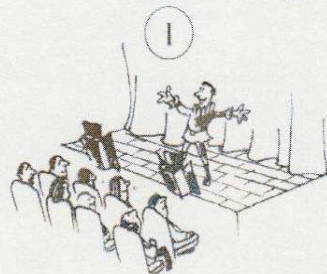
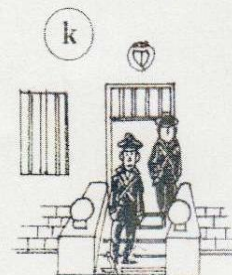
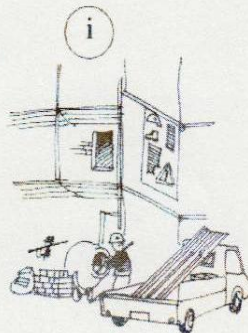
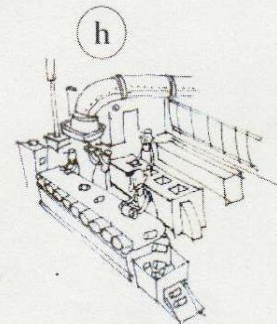
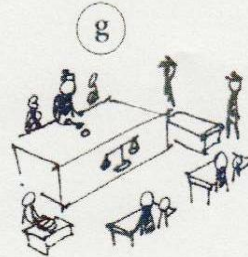
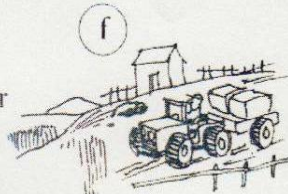
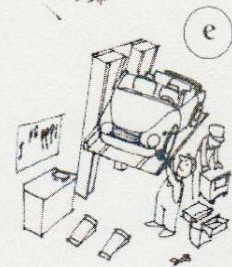
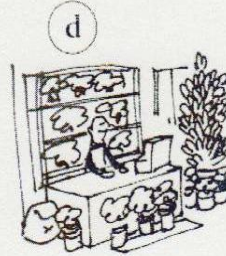
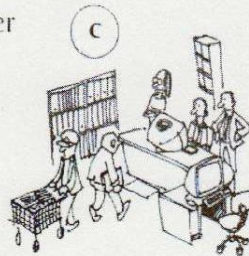
☐ Polizist

☐ Maurer

☐ Koch

☐ Rechtsanwältin

☐ Schauspieler





- 2 Finden Sie im Buchstabengitter die Berufsbezeichnungen und ergänzen Sie dann den Dialog.

P W A I O U R N A L I S T I N K S  
 O B Ü R O A N G E S T E L L T E R  
 L K O C H V E R K Ä U F E R S L M  
 I M E C H A N I K E R I I N D L A  
 Z S Ä E L E K T R I K E R I E N U  
 I K R A N K E N S C H W E S T E R  
 S V Z O N B L A N D W I R T E R E  
 T R T U F S C H A U S P I E L E R  
 B I I N G E N I E U R N N I N G E  
 N I N R E C H T S A N W Ä L T I N  
 E F A C H A R B E I T E R U R I N



— — — — — ?  
 + ICH — — — — — .

- 3 Was sind diese Personen von Beruf?



1. Christian ist .....

2. Eva ist .....



3. Viktor ist .....

4. Claudia ist .....



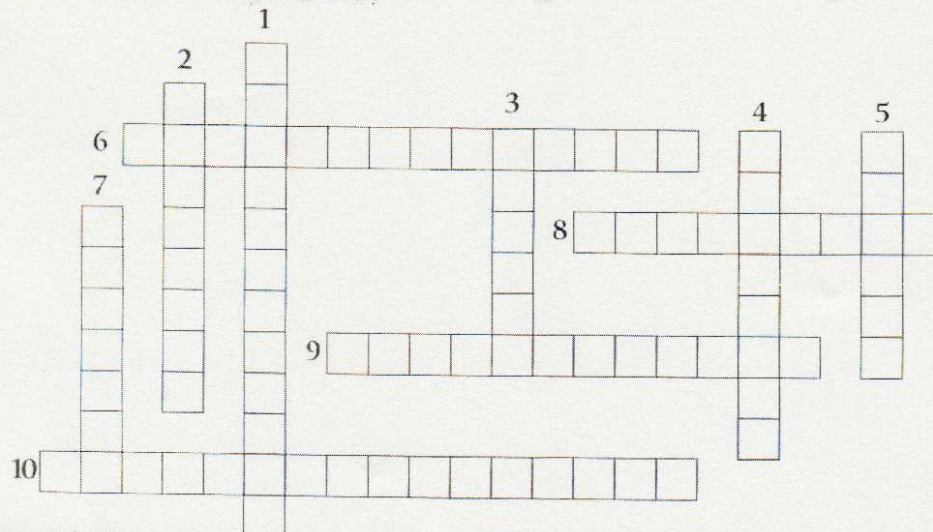
5. Hannah ist .....

6. Nikola ist .....





#### 4 Lösen Sie das Kreuzworträtsel.



- . Er spielt Theater.
- . Sie unterrichtet.
- . Sie heilt kranke Menschen.
- . Er arbeitet auf dem Feld.
- . Er arbeitet auf einer Baustelle.
- . Sie verteidigt ihre Mandanten.

- 7. Er bedient im Restaurant oder in einer Bar.
- 8. Er plant Brücken und Gebäude.
- 9. Sie schreibt Artikel für Zeitungen.
- 10. Sie betreut die Patienten im Krankenhaus.

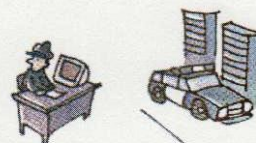
#### 5 Sehen Sie sich die Liste der Berufsbezeichnungen noch einmal an und ergänzen Sie die Tabelle. Wo arbeiten diese Menschen? Drinnen oder draußen?



drinnen



draußen



drinnen oder draußen

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

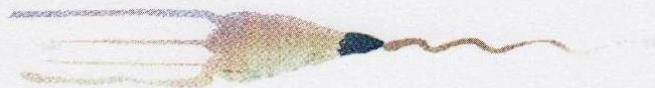
.....

.....

.....

Warum haben Sie sich so entschieden?

## Grammatik



Berufsbezeichnungen haben normalerweise zwei Formen: eine männliche und eine weibliche.

Die weibliche Form wird in der Regel mit der Endung *-in* gebildet:

der Lehrer                      die Lehrerin

Einige Berufsbezeichnungen erhalten zusätzlich zur Endung *-in* noch einen Umlaut:

der Arzt                      die Ärztin

Ist das Substantiv ein Adjektiv oder ein Partizip, wird es meist wie ein Adjektiv dekliniert:

der Büroangestellte      die Büroangestellte  
ein Büroangestellter      eine Büroangestellte

Einige wenige Ausnahmen haben ganz unterschiedliche männliche und weibliche Formen:

der Krankenpfleger      die Krankenschwester

### 6 Tragen Sie die weiblichen Formen dieser Berufsbezeichnungen ein.













der Landwirt	.....
der Büroangestellte	.....
der Polizist	.....
der Krankenpfleger	.....
der Koch	.....
der Facharbeiter	.....

### 7 Sehen Sie sich die Pluralformen an. Tragen Sie die entsprechenden Singularformen ein.

die Ärzte	.....
die Kellnerinnen	.....
die Lehrer	.....
die Rechtsanwälte	.....
die Journalisten	.....
die Verkäuferinnen	.....
die Schauspieler	.....
die Ingenieurinnen	* .....



8 Sehen Sie sich die Zeichnungen an und ergänzen Sie die Sätze. Achten Sie auf die Endung des Substantivs.

1.  Drei ..... sind an diesem Projekt beteiligt.
2.  Karl ist .....
3.  Die ..... betreten um 8.00 Uhr die Fabrik.
4.  Ich kann nicht ausgehen, weil ich den ..... erwarte.
5.  Heute gibt es eine Versammlung aller .....
6.  Hannah arbeitet als ..... in einem Restaurant.
7.  Die ..... stehen jeden Tag um 5.00 Uhr auf.
8.  Frau Doktor Riepel ist meine .....
9.  Die ..... sind schon am Set.
10.  Zur Pressekonferenz sind viele ..... gekommen.
11.  Die ..... betritt gerade den Gerichtssaal.
12.  Barbara möchte ..... werden.

Was sind Sie von Beruf? Was würden Sie gern werden?

Die Berufe

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Sub pokok Bahasan	: <i>der Beruf</i>
Kelas/ Semester	: XI IPS 3 dan IPS 4 (Kelas kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 2

### **I. Standar Kompetensi**

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pekerjaan.

### **II. Kompetensi Dasar**

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### **III. Indikator**

- Melakukan dialog seperti contoh yang diberikan guru sesuai konteks.
- Melakukan dialog di depan kelas dengan teman duduknya sesuai konteks.
- Mengenali jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman.

### **IV. Tujuan Pembelajaran**

- Peserta didik mampu melakukan dialog seperti contoh yang diberikan guru sesuai konteks.
- Peserta didik mampu melakukan dialog didepan kelas dengan teman duduknya sesuai konteks.
- Peserta didik mampu mengenali jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman.

### **V. Materi Pembelajaran**

- LKS bahasa Jerman halaman 4- 5, Kontakte Deutsch halaman 129-130

## VI. Metode Pembelajaran

- Metode konvensional

## VII. Media Pembelajaran

- Papan tulis, Kontakte Deutsch 2 dan LKS

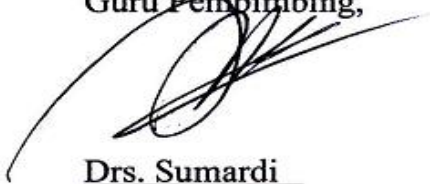
## VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apersepsi           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini dengan baik.</li> <li>• Melalui metode tanya jawab guru menanyakan tentang jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman yang telah dipelajari minggu lalu.</li> </ul> </li> <li>➤ Motivasi           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kepada peserta didik tentang diskripsi masing-masing pekerjaan misalnya tentang tempat dan waktu.</li> </ul> </li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Eksplorasi           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengertian peserta didik tentang dimana seseorang itu bekerja, kapan seseorang itu bekerja, dengan siapa seseorang itu bekerja serta diskripsi pekerjaan seseorang sesuai dengan pekerjaannya.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang pekerjaan yang diinginkan dimasa depan dan membuat rencana untuk merealisasikan pekerjaan tersebut.</li> </ul> </li> <li>➤ Elaborasi           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang jenis-jenis pekerjaan dalam bahasa Jerman.</li> <li>• Peserta didik mendengarkan tentang apa yang dijelaskan oleh guru.</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mendiskripsikan tentang jenis-jenis pekerjaan yang berada dilingkungan sekolah.</li> <li>• Peserta didik menyimak informasi yang diberikan guru dan bertanya apabila ada hal yang belum diketahui.</li> <li>• Guru memberikan lembar penugasan yang harus dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan lembar penugasan yang diberikan oleh guru.</li> </ul> <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan diskripsi tentang masing-masing pekerjaan</li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	<p>45 menit</p> <p>10 menit</p>
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesertadidik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman.</li> <li>• Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.</li> </ul>	10 menit

Klaten, 16 Januari 2013

Guru Pembimbing,



Drs. Sumardi

NIP 19630506 198903 1 012

Mahasiswa



Nur Utari

NIM. 09203244022

## Kunci Jawaban LKS hal 5

1. Carsten
2. Ralf
3. Sabine
4. Monila
5. Stefanie
6. Marion

Name	Alter	Beruf	Wie findet er/ sie den Beruf
Sabine Wulf	34	Pilotin	Sie findet den Beruf prima
Marion Schmidt	30	Automechanikerin	Sie findet den Beruf interessant
Ralf Moormann	23	Krankenpfleger	Er findet den Beruf sehr interessant
Monila Müller	31		Sie findet den Beruf gut
Carsten Rahn	28	Lehrer	Er findet seinen Beruf sehr wichtig
Helga Ortmann	51	Direktorin	Sie findet den Beruf interessant

## Kunci Jawaban KD hal 129

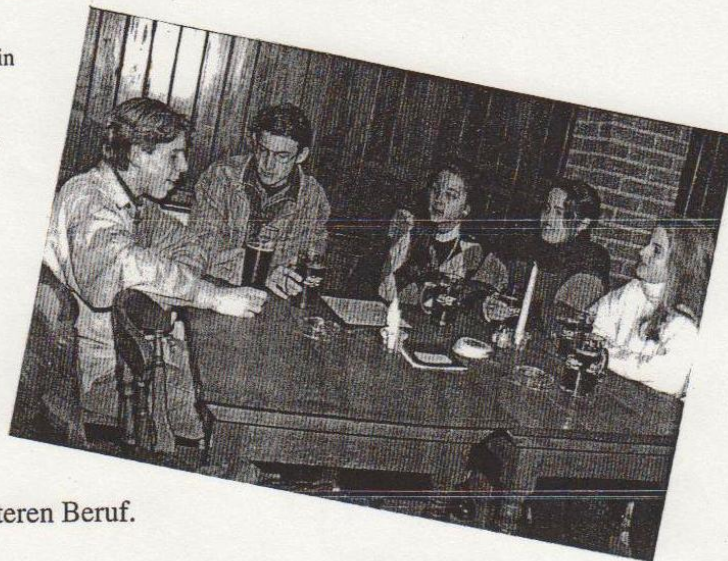
1. Heiner möchte ein Pilot werden.
2. Anja möchte Verkäuferin werden.
3. Manfred möchte einmal Chef-Koch in einem international Hotel werden.
4. Irene möchte einmal Geld verdienen. Das ist die Hauptsache.
5. Yenny möchte Dozentin für Deutsch werden.



## Schule – und was dann?

Eine Gruppe von Jugendlichen sitzt zusammen.

Es sind:  
Yenny, 17, SMU-Schülerin  
aus Indonesien;  
Manfred, 16; Anja, 14;  
Heiner, 17; und Irene, 18,  
aus Kassel.



Es geht um den späteren Beruf.

- Heiner: Tja, Schule - und was kommt dann? - Mein Traumberuf ist Pilot. Ein Pilot kann die Welt sehen, er kann Super-Jets fliegen...
- Anja: Ja, dann werd' doch Pilot!
- Heiner: Das geht leider nicht. Ein Pilot muss gute Augen haben, und ich sehe schlecht. Ich werde wahrscheinlich Ingenieur.
- Anja: Ich glaube, einen Traumberuf hat jeder. Viele Mädchen möchten am liebsten Filmstar werden. Dann kann man schicke Kleider kaufen, herumreisen, die Fans wollen Autogramme haben... aber das ist unrealistisch. - Ich mache erstmal die Schule fertig und lerne dann einen Beruf, z.B. Verkäuferin. Dann kann ich schicke Kleider verkaufen...
- Manfred: Ich werde einmal Chef-Koch in einem internationalen Hotel. Das ist mein Traum, aber ich kann ihn sicher verwirklichen. Ich muss natürlich hart arbeiten, sonst kann ich das nicht schaffen.
- Anja: Stimmt, bummeln darfst du nicht!
- Irene: Also, meine Arbeit muss interessant sein und mir Spaß machen - das ist die Hauptsache. Außerdem muss das Gehalt stimmen, denn ich will gut leben und unabhängig sein.
- Heiner: Und du, Yenny?
- Yenny: Ich möchte Dozentin für Deutsch an der "Universitas Indonesia" werden.
- Manfred: Warum Dozentin? Du kannst so gut Deutsch sprechen, du kannst Professorin werden! Du musst das nur wollen!
- Yenny: Meinst du? So einfach ist das sicher nicht!



Ü 1

Was wollen die jungen Leute werden? Suche die Informationen im Text!  
 Apa cita-cita mereka? Carilah informasi di dalam teks.



... wird wahrscheinlich ...  
 ... weiß es noch nicht.

Heiner

Anja

Manfred

Irene

Yenny

Ü 2

Welche Aussagen sind richtig, welche falsch?  
 Pernyataan mana yang benar dan mana yang salah?



Ich werde Pilot,  
 denn ich will  
 die Welt sehen.

Heiner

Ich werde Verkäuferin,  
 dann kann ich schicke  
 Kleider verkaufen.

Anja



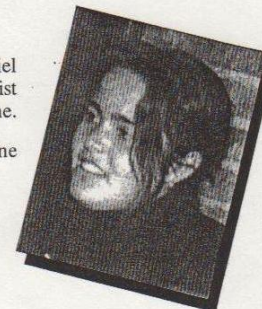
Ich möchte Lehrerin  
 für Deutsch werden.

Yenny



Ich will einmal viel  
 Geld verdienen - das ist  
 die Hauptsache.

Irene



Mein Traumberuf ist Chef-Koch.  
 Ich kann das Ziel erreichen, aber ich  
 muss hart arbeiten.

Manfred

## Übung : 1

1. Peter möchte später .....werden.
2. Er hat..... Sie sind gefährlich.
3. Klaus möchte später Politiker werden.  
Er ist oft.....
4. Gabi möchte später..... haben/gewinnen.
5. Sabine möchte ..... später werden
6. denn sie hat .....
7. Paul möchte später..... werden
8. Er hat.....
9. Julia versteht .....
10. Sie möchte später ..... werden

*Dolmetscherin  
Sportlerin  
im Fernsehen*

*Zoodirektor  
die Löwen  
alle Sprachen*

*Nachwächter  
Fotomodell*

*Großhund  
schöne Kleider*

**Sabine Wulf** ( 34 ) ist Pilotin bei der Lufthansa. Sie fliegt eine Boing 737 , Sabine findet den Beruf prima. Computer und Technik waren für sie schon immer interessant . Als Pilotin ist sie viel unterwegs, auch am Samstag oder Sonntag . Sabine arbeitet sehr oft mit Männern zusammen . das ist für sie normal. Nur fünf von einhundert Piloten in Deutschland sind Frauen.

**Marion Schmidt** ( 30 ) ist Automechanikerin sie findet Motoren , Technik und Mechanik interessant . In ihrer Reparaturwerkstatt ist sie die Chefin. Am Anfang hatte sie Probleme. Sie sagt . Männer bringen ihre Autos nicht gern zu einer Frau in die Werkstatt. Aber Frauen haben auch Autos und finden die Werkstatt von Marion prima.

**Ralf Moormann** ( 23 ) ist Krankenpfleger. In seiner Beruf gibt es nicht sehr viele Männer . Ralf arbeitet schon seit zwei Jahren. In der Universitätsklinik. Er findet Medizin und den Kontakt zu den Patienten sehr interessant . Nur am Wochenende geht er nicht so gern zur Arbeit. Als Krankenpfleger bereitet Ralf sich auch auf sein Studium vor. Er möchte Medizin studieren und wartet noch auf einen Studienplatz.

**Monila Müller** (31) und **Stefanie Wolf** (29) sind Partnerinnen in einem typischen Männergeschäft: Sie sind Computer - expertinnen und haben seit drei Jahren ein kleines Geschäft mit Reparaturwerkstatt in Leipzig. Monika arbeitet im Verkauf und



besucht oft Computermessen in Deutschland und im Ausland. Stefanie installiert Programme und repariert Computer. An den Wochenenden organisieren sie manchmal Computerworkshops - nicht nur für Frauen! Viele Kunden sind Männer. Sie finden den Service sehr gut.

**Carsten Rahn** (28) ist Lehrer an einer Grundschule. Das ist eine Schule für Kinder zwischen sechs und zehn Jahren. Er unterrichtet Deutsch und gibt an einer Schule auch Computer-Workshops für Kinder. Kinder und Technik-Carsten findet, das paßt gut zusammen. Er interessiert sich für Computer und arbeitet gern mit Kindern. Carsten findet seinen Beruf sehr wichtig. An seiner Schule gibt es noch 13 Lehrerinnen. Er sagt, an deutschen Grundschulen sind über 60% von den Lehrern Frauen. Die Kinder möchten aber mehr Männer als Lehrer haben.

**Helga Ortmann** (51) ist seit acht Jahren Direktorin in einer Bank. Sie findet ihren Beruf sehr interessant. Helga arbeitet viel am Schreibtisch, aber sie hat auch oft Kontakt zu ihren Kunden. Eine gute Kundenberatung ist bei einer Bank sehr wichtig. Von Montag bis Freitag arbeitet sie von 8 bis 18 Uhr. Abends und am Samstag und Sonntag arbeitet sie oft zu Hause. Viele Angestellte in einer Bank sind Männer. Aber das ist kein Problem für Helga.

#### Wer sagt was?

Sabine  
Marion  
Stefanie  
Ralf  
Carsten  
Helga

..... haben viele Kolleginnen  
..... arbeiten auch am Wochenende.  
..... interessieren sich für Technik.  
..... sind beruflich oft im Ausland.  
..... reparieren etwas.  
..... sind Chefinnen.

Name	Alter	Beruf	Wie findet er/sie den Beruf
Sabine Wulf			
Marion Schmidt			
Ralf Moormann			
Monila Müller			
Carsten Rahn			
Helga Ortmann			

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Sub pokok Bahasan	: <i>Modalverben</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 3 dan IPS 4 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 3

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pekerjaan yang menggunakan pola kalimat *Modalverben*.

### II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### III. Indikator

- Mengetahui tentang jenis-jenis *Modalverben* dalam bahasa Jerman.
- Mengetahui tentang makna dari jenis-jenis *Modalverben* dalam bahasa Jerman.
- Mengkonjugasikan masing-masing jenis *Modalverben* sesuai dengan subjeknya.

### IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu mengetahui tentang jenis-jenis *Modalverben* dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik mampu mengetahui tentang makna dari jenis-jenis *Modalverben* dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik mampu mengkonjugasikan masing-masing jenis *Modalverben* sesuai dengan subjeknya.

## V. Materi Pembelajaran

- LKS bahasa Jerman halaman 25, KD hal 132-133

## VI. Metode Pembelajaran

- Metode konvensional

## VII. Media Pembelajaran

Papan tulis, Kontakte Deutsch 2 dan LKS


## VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apersepsi           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini dengan baik.</li> <li>• Melalui metode tanya jawab guru menanyakan kepada peserta didik apakah mereka sudah mengenali jenis-jenis kata kerja bantu dalam bahasa Jerman.</li> </ul> </li> <li>➤ Motivasi           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kepada peserta didik tentang fungsi dan arti dari masing-masing kata kerja bantu dalam bahasa Jerman.</li> </ul> </li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Eksplorasi           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengertian peserta didik tentang jenis-jenis <i>Modalverben</i> dalam bahasa Jerman dan arti dari masing-masing <i>Modalverben</i>.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang bagaimana mengkonjugasikan <i>Modalverben</i>.</li> </ul> </li> <li>➤ Elaborasi           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang jenis-jenis <i>Modalverben</i> dan maknanya dalam bahasa Jerman.</li> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p>

	<p>bagaimana cara mengkonjugasikan <i>Modalverben</i> sesuai dengan subjek.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyimak informasi yang diberikan guru dan bertanya apabila ada hal yang belum diketahui.</li> <li>• Guru memberikan lembar penugasaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan lembar penugasan yang diberikan oleh guru.</li> </ul> <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan hasil pembelajaran tentang jenis-jenis, makna dan pengkonjugasian <i>Modalverben</i>.</li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	<p>45 menit</p> <p>10 menit</p>
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman.</li> <li>• Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.</li> </ul>	10 menit

Klaten, 16 Januari 2013

Guru Pembimbing,



Drs. Sumardi

NIP 19630506 198903 1 012

Mahasiswa



Nur Utari

NIM. 09203244022

Kunci Jawaban LKS Hal 25 (Übung 1)

1. wollt
2. will
3. kannst
4. kann
5. muss
6. kann
7. kann
8. darf
9. muss
10. will
11. wollen
12. können

Kunci Jawaban LKS Hal 25 (Übung 2) sama dengan KD (Übung 6)

1. möchte
2. kann
3. muss
4. darf
5. wollen
6. können

Kunci Jawaban KD Hal 132 (Übung 5)

1. B
2. E
3. A
4. F
5. C
6. D

Kunci Jawaban KD Hal 133 (Übung 7)

1. sprechen
2. studieren
3. arbeiten
4. werden
5. schaffen
6. bummeln



- a) Welcher Satz erklärt welches Modalverb?  
 Wie heißt das Modalverb im Infinitiv?  
 Mache die Übung wie im Beispiel!  
 Apa yang dinyatakan oleh kata kerja yang digarisbawahi?  
 Tuliskan Infinitiv dari kata kerja itu.

1. Ein Pilot <u>muss</u> gute Augen haben.	a) Sie haben große Lust dazu. (Keinginan)
2. Du <u>kannst</u> so gut Deutsch sprechen.	b) Es ist notwendig. (Keharusan)
3. Viele Mädchen <u>möchten</u> Filmstar werden.	c) Es ist erlaubt. (nicht erlaubt/verboten) (Izin - Larangan)
4. Die Fans <u>wollen</u> Autogramme haben.	d) Es ist möglich. (Kemungkinan)
5. Du <u>darfst</u> nicht bummeln.	e) Du bist dazu fähig. (Kemampuan)
6. Ich <u>kann</u> meinen Traum verwirklichen.	f) Sie wünschen das. (Kemauan)

1					
2					

- b) Ergänze jetzt das folgende Schema!  
 Lengkapi tabel di bawah ini.

	können	wollen	müssen	dürfen	Endung
ich				<i>darf</i>	
du		<i>will-st</i>			
Sie	<i>könn-en</i>				
er				<i>darf</i>	
es					
sie					
wir	<i>könn-en</i>				
ihr	<i>könn-t</i>				
Sie	<i>könn-en</i>				
sie	<i>könn-en</i>				

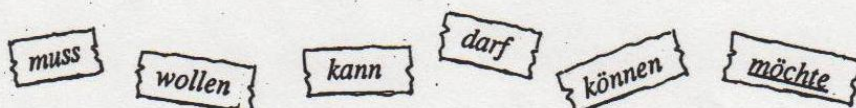


Was fehlt?

*Sempurnakanlah!*

Manfred \_\_\_\_\_ Chef-Koch werden. Das \_\_\_\_\_ er schaffen, aber er  
\_\_\_\_\_ viel arbeiten und \_\_\_\_\_ nicht faulenzten.

Viele Jugendliche \_\_\_\_\_ ihren Traumberuf verwirklichen, aber nur wenige  
\_\_\_\_\_ das Ziel erreichen.



Was fehlt?

*Sempurnakanlah!*

• Sag mal, Yenny, du kannst schon gut Deutsch \_\_\_\_\_.

Willst du nicht einmal Deutsch \_\_\_\_\_ ?

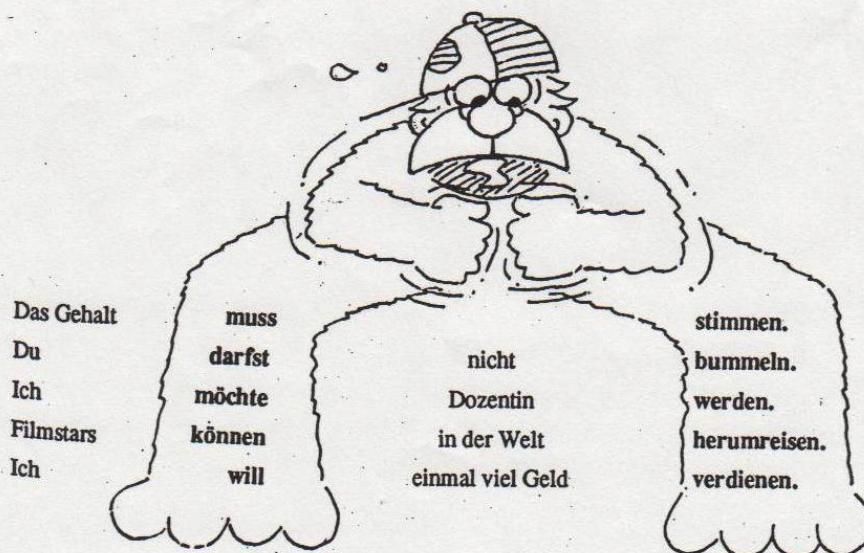
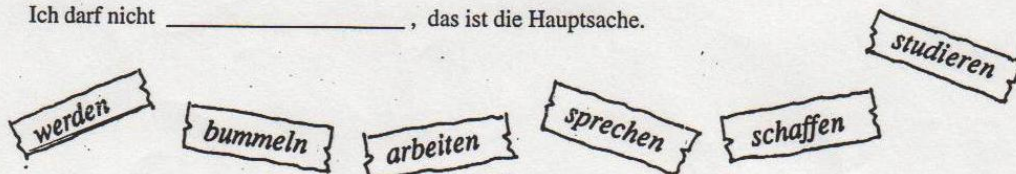
◇ Doch. Ich möchte später einmal an einer Universität \_\_\_\_\_.

Am liebsten möchte ich Dozentin \_\_\_\_\_.

• Ach das kannst du leicht \_\_\_\_\_.

◇ Na ja, ich weiß nicht.

Ich darf nicht \_\_\_\_\_, das ist die Hauptsache.





## Übung : 1

### Ergänzen Sie Modalverben

Arianto unterhält mit Inge und Klaus aus Bonn.

- Arianto : Ihr kommt aus Bonn. ....( Neigung) ihr immer dort leben, oder lieber auf dem Land?
- Klaus : Ich ..... (Wille) so schnell wie möglich in ein Dorf ziehen.
- Inge : Auf's Land ziehen? Du..... ( Fähigkeit ) auf dem Land leben . Ich ..... (Fähigkeit) das nicht. Ich.....(Notwendigkeit) Menschen sehen, ins Kino und ins Theater gehen \_ auf dem Land..... (Möglichkeit) man das ja nicht machen.
- Klaus : Ich.....(Fähigkeit) auch ohne Kinos und Theater leben - außerdem , ich..... nicht (Verbot) so viel Geld für meine Hobbies ausgeben, ,ich.....(Notwendigkeit) für meine Ferien sparen, da..... (Wunsch) ich eine Europa -Tour machen.
- Arianto : Ihr habt also ganz verschiedene Wünsche!!
- Inge : Stimmt! , wir.....(Wunsch) immer verschiedene Dinge. Deshalb..... (Möglichkeit) wir auch nie lange zusammen Sein - ohne Streit.



## Übung : 2

Was fehlt?

Manfred..... Chef-Koch werden. Das.....er schaffen, aber er .....viel arbeiten und..... nicht faulenzten.  
Viele Jugendliche.....ihren Traumberuf verwirklichen, aber nur wenige .....das Ziel erreichen.

muß    wollen    kann    darf    können    mochte



## Übung : 3

Was muß Herr Müller tun? Was darf er nicht? Schreiben Sie.

- a) erkältet : **Herr Müller ist erkältet**  
im Bett bleiben : **Er muß im Bett bleiben**  
schwimmen gehen : **Er darf nicht schwimmen gehen**  
Nasentropfen nehmen : **Er muß Nasentropfen nehmen**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Sub pokok Bahasan	: <i>Variiert die Dialog (Mit Modalverben)</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 3 dan IPS 4 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 4

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pekerjaan yang menggunakan pola kalimat *Modalverben*.

### II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### III. Indikator

- Membuat variasi dialog yang menggunakan pola *Modalverben*.
- Berdialog menggunakan variasi dialog yang menggunakan pola *Modalverben*.

### IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu membuat variasi dialog yang menggunakan pola *Modalverben*.
- Peserta didik mampu berdialog menggunakan variasi dialog yang menggunakan pola *Modalverben*.

### V. Materi Pembelajaran

- Buku Kontakte Deutsch halaman 134-135.

### VI. Metode Pembelajaran

- Metode konvensional.



## VII. Media Pembelajaran

- Papan tulis, Kontakte Deutsch 2 dan LKS.

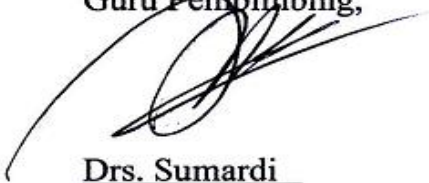
## VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini dengan baik.</li> <li>• Melalui metode tanya jawab guru mengulang lagi tentang pola <i>Modalverben</i> melalui contoh-contoh sederhana.</li> </ul> </li> <li>➤ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang penggunaan <i>Modalverben</i> dalam sebuah kalimat.</li> </ul> </li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengertian peserta didik tentang penggunaan <i>Modalverben</i> dalam sebuah kalimat.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang bagaimana cara memvariasikan sebuah dialog.</li> </ul> </li> <li>➤ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang apaitu variasi dialog.</li> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang bagaimana cara memvariasikan sebuah dialog.</li> <li>• Peserta didik menyimak informasi yang diberikan guru dan bertanya apabila ada hal yang belum diketahui.</li> <li>• Guru memberikan lembar penugasan yang harus dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan lembar penugasan yang diberikan oleh guru.</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p>

	<p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan hasil pembelajaran tentang bagaimana cara memvariasikan dialog dan mempraktekannya.</li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	10 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman.</li> <li>• Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.</li> </ul>	10 menit

Klaten, 16 Januari 2013

Guru Pembimbing,



Drs. Sumardi

NIP 19630506 198903 1 012

Mahasiswa



Nur Utari

NIM. 09203244022

### Kunci Jawaban Kontakte Deutsch hal 134

Contoh variasi dialog.

a)

- ❖ Hallo, Manfred, komm, wir wollen doch Basketball spielen!
- Du, ich kann nicht mitkommen. Ich muss noch Mathe wiederholen.
- ❖ Ja, willst du wirklich nicht mitkommen?
- Komische Frage!  
Natürlich möchte ich gern, aber es geht leider nicht!
- ❖ Schade!

b)

- ❖ Wo ist Manfred?
- Der muss noch Mathe wiederholen.  
Der kann nicht kommen.
- ❖ Ja...will er nicht mit uns Basketball spielen?
- Ich glaube, er möchte schon, aber er kann wirklich nicht kommen.
- ❖ Dann gehen wir ohne ihn!

### Kunci jawaban Kontakte Deutsch halaman 135

Contoh variasi dialog

- Wir möchten so gern ein Auto kaufen.
- 🗨️ Ja, dann fahrt doch ein Auto kaufen.
- Na ja, so einfach ist das nicht.  
Wir haben noch keinen Führerschein.  
Wir müssen also erst Geld verdienen,  
Dann können wir ein Auto kaufen

Variiert die Dialoge!

Buatlah variasi percakapan.

a)

- Hallo, Manfred, komm, wir wollen doch Fußball spielen.
- ◇ Du, ich kann nicht mitkommen.  
Ich muss noch einen Bericht schreiben.
- Ja, willst du wirklich nicht mitkommen?
- ◇ Komische Frage!  
Natürlich möchte ich gern, aber es geht leider nicht.
- Schade!



Klaus möchte Manfred abholen

b)

- Wo ist Manfred?
- ◇ Der muss noch einen Bericht schreiben.  
Der kann nicht kommen.
- Ja, ... will er nicht mit uns Fußball spielen?
- ◇ Ich glaube, er möchte schon, aber er kann wirklich nicht kommen.
- Dann gehen wir ohne ihn!

a)

- Hallo, Manfred, komm, wir wollen doch Fußball spielen!

1

- ◇ Du, ich kann nicht mitkommen. Ich muss noch einen Bericht schreiben.

2

- Ja, willst du wirklich nicht mitkommen?
- ◇ Komische Frage!  
Natürlich möchte ich gern,  
aber es geht leider nicht!
- Schade!

1  
Fußball spielen  
Basketball spielen  
auf Peters Party gehen  
eine Tour machen  
.....

2  
einen Bericht schreiben  
Mathe wiederholen  
für die Chemiearbeit lernen  
ein Thema vorbereiten  
Hausaufgaben machen  
.....

b)

- Wo ist Manfred?
- ◇ Der muss noch einen Bericht schreiben.

2

Der kann nicht kommen.

- Ja, ... will er nicht mit uns Fußball spielen?

1

- ◇ Ich glaube, er möchte schon, aber er kann wirklich nicht kommen.
- Dann gehen wir ohne ihn!



Klaus geht allein zu seinen Freunden



Bilde mit deinem Partner Dialoge wie im Beispiel!  
 Buatlah percakapan seperti contoh di bawah ini.

Volker und Claudia  
 unterhalten sich mit Christa.



- Wir **möchten** so gern nach Bali fahren.

◇ Ja, dann *fahrt doch* nach Bali!

- Na ja, so **einfach** ist das **nicht**.

Wir haben *nicht genug Geld*.

Wir **müssen** also erst *Geld verdienen*,  
 dann **können** wir nach Bali fahren.

.....

nach Bali fahren  
 – nicht genug Geld  
 – Geld verdienen

eine Fahrradtour machen  
 – noch keine Fahrräder  
 – Fahrräder kaufen

jobben  
 – noch keinen Arbeitsplatz  
 – einen Arbeitsplatz finden

ein Auto kaufen  
 – noch keinen Führerschein  
 – den Führerschein machen

heiraten  
 – noch nicht die Erlaubnis der Eltern  
 – die Erlaubnis haben



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Sub pokok Bahasan	: <i>Ratschläge und Aufforderung geben</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 3 dan IPS 4 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 5

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang pekerjaan yang menggunakan pola kalimat *Modalverben*.

### II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### III. Indikator

- Membuat kalimat saran dan perintah yang menggunakan pola *Modalverben*.
- Memberikan saran yang menggunakan pola *Modalverben*.

### IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu membuat kalimat saran dan perintah yang menggunakan pola *Modalverben*.
- Peserta didik mampu kalimat saran dan perintah yang menggunakan pola *Modalverben*.

### V. Materi Pembelajaran

- Buku Kontakte Deutsch halaman 136 dan LKS Hal 26

### VI. Metode Pembelajaran

- Metode konvensional

## VII. Media Pembelajaran

- Papan tulis, Kontakte Deutsch 2 dan LKS

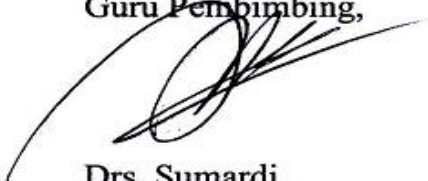
## VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini dengan baik.</li> <li>• Melalui metode tanya jawab guru mengulang lagi tentang pola <i>Modalverben</i> melalui contoh-contoh sederhana.</li> </ul> </li> <li>➤ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang penggunaan <i>Modalverben</i> dalam sebuah kalimat.</li> </ul> </li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengertian peserta didik tentang penggunaan <i>Modalverben</i> dalam sebuah kalimat.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang bagaimana cara memvariasikan sebuah dialog.</li> </ul> </li> <li>➤ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang apaitu variasi dialog.</li> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang bagaimana cara memvariasikan sebuah dialog.</li> <li>• Peserta didik menyimak informasi yang diberikan guru dan bertanya apabila ada hal yang belum diketahui.</li> <li>• Guru memberikan lembar penugasan yang harus dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan lembar penugasan yang diberikan oleh guru.</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p>

	<p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan hasil pembelajaran tentang bagaimana cara memvariasikan dialog dan mempraktekannya.</li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	10 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman.</li> <li>• Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.</li> </ul>	10 menit

Klaten, 16 Januari 2013

Guru Pembimbing,



Drs. Sumardi

NIP 19630506 198903 1 012

Mahasiswa



Nur Utari

NIM. 09203244022

### Kunci Jawaban Kontakte Deutsch hal 136

Contoh variasi dialog.

a)

- Ich habe Halsschmerzen!
- ❖ Ja, du musst Medikamente nehmen.
- ❖ Dann darfst du jetzt nicht Eis essen.
- ❖ Du darfst nicht rauchen.

b)

- Ich habe nicht genug Tashengeld.
- ❖ Ja, du musst sparen.
- ❖ Dann musst du in den Ferien jobben.
- ❖ Du darfst nicht so viel Geld ausgeben.

c)

- Ich möchte in den Ferien nach Indonesien fahren.
- ❖ Ja, du musst Extra-Geld verdienen.
- ❖ Du musst in den Ferien jobben.

d)

- Wir schreiben morgen eine Mathearbeit!
- ❖ Ja, du darfst nicht Karatekurs machen.
- ❖ Dann du darfst nicht wegfahren.

### Kunci Jawaban LKS Hal 26

a)

- Herr Müller ist nervös.
- ❖ Er kann rauchen.
- ❖ Er muss viel spazierengehen.
- ❖ Er kann Gymnastik machen.

b)

- Herr Müller hat Kopfschmerzen.
- ❖ Er darf nicht rauchen.
- ❖ Er kann spazierengehen.
- ❖ Er darf nicht Alkohol trinken.

c)

- Herr Müller ist zu dick.
- ❖ Er muss viel Sport treiben.
- ❖ Er darf nicht Schokolade essen.
- ❖ Er muss eine Diät machen.

Welche Ratschläge und Aufforderungen geben die Mütter von Peter, Frank, Inge, Ruth und Dirk? Antworte wie im Beispiel!

*Bagaimana tanggapan ibu Peter, Frank, Inge, Ruth dan Dirk atas pernyataan anaknya?*



Ich habe heute viele Hausaufgaben!



Ja, dann **darfst** du jetzt **nicht bummeln**.  
Dann **musst** du sofort mit der Arbeit anfangen.  
Dann **kannst** du heute nicht auf die Party gehen.



Ich habe Halsschmerzen!



Ich habe nicht genug Taschengeld



Ich möchte in den Ferien nach Indonesien fahren!

Wir schreiben morgen eine Mathearbeit!



sparen  
bummeln  
(jetzt) so viel Geld ausgeben  
Medikamente nehmen  
heute auf die Party gehen  
wiederholen  
Extra-Geld verdienen  
mit der Arbeit/Vorbereitung anfangen  
rauchen  
Karatekurs machen  
in den Ferien jobben  
wegfahren  
schwimmen gehen  
Eis essen  
.....





## Übung : 1

### Ergänzen Sie Modalverben

Arianto unterhält mit Inge und Klaus aus Bonn.

Arianto : Ihr kommt aus Bonn. .... ( Neigung) ihr immer dort leben, oder lieber auf dem Land?

Klaus : Ich ..... (Wille) so schnell wie möglich in ein Dorf ziehen.

Inge : Auf's Land ziehen? Du..... ( Fähigkeit ) auf dem Land leben . Ich ..... (Fähigkeit) das nicht. Ich.....(Notwendigkeit)

Menschen sehen, ins Kino und ins Theater gehen \_ auf dem Land..... (Möglichkeit) man das ja nicht machen.

Klaus : Ich.....(Fähigkeit) auch ohne Kinos und Theater leben - außerdem , ich..... nicht (Verbot) so viel Geld für meine Hobbies ausgeben,

,ich.....(Notwendigkeit) für meine Ferien

sparen, da..... (Wunsch) ich eine Europa -Tour machen.

Arianto : Ihr habt also ganz verschiedene Wünsche!!

Inge : Stimmt! , wir.....(Wunsch) immer verschiedene Dinge. Deshalb..... (Möglichkeit) wir auch nie lange zusammen Sein - ohne Streit.



## Übung : 2

Was fehlt?

Manfred..... Chef-Koch werden. Das.....er schaffen, aber er .....viel arbeiten und..... nicht faulenzten.

Viele Jugendliche.....ihren Traumberuf verwirklichen, aber nur wenige ..... das Ziel erreichen.

muß    wollen    kann    darf    können    mochte



## Übung : 3

Was muß Herr Müller tun? Was darf er nicht? Schreiben Sie.

a) erkältet : *Herr Müller ist erkältet*

im Bett bleiben : *Er muß im Bett bleiben*

schwimmen gehen : *Er darf nicht schwimmen gehen*

Nasentropfen nehmen : *Er muß Nasentropfen nehmen*



- |                          |   |       |
|--------------------------|---|-------|
| b) nervös                | : | ..... |
| rauchen                  | : | ..... |
| Gymnastik machen         | : | ..... |
| viel spaziergehen        | : | ..... |
| c) Kopfschmerzen         | : | ..... |
| nicht rauchen            | : | ..... |
| spaziergehen             | : | ..... |
| Alkohol trinken          | : | ..... |
| d) Magenschmerzen        | : | ..... |
| Tee trinken              | : | ..... |
| Wein trinken             | : | ..... |
| Fett essen               | : | ..... |
| e) zu dick               | : | ..... |
| viel Sport treiben       | : | ..... |
| Schokolade essen         | : | ..... |
| eine Diät machen         | : | ..... |
| f) nicht schlafen können | : | ..... |
| abends schwimmen gehen   | : | ..... |
| abends viel lesen        | : | ..... |
| Kaffe trinken            | : | ..... |
| g) Magengeschwür         | : | ..... |
| viel arbeiten            | : | ..... |
| den Arzt                 | : | ..... |
| vorsichtig leben         | : | ..... |



## Übung : 4

### Bilden Sie Sätze mit Modalverben

1. Du, können, sprechen, gut, Deutsch  
.....
2. Mein Vater, müssen abfahren, morgen früh.  
.....
3. Wir, müssen, lernen, viel  
.....
4. Er, können, nicht zurückbringen, das Buch  
.....
5. Sie ( sing), können, nicht finden, der Geldschein  
.....
6. Du, wollen, suchen, der Füller  
.....
7. Ihr, spaziergehen, können, nicht, heute Nachmittag.  
.....
8. Sie ( Pl), kaufen, wollen, Fahrkarte.  
.....

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Sub pokok Bahasan	: <i>Verschiedene Berufe</i> <i>Verschiedene Schulabschlüsse</i>
Kelas/Semester	: XI IPS 3 dan IPS 4 (Kelas Kontrol)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Pertemuan	: 6

### I. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang jenis pekerjaan dan sekolah yang sesuai untuk masing-masing jenis pekerjaan.

### II. Kompetensi Dasar

- Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

### III. Indikator

- Mengetahui jenis-jenis sekolah lanjutan di Jerman.
- Mengetahui jenis-jenis sekolah lanjutan untuk masing-masing pekerjaan di Jerman.

### IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu mengetahui jenis-jenis sekolah lanjutan di Jerman.
- Peserta didik mampu mengetahui jenis-jenis sekolah lanjutan untuk masing-masing pekerjaan di Jerman.

### V. Materi Pembelajaran

- Buku Kontakte Deutsch halaman 142-143.

### VI. Metode Pembelajaran

- Metode konvensional.

## VII. Media Pembelajaran

- Papan tulis dan Kontakte Deutsch 2.


## VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan indikator pembelajaran pada pertemuan hari ini dengan baik.</li> <li>• Melalui metode tanya jawab guru mengingatkan lagi jenis-jenis pekerjaan.</li> </ul> </li> <li>➤ Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan kembali kepada peserta didik tentang pekerjaan yang diinginkan dimasa depan dan rencana setelah lulus dari SMA.</li> </ul> </li> </ul>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p>
2.	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengertian peserta didik tentang jenis-jenis sekolah lanjutan untuk masing-masing pekerjaan misalnya untuk menjadi seorang dokter maka ia harus melanjutkan studi lagi ke perguruan tinggi.</li> <li>• Menggali pengetahuan peserta didik tentang perbedaan sistem sekolah di Indonesia dan di Jerman.</li> </ul> </li> <li>➤ Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang perbedaan system sekolah yang ada di Jerman dan di Indonesia.</li> <li>• Guru memberikan materi kepada peserta didik tentang system sekolah yang ada di Jerman misalnya pekerjaan apa yang mengharuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan pekerjaan apa yang tidak mengharuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.</li> </ul> </li> </ul>	<p>10 menit</p> <p>45 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyimak informasi yang diberikan guru dan bertanya apabila ada hal yang belum diketahui.</li> <li>• Guru memberikan lembar penugasan yang harus dikerjakan oleh peserta didik.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan lembar penugasan yang diberikan oleh guru.</li> </ul> <p>➤ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan hasil pembelajaran tentang perbedaan sistem sekolah yang ada di Jerman dan di Indonesia.</li> <li>• Menjelaskan hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	10 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik (dibimbing oleh guru) berdiskusi untuk membuat rangkuman.</li> <li>• Guru memberikan tugas rumah berupa latihan soal.</li> </ul>	10 menit

Klaten, 16 Januari 2013

Guru Pembimbing,



Drs. Sumardi

NIP 19630506 198903 1 012

Mahasiswa



Nur Utari

NIM. 09203244022

## Kunci Jawaban KD Hal 145

Deutschland			
	Hauptschulabschluss (m)	Realschulabschluss (m)	Abitur (n)
Bäcker	✓		
Automechaniker	✓		
Lehrerin		✓	
Friseurin	✓		✓
Koch	✓		
Krankenschwester		✓	
Bankkaufmann		✓	
Maler	✓		✓
Diploma-Ingenieur		✓	
Maurer	✓		✓
Schreiner	✓		

## Kunci Jawaban KD Hal 146

1. Du willst also Lehrer werden!

Als Lehrer musst du geduldig sein, sonst kannst du nicht unterrichten.

2. Du willst also Bäcker werden!

Als Bäcker musst du früh aufstehen, sonst kannst du kein Brot verkaufen.

3. Du willst also Maurer werden!

Als Maurer musst du schwindelfrei sein, sonst kannst du keine Häuser bauen.

4. Du willst also Koch werden!

Als Koch musst du Phantasie haben, sonst kannst du kein Essen vorbereiten und kochen.

5. Du willst also Sekretärin werden!

Als Sekretärin musst du Sprachen können, sonst kannst du keine gute Stelle bekommen.



18



### Verschiedene Berufe – verschiedene Schulabschlüsse

a) Welchen Schulabschluss braucht man in Deutschland für die folgenden Berufe? S. 145 hilft dir!

Untuk pekerjaan di bawah ini pendidikan apa yang harus ditempuh? Gunakanlah skema pada halaman 145.

Deutschland			
	Hauptschulabschluss(m)	Realschulabschluss(m)	Abitur (n)
Bäcker	X		
Automechaniker			
Lehrerin			
Friseurin			
Koch			
Krankenschwester			
Bankkaufmann			
Maler			
Diplom-Ingenieur			
Maurer			
Schreiner			

b) Führt ein Gespräch und stützt euch dabei auf die obige Tabelle!

Buatlah percakapan berdasarkan tabel di atas.



Ich möchte *Bäcker* werden.  
Da muss ich zuerst  
*den Hauptschulabschluss* machen  
und dann 3 Jahre lernen.  
Wie ist das bei euch?

Berufsausbildung in Indonesien:

- Training machen
- Kurse besuchen
- eine Akademie besuchen
- praktisch arbeiten
- eine Handwerksschule besuchen
- .....

Ich weiß nicht genau, aber  
ich glaube, in Indonesien  
muss man *den SMP-Abschluss* haben.  
Danach muss man *praktisch arbeiten*.  
Das dauert etwa ..... Jahre.



Kommentiere die Berufspläne deiner Freunde wie im Beispiel!

Beri komentar atas rencana kerja temanmu seperti contoh.



Du willst also Ingenieur werden!  
Als Ingenieur musst du rechnen können,  
sonst kannst du keine Konstruktionspläne machen.

- Ingenieur – rechnen können – Konstruktionspläne machen
- Lehrer – geduldig sein – unterrichten
- Bäcker – früh aufstehen – Brot verkaufen
- Maurer – schwindelfrei\* sein – Häuser bauen
- Koch – Phantasie haben – Essen vorbereiten und kochen
- Sekretärin – Sprachen können – keine gute Stelle bekommen

.....

\*tidak ada rasa gamang

Schreibe deiner deutschen Freundin einen Brief und berichte über deine Berufspläne!  
Die Angaben am Rand helfen dir!

Tulislah sepucuk surat kepada temanmu di Jerman, ceritakan tentang rencana kerja-mu. Gunakan keterangan-keterangan yang terdapat di kolom sebelah kanan.

....., ... 20..

Liebe Rita,

du weißt ja, ich bin jetzt in der SMU, Klasse 3.  
Ich muss also langsam Berufspläne machen.

Am liebsten möchte ich \_\_\_\_\_ werden,  
denn \_\_\_\_\_

Aber leider \_\_\_\_\_,  
denn \_\_\_\_\_

Deshalb werde ich \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_. Ich muss  
zuerst \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_ und dann

Das dauert ca. \_\_\_\_\_. Dann muss ich  
einen Arbeitsplatz suchen. Ich möchte \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_ arbeiten, aber kann ich \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_ ??

So einfach ist das sicher nicht!

Was sind deine Berufspläne?

Bitte antworte mir bald, denn das interessiert mich sehr!

Liebe Grüße

Beruf  
warum?  
nicht möglich  
warum?

deshalb

EBTA

Ausbildung  
wie lange?

Ort/Stadt  
schaffen



## **Lampiran 2**

- **Data Penelitian**
- **Hasil Kategorisasi**
- **Perhitungan Kelas Interval**
- **Rumus Perhitungan Kategorisasi**

## RANGKUMAN DATA PENELITIAN

No	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	7,5	8	7	8
2	7	8	7	8
3	8	9,5	6,5	6,5
4	7	8	8	9,5
5	6,5	8	5	6,5
6	7,5	9,5	8,5	9,5
7	6,5	9,5	8	8,5
8	5	7	8	10
9	6	7	8	8
10	8,5	9,5	6,5	7
11	7,5	8,5	8	8,5
12	8	10,5	7	6,5
13	7	8	7	7
14	7,5	9,5	7	7
15	7,5	9,5	7	6,5
16	8	10	8,5	8
17	7,5	8,5	7	7,5
18	7,5	9,5	6,5	9
19	6,5	7	6,5	7
20	7,5	8	8,5	8,5
21	7,5	9,5	7,5	8,5
22	.	.	7	7
23	.	.	8	8
24	.	.	6,5	8
25	.	.	8	9
26	.	.	9	10,5
27	.	.	7	7
28	.	.	7	8
29	.	.	6	6,5

## DATA KATEGORISASI

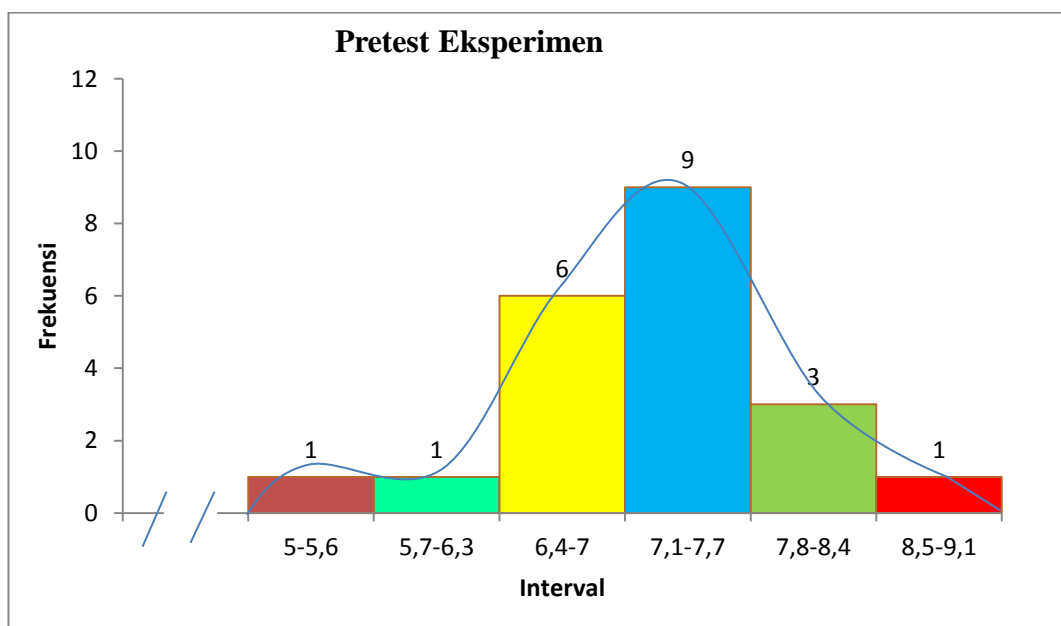
No	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	7,5	Sedang	8	Sedang	7	Sedang	8	Sedang
2	7	Sedang	8	Sedang	7	Sedang	8	Sedang
3	8	Tinggi	9,5	Sedang	6,5	Sedang	6,5	Rendah
4	7	Sedang	8	Sedang	8	Sedang	9,5	Tinggi
5	6,5	Sedang	8	Sedang	5	Rendah	6,5	Rendah
6	7,5	Sedang	9,5	Sedang	8,5	Tinggi	9,5	Tinggi
7	6,5	Sedang	9,5	Sedang	8	Sedang	8,5	Sedang
8	5	Rendah	7	Rendah	8	Sedang	10	Tinggi
9	6	Rendah	7	Rendah	8	Sedang	8	Sedang
10	8,5	Tinggi	9,5	Sedang	6,5	Sedang	7	Sedang
11	7,5	Sedang	8,5	Sedang	8	Sedang	8,5	Sedang
12	8	Tinggi	10,5	Tinggi	7	Sedang	6,5	Rendah
13	7	Sedang	8	Sedang	7	Sedang	7	Sedang
14	7,5	Sedang	9,5	Sedang	7	Sedang	7	Sedang
15	7,5	Sedang	9,5	Sedang	7	Sedang	6,5	Rendah
16	8	Tinggi	10	Tinggi	8,5	Tinggi	8	Sedang
17	7,5	Sedang	8,5	Sedang	7	Sedang	7,5	Sedang
18	7,5	Sedang	9,5	Sedang	6,5	Sedang	9	Sedang
19	6,5	Sedang	7	Rendah	6,5	Sedang	7	Sedang
20	7,5	Sedang	8	Sedang	8,5	Tinggi	8,5	Sedang
21	7,5	Sedang	9,5	Sedang	7,5	Sedang	8,5	Sedang
22	.	.	.	.	7	Sedang	7	Sedang
23	.	.	.	.	8	Sedang	8	Sedang
24	.	.	.	.	6,5	Sedang	8	Sedang
25	.	.	.	.	8	Sedang	9	Sedang
26	.	.	.	.	9	Tinggi	10,5	Tinggi
27	.	.	.	.	7	Sedang	7	Sedang
28	.	.	.	.	7	Sedang	8	Sedang
29	.	.	.	.	6	Rendah	6,5	Rendah

## PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

### 1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	5,0
Max	8,5
R	3,50
N	21
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,363323673
$\approx$	6
P	0,5833
$\approx$	0,6

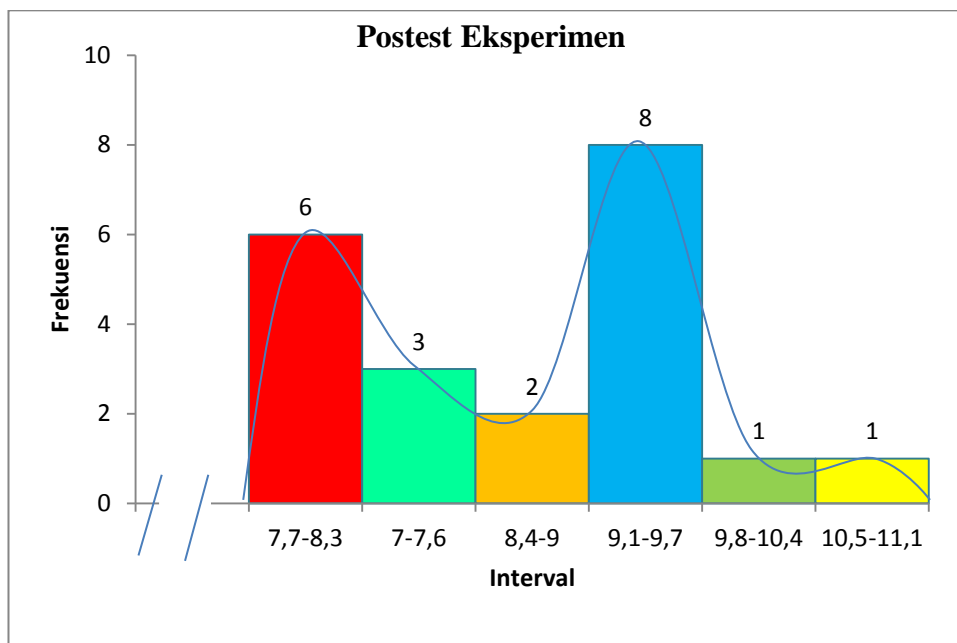
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	8,5	-	9,1	1	21	4,8%
2	7,8	-	8,4	3	20	14,3%
3	7,1	-	7,7	9	17	42,9%
4	6,4	-	7,0	6	8	28,6%
5	5,7	-	6,3	1	2	4,8%
6	5,0	-	5,6	1	1	4,8%
Jumlah				21	69	100,0%



## 2. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	7,0
Max	10,5
R	3,50
N	21
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,363323673
$\approx$	6
P	0,5833
$\approx$	0,6

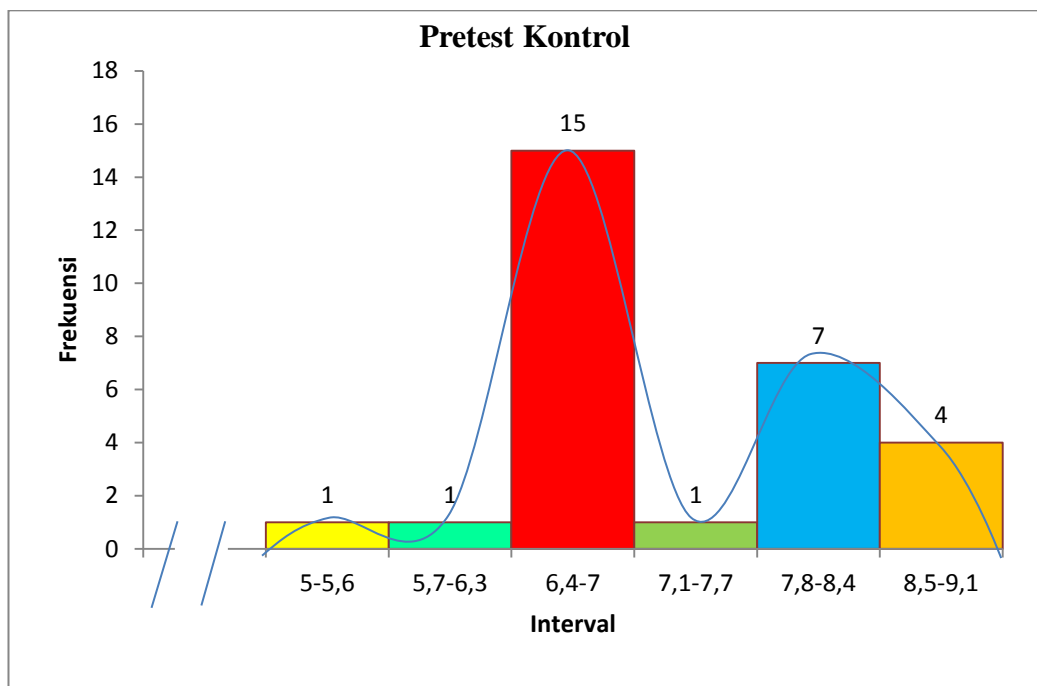
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	10,5	-	11,1	1	32	4,8%
2	9,8	-	10,4	1	31	4,8%
3	9,1	-	9,7	8	30	38,1%
4	8,4	-	9,0	2	22	9,5%
5	7,7	-	8,3	6	20	28,6%
6	7,0	-	7,6	3	14	14,3%
Jumlah				21	149	100,0%



### 3. PRETEST KELAS KONTROL

Min	5,0
Max	9,0
R	4,00
N	34
K	$1 + 3.3 \log n$
	6,053880426
$\approx$	6
P	0,6667
$\approx$	0,6

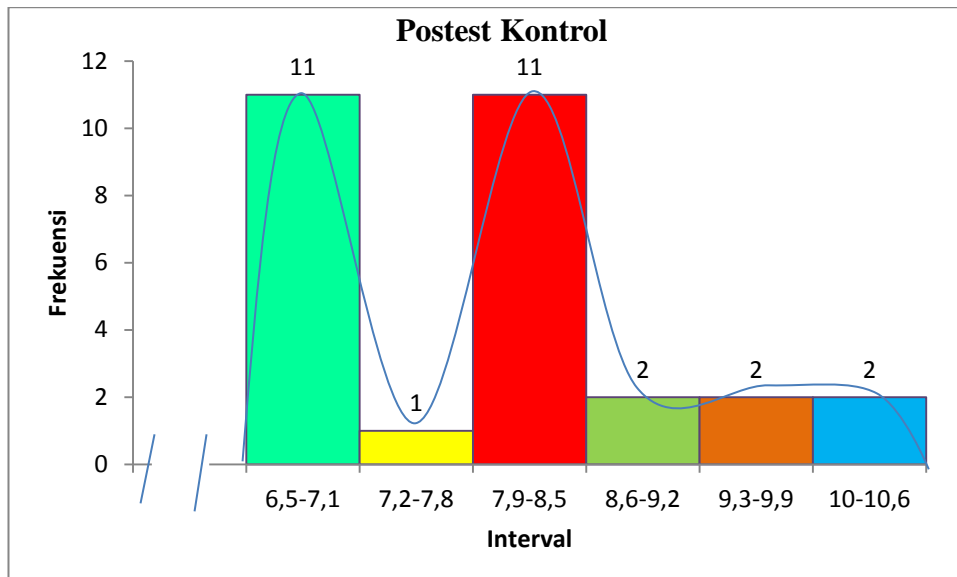
No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	8,5	-	9,1	4	32	13,8%
2	7,8	-	8,4	7	28	24,1%
3	7,1	-	7,7	1	21	3,4%
4	6,4	-	7,0	15	20	51,7%
5	5,7	-	6,3	1	5	3,4%
6	5,0	-	5,6	1	4	3,4%
Jumlah				29	110	100,0%



#### 4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	6,5
Max	10,5
R	4
N	29
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,825913393
$\approx$	6
P	0,6667
$\approx$	0,6

No.	Interval			F absolut	F relative	F komulatif
1	10,0	-	10,6	2	32	6,9%
2	9,3	-	9,9	2	30	6,9%
3	8,6	-	9,2	2	28	6,9%
4	7,9	-	8,5	11	26	37,9%
5	7,2	-	7,8	1	15	3,4%
6	6,5	-	7,1	11	14	37,9%
Jumlah				29	145	100,0%





## RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

### PRETEST EKSPERIMEN

MEAN	=	7,21		
SD	=	0,78		
Tinggi	: $X \geq M + SD$			
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Rendah	: $X < M - SD$			
Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	$\geq$	8,00
Sedang	:	6,43	$\leq$	X < 8,00
Rendah	:	X	$<$	6,43

### POSTEST EKSPERIMEN

MEAN	=	8,69		
SD	=	1,04		
Tinggi	: $X \geq M + SD$			
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$			
Rendah	: $X < M - SD$			
Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	$\geq$	9,733
Sedang	:	7,65	$\leq$	X < 9,73
Rendah	:	X	$<$	7,648

**PRETEST KONTROL**

MEAN = 7,29  
 SD = 0,88

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
 Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$   
 Rendah :  $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 8,175$
Sedang :	$6,41 \leq X < 8,17$
Rendah :	$X < 6,412$

**POSTEST KONTROL**

MEAN = 7,91  
 SD = 1,12

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
 Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$   
 Rendah :  $X < M - SD$

Kategori	Skor
Tinggi :	$X \geq 9,032$
Sedang :	$6,80 \leq X < 9,03$
Rendah :	$X < 6,80$

### **Lampiran 3**

- **Hasil Uji Kategorisasi**
- **Hasil Uji Deskriptif**
- **Hasil Uji Normalitas**
- **Hasil Uji Homogenitas**
- **Hasil Uji T test (Pre-test)**
- **Hasil Uji T test (Pos-test)**
- **Bobot Keefektifan**
- **Tabel t**
- **Tabel F**
- **Tabel r**

## HASIL UJI KATEGORISASI

### Frequencies

**PRETEST\_EKSPERIMEN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	19,0	19,0	19,0
	Sedang	15	71,4	71,4	90,5
	Rendah	2	9,5	9,5	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

**POSTEST\_EKSPERIMEN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	2	9,5	9,5	9,5
	Sedang	16	76,2	76,2	85,7
	Rendah	3	14,3	14,3	100,0
	Total	21	100,0	100,0	

**PRETEST\_KONTROL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	13,8	13,8	13,8
	Sedang	23	79,3	79,3	93,1
	Rendah	2	6,9	6,9	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

**POSTEST\_KONTROL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	13,8	13,8	13,8
	Sedang	20	69,0	69,0	82,8
	Rendah	5	17,2	17,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

## HASIL UJI DESKRIPTIF

### Frequencies

Statistics

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N	Valid	21	21	29	29
Mean		7,2143	8,6905	7,2931	7,9138
Median		7,5000	8,5000	7,0000	8,0000
Mode		7,50	9,50	7,00	8,00
Std. Deviation		,78376	1,04255	,88153	1,11858
Variance		,614	1,087	,777	1,251
Range		3,50	3,50	4,00	4,00
Minimum		5,00	7,00	5,00	6,50
Maximum		8,50	10,50	9,00	10,50
Sum		151,50	182,50	211,50	229,50

## HASIL UJI NORMALITAS

### NPar Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		21	21	29	29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7,2143	8,6905	7,2931	7,9138
	Std. Deviation	,78376	1,04255	,88153	1,11858
Most Extreme Differences	Absolute	,261	,257	,216	,172
	Positive	,167	,175	,216	,172
	Negative	-,261	-,257	-,168	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		1,198	1,180	1,166	,928
Asymp. Sig. (2-tailed)		,114	,124	,132	,355

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## HASIL UJI HOMOGENITAS

### Oneway

#### Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	,872	1	48	,355
POSTEST	,014	1	48	,906

## HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (PRETEST)

### T-Test

**Group Statistics**

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	21	7,2143	,78376	,17103
	KONTROL	29	7,2931	,88153	,16370

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	,872	,355	-,327	48	,745	-,07882	,24131	-,56401	,40637
	Equal variances not assumed			-,333	45,908	,741	-,07882	,23674	-,55539	,39775



## HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (POSTEST)

### T-Test

**Group Statistics**

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	21	8,6905	1,04255	,22750
	KONTROL	29	7,9138	1,11858	,20772

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	,014	,906	2,492	48	,016	,77668	,31162	,15013	1,40324
	Equal variances not assumed			2,521	44,937	,015	,77668	,30806	,15619	1,39718

## PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\ &= \frac{7,2142 + 7,2931}{2} = 7,253\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\ &= \frac{8,690 - 7,913}{7,253} = 0,107074137 \times 100\% = 10,7\%\end{aligned}$$

tabel t

1-tail	0.005	0.01	0.025	0.05
2-tail	0.01	0.02	0.05	0.1
1	63.657	31.821	12.706	6.314
2	9.925	6.965	4.303	2.920
3	5.841	4.541	3.182	2.353
4	4.604	3.747	2.776	2.132
5	4.032	3.365	2.571	2.015
6	3.707	3.143	2.447	1.943
7	3.499	2.998	2.365	1.895
8	3.355	2.896	2.306	1.860
9	3.250	2.821	2.262	1.833
10	3.169	2.764	2.228	1.812
11	3.106	2.718	2.201	1.796
12	3.055	2.681	2.179	1.782
13	3.012	2.650	2.160	1.771
14	2.977	2.624	2.145	1.761
15	2.947	2.602	2.131	1.753
16	2.921	2.583	2.120	1.746
17	2.898	2.567	2.110	1.740
18	2.878	2.552	2.101	1.734
19	2.861	2.539	2.093	1.729
20	2.845	2.528	2.086	1.725
21	2.831	2.518	2.080	1.721
22	2.819	2.508	2.074	1.717
23	2.807	2.500	2.069	1.714
24	2.797	2.492	2.064	1.711
25	2.787	2.485	2.060	1.708
26	2.779	2.479	2.056	1.706
27	2.771	2.473	2.052	1.703
28	2.763	2.467	2.048	1.701
29	2.756	2.462	2.045	1.699
30	2.750	2.457	2.042	1.697
31	2.744	2.453	2.040	1.696
32	2.738	2.449	2.037	1.694
33	2.733	2.445	2.035	1.692
34	2.728	2.441	2.032	1.691
35	2.724	2.438	2.030	1.690
36	2.719	2.434	2.028	1.688
37	2.715	2.431	2.026	1.687
38	2.712	2.429	2.024	1.686
39	2.708	2.426	2.023	1.685
40	2.704	2.423	2.021	1.684
41	2.701	2.421	2.020	1.683
42	2.698	2.418	2.018	1.682
43	2.695	2.416	2.017	1.681
44	2.692	2.414	2.015	1.680
45	2.690	2.412	2.014	1.679
46	2.687	2.410	2.013	1.679
47	2.685	2.408	2.012	1.678
48	2.682	2.407	2.011	1.677
49	2.680	2.405	2.010	1.677
50	2.678	2.403	2.009	1.676

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

tabel F

df									5%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126	2.069
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122	2.066
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119	2.062
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115	2.059
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112	2.055
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109	2.052
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106	2.049
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103	2.046
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100	2.043
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094	2.037
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092	2.035
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089	2.032
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087	2.030
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084	2.027
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082	2.025
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080	2.023
68	3.982	3.132	2.740	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078	2.021
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076	2.019
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327	2.213	2.125	2.055	1.998
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326	2.211	2.123	2.053	1.996
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324	2.210	2.122	2.052	1.995
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323	2.209	2.121	2.051	1.993
85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322	2.207	2.119	2.049	1.992
86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321	2.206	2.118	2.048	1.991
87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319	2.205	2.117	2.047	1.989
88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318	2.203	2.115	2.045	1.988
89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317	2.202	2.114	2.044	1.987
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986
91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315	2.200	2.112	2.042	1.984
92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313	2.199	2.111	2.041	1.983
93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312	2.198	2.110	2.040	1.982
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311	2.197	2.109	2.038	1.981
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980
96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309	2.195	2.106	2.036	1.979
97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308	2.194	2.105	2.035	1.978
98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307	2.193	2.104	2.034	1.977
99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306	2.192	2.103	2.033	1.976
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858



Tabel  
 Nilai-nilai Kritis Koefisien Korelasi (r) Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi f		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,401	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

Sumber: Burhan Nurgiantoro. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, UGM.

## **Lampiran 4**

- **Surat Izin Penelitian**
- **Surat Keterangan *Expert Judgment***
- **Foto Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 036/JET/PEN/XII/2012  
 Lampiran :  
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Kepada Yth.....

Pembantu Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : NUR LIA PAI

No. Mhs. : 09203241022

Jur/Prodi : Pend. Bahasa Jerman

Lokasi Penelitian : SMA N 2 Klaten

Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Jerman Peserta didik kelas XI di SMA N 2 Klaten

Tanggal Pelaksanaan : 14 Januari - 14 April

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
 Ketua Jurusan Pend. Bahasa Jerman  
 FBS UNY,

*[Signature]*

Dra Lia Malla, M.Pd.

NIP 19590326 198601 2 001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1521/UN.34.12/PP/XII/2012  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Desember 2012

Kepada Yth.  
Bupati Klaten  
c.q. BAPPEDA Klaten  
Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Divisions (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NUR UTARI  
NIM : 09203244022  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Waktu Pelaksanaan : Januari – April 2013  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

*Wd.*  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP.19610524 199001 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730  
 KLATEN 57424

Nomor : 072/970/XII/09  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 27 Desember 2012  
 Kepada Yth.  
 Ka. SMA Negeri 2 Klaten  
 Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY No. 1521/UN.34.12/PP/XII/2012 Tanggal 26 Desember 2012 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : Nur Utari  
 Alamat : Karangmalan, Yogyakarta  
 Pekerjaan : Mahasiswa UNY  
 Penanggungjawab : Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
 Judul/topik : *Keefektifan Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Student Team Achivement Divisions (STAD) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten*  
 Jangka Waktu : 3 Bulan (27 Desember 2012 s/d 27 Maret 2013)  
 Catatan : *Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy Dan Soft Copy Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten*

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN  
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten  
 Sekretaris

Handi Sutiono, SH  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 19611008 198812 1 001



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan
3. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip.



### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sumardi

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Klaten

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgment* dalam skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Metode Kooperatif *Learning tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten" yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Nur Utari

NIM : 09203244022

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS).

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 12 April 2013



Drs. Sumardi

NIP. 19630506 198903 1 012



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 2 KLATEN**

Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 515 /890/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Klaten menerangkan bahwa :

Nama	: NUR UTARI
NIM	: 09203244022
Tempat/Tgl.Lahir	: Klaten, 10 Maret 1991
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMA 2 Klaten Dengan judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISIONS (STAD) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JERMAN.Peserta didik Klas : XI di SMA N 2 KLATEN.Pelaksanaan Penelitian tanggal 27 Desember 2012 s/d 27 Maret 2013

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Klaten, 28 Maret 2013  
 Kepala SMA N 2 Klaten  
 Drs.Kawit Sudiyo,MPd  
 NIP.19620205 198903 1 009



**Gambar 6: Suasana Pembelajaran Kelas Eksperimen Menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe STAD (Dokumentasi Pribadi)**



**Gambar 7: Suasana Kelas Kontrol Menggunakan Metode Konvensional (Dokumentasi Pribadi)**



**Gambar 8: Keaktifan Peserta Didik Kelas Eksperimen Menjawab Kuis dari Guru (Dokumentasi Pribadi).**



**Gambar 9: Peserta Didik Kelas Kontrol Mengerjakan Latihan Soal dari Guru (Dokumentasi Pribadi).**